

BURUNG-BURUNG TAMAN NASIONAL BALI BARAT



Penyusun :
HERY KUSUMANEGARA
GANDA DIARSA UNTARA
KUAT WAHYUDI
TRI ELYANA NURDIAN

BURUNG-BURUNG TAMAN NASIONAL BALI BARAT

HERY KUSUMANEGARA
GANDA DIARSA UNTARA
KUAT WAHYUDI
TRI ELYANA NURDIAN

Taman Nasional Bali Barat
2015

Copyright Taman Nasional Bali Barat 2015

BURUNG-BURUNG
TAMAN NASIONAL
BALI BARAT

Jl. Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz No. 00
Telp. (0123) 456789 Fax. (0123) 456789
Bali-12345
Website :
Email :

Editor :
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

Penyusun :
Hery Kusumanegara
Ganda Diarsa Untara
Kuat Wahyudi
Tri Elyana Nurdian

Pembantu Penyusun :
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

Cover :
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

Desain :
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

Foto :
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz, Taman Nasional Bali Barat dan berbagai sumber

ISBN :
123-456-78912-3-4
Diterbitkan oleh Taman Nasional Bali Barat

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

PETA



BURUNG-BURUNG

TAMAN NASIONAL BALI BARAT

Family : **Pelecanidae / Pelikan**

English Name : **Australian Pelican**

Latin Name : ***Pelecanus conspicillatus*** Temminck, 1824



Deskripsi

Berukuran sangat besar (150 cm), berwarna hitam dan putih. Perbedaannya dengan undan putih adalah bulu sekundernya hitam, kantung paruh kemerahjambuan, dan kulit muka berbulu.

Iris coklat, paruh merah jambu atau kuning, kaki biruredup.

Suara

Pada masa berbiak: nada tinggi “pip-pi-pi”

atau nada rendah “pep-pep-perr”. Diluar masa itu, pada umumnya diam.

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia

Penyebaran dan ras

Berbiak di Australia dan Tasmania. Meluas ke utara, dan P. Irian, dan kadang-kadang ke Indonesia bagian barat dan Pasifik bagian barat daya. Musim dingin berkunjung sampai Jawa dan Sumatera.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Menghuni kawasan perairan tawar dan asin, danau serta sungai. Biasanya dalam kelompok, tetapi tidak jarang juga terlihat sendirian. Makanan utamanya ikan. Bersarang secara komunal, dalam tumpukan rumput dan seresah pada permukaan tanah atau pasir. Jumlah telur mencapai tiga butir setiap periode berbiak.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Redah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan: **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**



Family : **Ardeidae / Cangak**

English Name : **Black Crowned Night Heron**

Latin Name : **Nycticorax nycticorax** (Linnaeus, 1758)

Deskripsi

Berukuran sedang (61 cm), berkepala besar, bertubuh kekar, berwarna hitam dan putih. Dewasa : mahkota hitam, leher dan dada putih, dan bulu panjang tipis menjuntai dari tengkuk yang putih, punggung hitam, sayap dan ekor abu-abu. Betina lebih kecil daripada jantan. Selam waktu berbiak : kaki dan keang menjadi merah. Remaja : tubuh coklat bercoretan dan berbintik – bintik, harus ditangkap dulu jika hendak membedakannya dengan remaja Kowak – malam merah. Iris kuning (remaja) atau merah terang (dewasa), paruh hitam (dewasa : merah), kaki kuning kotor.

Suara

“Wok” atau kowak yang parau sewaktu terbang dan uakan serak jika terganggu. Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia

Penyebaran dan Ras

Terdapat hampir di seluruh dunia. Penghujung di luar waktu berbiak ke Sumatra dan Kalimantan bagian utara. Penetap di Kalimantan dan Jawa. Kowak malam merah kadang – kadang ikut bersarang dalam koloni.

Tempat Hidup dan Kebiasaan

Menghuni hutan rawa, danau dan sungai yang tepiannya berpohon. Bersarang dalam koloni sampai belasan pasang. Sarang terdiri dari rangkaian ranting yang ditempatkan di pohon atau rumpun tumbuhan air. Jumlah telur 3-5 butir berwarna hijau. Beristirahat di atas pohon pada siang hari. Sebelum keluar mencari makam waku senja, berputar – putar di atas tempat istirahat sambil mengeluarkan suara kuakan parau. Pada malam hari mencari makan di sawah, padang rumput dan pinggir sungai. Bersarang di dalam koloni yang ribut di pohon, biasanya di atas air. Cara terbang agak mirip kalong.

Status

Daftar merah IUCN : **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional :-

Perlindungan :-

Family : Ardeidae / Cagak

English Name : Great Billed Heron

Latin Name : *Ardea sumatrana* (Raffles, 1822)



Deskripsi

Berukuran sangat besar (115 cm), berwarna abu-abu gelap (abu-abu kecoklatan). Beruban dan berjambul pendek. Iris kuning, paruh kehitaman, dan khaki abu-abu.

Suara

parau, serak, atau raungan marah yang diulangi.

Rekaman suara dapat didengarkan di AVoCet.

Penyebaran dan ras

di pesisir Asia tenggara, Filipina, dan Indonesia sampai Australia.

Terdiri dari 2 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Sumatrana Raffles, 1822 – Myanmar, Thailand dan Vietnam selatan sampai Indonesia, Filipina dan Papua.
- Mathewsae Mathews, 1912 – Australia gutara.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Tidak umum di jumpai tetapi tersebar luas di sekitar pesisir sunda besar. Menghuni hutan mangrove dan rawa. Biasa terlihat di sekitar karang pantai terutama di pulau-pulau kecil, tetapi jarang di temukan di sungai besar (Kalimantan). Menghuni pesisir, batu karang, dan hutan mangrove. Biasanya terlihat berjalan sendirian di sepanjang pantai (memburu ikan terumbu karang) atau di tepian sungai.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:

Perlindungan:

Family : Ardeidae / Cangak

English Name : **Javan Pond Heron**

Latin Name : **Ardeola speciosa** (Horsfield, 1821)



Deskripsi

Berukuran kecil (45 cm), bersayap putih, coklat bercoret. Pada waktu berbiak : kepala dan dada kuning tua, punggung nyaris hitam, tubuh bagian atas lainnya coklat bercoret-coret, tubuh bagian bawah putih. Ketika terbang, sayap terlihat sangat kontras dengan punggung gelap. Dewasa tidak berbiak dan burung muda sangat mirip Blekok Cina tidak berbiak. Iris kuning, paruh kuning berujung hitam, kaki hijau buram.

Suara

"krak" yang menguak jika terganggu. Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan Ras

Semenanjung Malaysia, Indocina, Sulawesi dan Sunda Besar. Terdiri dari 2 sub-spesies, dengan daerah

persebaran:

- *Continentalis* Salomonsen, 1933 – Thailand tengah, Indochina bagian selatan.
- *Speciosa* (Horsfield, 1821) – Indonesia bagian barat dan tengah.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Hidup di sawah atau daerah lain yang berair, sendirian atau dalam kelompok tersebar. Berdiri diam-diam dengan tubuh pada posisi rendah dan kepala ditarik kembali, sambil menunggu mangsa. Setiap sore terbang dengan kepak sayap perlahan, berpasangan atau bertigaan, beramai – ramai menuju tempat istirahat. Bersarang dalam koloni bersama dengan burung air lainnya.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional :-

Perlindungan: **PP No. 7/1999**

Family : Ardeidae / Cangak

English Name : **Little Egret**

Latin Name : **Egretta garzetta** (Linnaeus, 1766)





Deskripsi

Berukuran kecil (60 cm), berbulu putih, perbedaannya dengan Kuntul kerbau adalah ukuran lebih Besar, badan lebih ramping, paruh hitam, dan kaki hitam (dengan atau tanpa jarik kuning). Perbedaan lainnya adalah pada waktu berbiak : bulu putih bersih, tengkuk berbulu tipis panjang, bulu pada punggung dan dada berjuntai. Iris kuning, kulit muka kuning kahijauan(kemerah jambuan pada waktu berbiak), paruh selalu hitam, tungkai dan kaki hitam (dengan jari kuning pada ras pendatang migran).

Suara

Pendiam, kecuali kuakan parau pada tempat bersarang.
Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan ras

Afrika, Eropa, Asia dan Australasia.

Penghujung tidak berbiak ke Sumatra dan Kalimantan (terutama ras berjari kuning dari Asia), tetapi ras penetap berjari hitam nigripes dari Jawa sampai di kedua pulau tersebut.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mengunjungi sawah, tepi sungai, gosong pasir dan lumpur, dan sungai kecil di pesisir sampai ketinggian 900m. Mencari makan dalam kelompok yang tersebar, sering berbaur dengan jenis lain. Kadang – kadang menyambar mangsanya di pinggir air dangkal di pantai. Terbang dalam formasi huruf V ketika kembali ke tempat beristirahat pada malam hari. Bersarang dalam koloni bersama dengan burung air lainnya.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:

Perlindungan: **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**

Family : Ardeidae / Cagak

English Name : **Pacific Reef Egret**

Latin Name : **Egretta sacra** (J. F. Gmelin, 1789)

Deskripsi

Berukuran agak besar (58 cm), berwarna putih atau abu-abu arang. Ditemui dalam dua bentuk warna. Warna yang lebih umum adalah abu-abu merata, dengan jambul pendek dan dagu keputihan (sering tidak terlihat di lapangan). Perbedaannya dengan Kuntul kerbau: ukuran lebih besar, kepala dan leher lebih langsing, dengan kuntul lainnya: tungkai kehijauan dan relatif lebih pendek, paruh pucat. Iris kuning, paruh kuning pucat, khaki hijau.

Suara

Kuakan mendengkur parau sewaktu makan dan "arrk" ketika terkejut.
Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

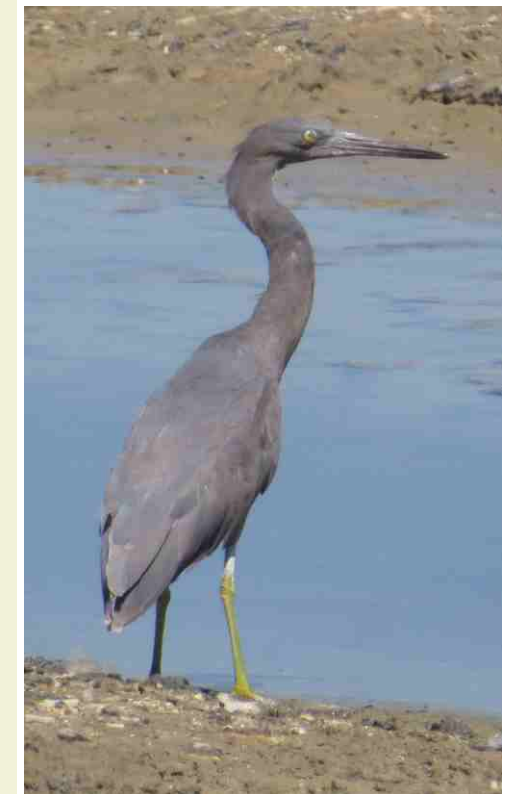
Penyebaran dan ras

Kawasan pesisir Asia timur, Pasifik barat, dan Indonesia samapi P.Irian, Australia, dan Selandia baru.
Terdiri dari 2 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Sacra (Gmelin, 1789) – Kawasan pantai di Asia tenggara sampai Jepang, Indonesia, Filipina, Pasifik selatan & barat-daya, Australia, serta Selandia Baru.
- Albolineata (G. R. Gray, 1859) – New Caledonia, Kep. Loyalty.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Umumnya terdapat di terumbu karang (bila air surut) dan pantai pasir di pulau-pulau lepas pantai. Hampir selalu ditemukan di sepanjang pantai. Beristirahat pada karang atau pada pinggirnya yang curam. Berburu di tepi air, memangsa ikan kecil dambil



berdiri diam atau berjalan-jalan di air dangkal. Jarang ditemukan pada gosong pasir di muara sungai. Bersarang di atas tanah pada tumpukan karang, di atas semak, atau pada pohon pendek.

Status

Daftar merah IUCN : **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional :

Perlindungan : **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**

Family : Ardeidae / Cagak

English Name : **Purple Heron**

Latin Name : **Ardea purpurea** (Linnaeus, 1766)



Deskripsi

Berukuran besar (80 cm), berwarna abu-abu, coklat berangan, dan hitam.

Topi hitam dengan jambul menjuntai. Terdapat setrip hitam menurun sepanjang leher yang merah karat khas. Punggung dan penutup sayap abu-abu, bulu terbang hitam. Bulu lainnya coklat kemerahan.

Iris kuning, paruh coklat, kaki coklat kemerahan.

Suara

"Uak" yang keras. Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan ras

Afrika, Erasia sampai Filipina, Sulawesi, Sunda besar, dan Nusa Tenggara.

Terdiri dari 3 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- *Purpurea* Linnaeus, 1766 – Paleartik barat, termasuk sebagian Afrika utara, ke timur sampai Kazakhstan dan Iran; Afrika bagian selatan Sahara, Kep. Cape Verde.
- *Madagascariensis* Oort, 1910 – Madagaskar.
- *Manilensis* Meyen, 1834 – Asia selatan & Timur, Indonesia, Filipina.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Tersebar di lahan basah di seluruh sunda besar, khususnya pada habitat air tawar dataran rendah, kadang-kadang juga di temukan di bukit sampai ketinggian 1500 m. Sering mengunjungi hutan mangrove, sawah, danau, dan aliran air. Tidak terbatas di daerah pesisir seperti cagak abu. Suka mengendap-endap sendirian di sepanjang perairan dangkalyang penuh gulma, dengan kepala merendah dan kesamping untuk menangkap ikan dan makanan lain. Terbang dengan kepakan sayap yang berat perlahan. Bersarang dalam koloni yang besar.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:

Perlindungan:

Family : Ardeidae / Cagak

English Name : **Rufous Night Heron**

Latin Name : **Nycticorax caledonicus** (J. F. Gmelin, 1789)

Deskripsi

Berukuran sedang (59 cm), kepala besar, bulu coklat merah. Dewasa : mahkota hitam, ada dua bulu putih tipis panjang terjuntai daru tengkuk, tubuh bagian atas coklat berangan gelap, tubuh bagian bawah merah kuning tua. Remaja : coklat, bercoretan tebal dan berbintik-bintik, dengan sapuan merah jambu pada ekor dan sayap. Iris kuning, paruh bagian atas hitam, paruh bagian bawah kekuningan, khaki kehijauan.

Suara

Keras "kyok" sewaktu meninggalkan tempat istirahat pada sore hari.

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan Ras

Filipina, Indonesia bagian timur, dan Australasia.

Terdiri dari 5 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- *Manillensis* Vigors, 1831 – Filipina, Kalimantan bagian timur dan Sulawesi.
- *Hilli* Mathews, 1912 – Australia ke utara sampai Jawa dan Papua.
- *Mandibularis* Ogilvie Grant, 1888 – Gugus Kepulauan Bismarck sampai Kep. Solomon.
- *Pelewensis* Mathews, 1926 – Kep. Palau dan Caroline.
- *Caledonicus* (Gmelin, 1789) – New Caledonia.

Kebiasaan

Menghuni kawasan danau, rawa dan sungai, hutan mangrove serta padang rumput tergenang. Pada siang hari, bersembunyi di



tempat beristirahat atau berkoloni di pohon yang rimbun. Pada waktu senja, keluar untuk mencari makan. Bersarang secara komunal di dekat perairan. Jumlah telur -5 berwarna hijau muda, dierami selama 22 hari, burung muda mulai keluar dari sarang dan belajar terbang setelah berumur 42-49 setelah menetas.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: **UU No. 5/1990,**

PP No. 7/1999

Family: **Ardeidae / Cangkak**

English Name: **Striated Heron**

Latin Name: **Butorides striata** (Linnaeus, 1758)



Deskripsi

Berukuran kecil (45 cm), berwarna abu-abu gelap. Dewasa : mahkota kehijauan menkilap, jambul panjang berjuntai, ada garis hitam mulai pangkal paruh ke bawah sampai mata dan pipi. Sayap dan ekor biru kehitaman, mengkilap kehijauan, dan berpinggir kuning tua. Perut abu-abu kemerahjambuan, dagu putih. Betina sedikit lebih kecil daripada jantan. Burung muda : coklat bercoret-coret dengan bintik-bintik putih.

Iris kuning, paruh hitam, khaki kehijauan.

Suara

Keras "kwok" bila terganggu, juga derikan "ki-ki-ki-ki"

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan Ras

Tersebar sangat luas di dunia. Terdapat dari subspesies dengan daerah persebaran

Tempat Hidup dan Kebiasaan

Lebih menyukai hutan mangrove dan

kawasan dekat perairan yang bervegetasi lebat sebagai tempat tinggal. Tetapi juga dapat ditemui di berbagai tipe habitat lain, seperti: rawa, terumbu karang yang terbuka, sawah, gosong lumpur. Terutama hidup di dataran rendah, tetapi kadang juga masih dapat ditemui di kawasan sampai ketinggian 4000m.

Burung nokturnal dan terestrial yang aktif di senja dan dini hari. Memakan ikan, udang, serangga dan hewan kecil lainnya. Tercatat memanfaatkan serangga sebagai umpan

untuk menarik ikan. Berbiak dalam kelompok kecil atau sendirian, jarang dalam kelompok besar. Musim berbiak bervariasi. Dalam satu periode berbiak, menetas 5 telur yang diletakkan pada sarang yang tersembunyi pada tajuk bagian bawah pohon, semak, atau vegetasi mangrove.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -

Family : Ciconiidae / Bangau

English Name : Lesser Adjutant

Latin Name : *Leptoptilos javanicus* (Horsfield, 1821)



Deskripsi

Sangat besar (110 cm), berwarna hitam dan putih dengan paruh yang besar. Sayap, punggung, dan ekor hitam; tubuh bagian bawah dan kalung leher putih. Kepala botak, leher dan tenggorokan merah jambu dengan bulu kapas putih halus pada mahkota. Perbedaannya dengan bangau besar adalah ukuran lebih kecil, sayap seragam, dan tidak ada kantung tenggorokan.

Suara

Diam, selain desisan di sarang, kepak sayap dan keprakan paruh.

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Persebaran dan ras

India, Cina selatan, Asia tenggara, dan Sunda Besar.

Tidak jarang di Sumatera timur. Di Sumatera selatan dilaporkan adanya kelompok ini antara 40-50 ekor. Di Kalimantan, agak jarang

dan terdapat setempat, tetapi sarangnya tercatat di Kalimantan tengah bagian selatan. Di Jawa dan Bali pernah umum, tetapi sekarang jarang ditemukan di daerah terbuka.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mengunjungi sawah, padang rumput terbuka yang terbakar atau kebanjiran, gosong lumpur, dan mangrove. Sering kelihatan melayang-layang di udara panas yang naik, atau dalam kelompok kecil dengan bangau lain atau malah dengan elang. Bersarang dalam kelompok di daerah berhutan. Memakan katak dan serangga besar, anakan burung, kadal dan tikus. Juga memakan bangkai dimana diduga bentuk kepala dan leher yang botak sebagai bentuk adaptasi untuk keperluan tersebut.

Status

Daftar merah IUCN: **Rentan (VU)**

Perdagangan Internasional :-

Perlindungan : **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**

Family : Ciconiidae / Bangau

English Name : Woolly-necked Stork

Latin Name : *Ciconia episcopus* (Boddaert, 1783)



Deskripsi

Berukuran sangat besar (86 cm), berwarna hitam dan putih. Mahkota hitam mengkilap dengan dahi dan alis yang kecil berwarna putih. Seluruh leher putih seperti kapas, sayap dan ekor hitam mengkilap. Garis dada dan paha hitam. Perut bawah dan ekor bawah putih, kulit muka abu-abu. Iris cokelat-merah, paruh hitam dengan ujung merah (di Jawa lebih merah), kaki merah buram.

Suara

Umumnya diam, kecuali katupan paruh yang keras.

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Persebaran dan ras

Afrika, India, Asia tenggara, Filipina, Sulawesi, Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara.

- *Microscelis* G. R. Gray, 1848 – Afrika Tropis.
- *Episcopus* (Boddaert, 1783) – India sampai Indochina dan Semenanjung Malaysia bagian utara; Filipina.
- *Neglecta* (Finsch, 1904) – Jawa dan Wallacea (Sulawesi).

Tempat hidup dan Kebiasaan

Sering mengunjungi sawah dan padang rumput dalam kelompok kecil. Bertengger pada pohon yang tinggi, sering bersama bangau lain atau jika tidak ada, bersama merak. Sering melayang tinggi di angkasa, mengikuti aliran udara panas yang naik. Berbiak tidak dalam koloni. Sarang tersusun dari jalinan ranting. Jumlah telur 2-5 tiap periode berbiak.

Status

Daftar merah IUCN : **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional :-

Perlindungan : **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**

Family : Anatidae / Belibis / Itik

English Name : **Sunda Teal**

Latin Name : **Anas gibberifrons** (S. Müller, 1842)



Deskripsi

Berukuran agak kecil (42 cm), berwarna coklat abu-abu. Mahkota coklat gelap kemerahan. Muka dan leher kekuningan, kadang-kadang hampir putih. Bagian sisi dan punggung coklat kemerahan, sayap berspekulum kemerahan berbau hijau-biru mengkilap. Sewaktu terbang, bulu ketiak putih dan terlihat bercak bercak putih di depan spekulum. Jantan : sedikit lebih besar daripada betina, ada tonjolan tulang pada dahi. Iris coklat-merah, paruh abu-abu kebiruan dengan bercak kuning dekat ujungnya, kaki dan tungkai abu-abu.

Suara

Jantan : "pip" jelas; betina : seperti tawa terkekeh-kekeh (sering pada waktu malam).

Penyebaran dan ras

Terdiri dari 3 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Albogularis (Hume, 1873) – Kep. Andaman dan P. Great Coco.
- Gibberifrons S. Müller, 1842 – Jawa dan Sulawesi sampai P. Timor dan P. Wetar di NTT.
- Gracilis Buller, 1869 – Kawasan Papua sampai New Caledonia dan Australia sampai Selandia Baru.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Biasanya ditemui berpasangan atau dalam kelompok kecil di daerah rawa mangrove, rawa payau, kolam, dan sungai. Sering sampai jauh ke pedalaman. Bersarang di permukaan tanah, lubang/celah pohon atau lubang bekas sarang kelinci.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

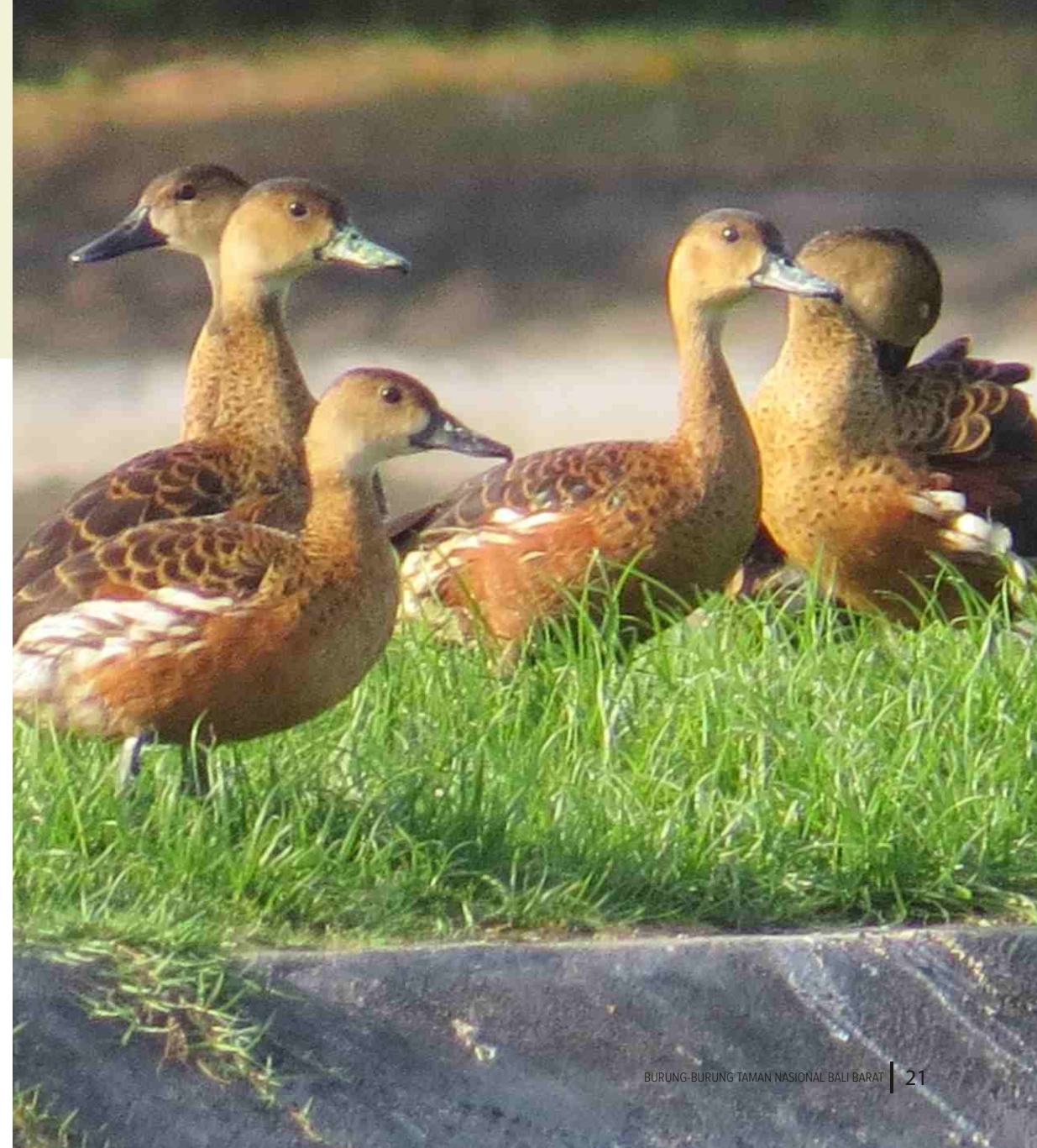
Perdagangan internasional:-

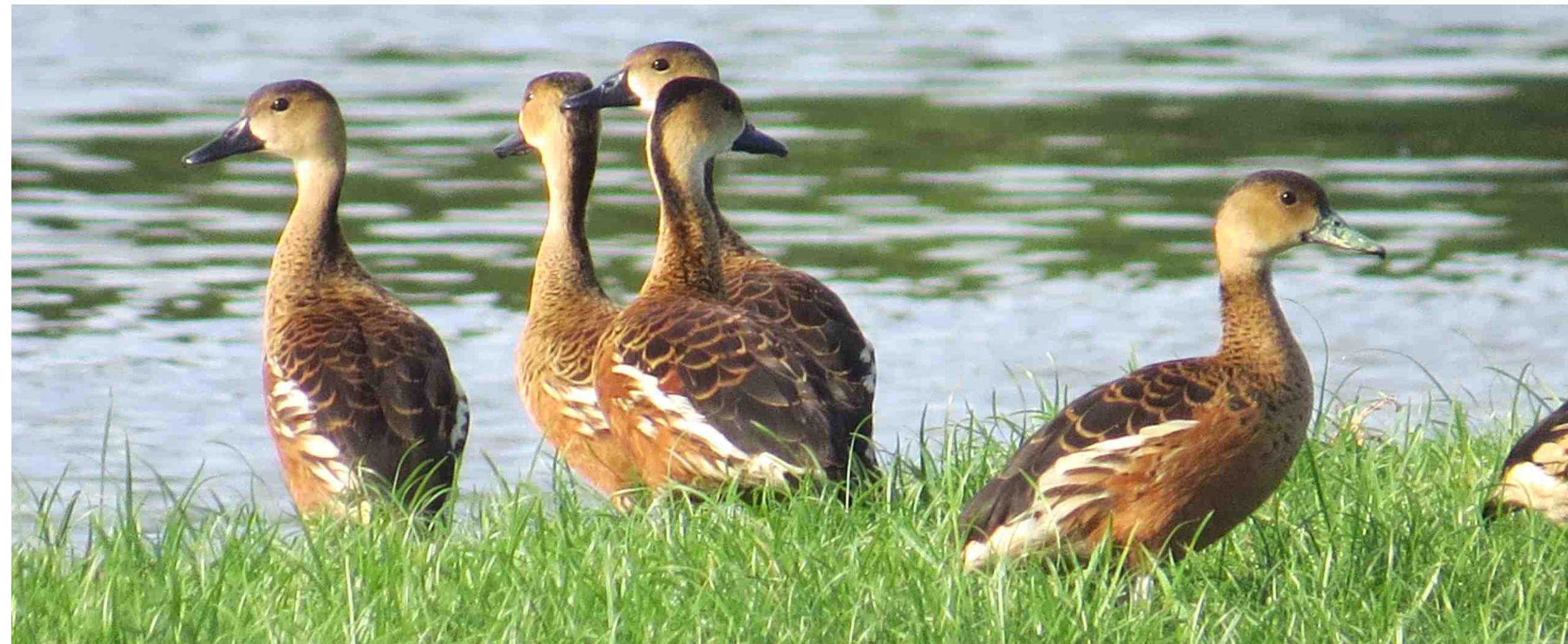
Perlindungan:-

Family : Anatidae / Belibis / Itik

English Name : **Wandering Whistling Duck**

Latin Name : **Dendrocygna arcuata** (Horsfield, 1824)





Deskripsi

Berukuran sedang (45 cm), bulu coklat merah. Kepala atas dan leher belakang coklat gelap, bagian lainnya lebih pucat. Punggung dan ekor coklat, dada coklat berangin. Bulu putih dengan warna hitam pada sisi menonjol dari bawah sayap, tungging dan ekor bawah putih. Iris coklat, paruh hitam, kaki coklat abu-abu.

Suara

Siulan mencicit bernada tinggi yang di

keluarkan sewaktu terbang.

Penyebaran dan ras

Terdiri dari 3 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Arcuata (Horsfield, 1824) – Filipina, Kalimantan bagian selatan, Sulawesi, Jawa, Sunda Kecil dan Maluku.
- Australis Reichenbach, 1850 – Australia utara dan P. Papua bagian selatan.
- Pygmaea Mayr, 1945 – New Britain.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Ditemukan dalam kelompok, di danau dan rawa air tawar. Beristirahat di tepian air yang terbuka atau berumput, tetapi biasanya mencari makan di dalam air, menyalam berulang-ulang. Makanannya antara lain rumput, teratai dan vegetasi air lainnya, terkadang juga memakan serangga dan verteberata perairan. Bersarang di alang-alang yang tinggi atau spot terlindung lainnya yang berada di dekat air, jumlah telur 6-15

setiap periode berbiak.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-



Family : **Accipitridae / Elang**

English Name : **Brahminy Kite**

Latin Name : **Haliastur indus** (Boddaert, 1783)

Deskripsi

Berukuran sedang (45 cm), berwarna putih dan coklat pirang. Dewasa: kepala, leher, dan dada putih; sayap, punggung, ekor, dan perut coklat terang, terlihat kontras dengan bulu primer yang hitam. Seluruh tubuh remaja kecoklatan dengan coretan pada dada. Warna berubah menjadi putih keabu-abuan pada tahun kedua, dan mencapai bulu dewasa sepenuhnya pada tahun ketiga. Perbedaan antara burung muda dengan Elang Paria pada ujung ekor membulat dan bukannya menggarpu.

Iris coklat, paruh dan sera abu-abu kehijauan, tungkai dan kaki kuning suram.

Penyebaran dan Ras

Daerah sekitar pantai di Asia Tenggara, Cina, dan Australia. Sedangkan di Indonesia dan India, masih dapat ditemukan di daerah pedalaman.

Burung yang umum dan tersebar di seluruh Indonesia, jarang ditemui di Jawa dan Bali. Menghuni habitat sekitar pantai dan kepulauan di daerah tropis. Juga masih dapat ditemukan di lahan basah dan hutan dataran rendah sampai ketinggian 2000 m di pedalaman yang jauh dari pantai.

Tempat Hidup dan Kebiasaan

Biasanya sendirian, tetapi di daerah yang makanannya melimpah dapat membentuk kelompok sampai 35 individu. Ketika berada di sekitar sarang, sesekali memperlihatkan perilaku terbang naik dengan cepat diselingi gerakan menggantung di udara, kemudian menukik tajam dengan sayap terlipat dan dilakukan secara berulang-ulang. Terbang rendah di atas permukaan air untuk berburu

makanan, tetapi terkadang juga menunggu mangsa sambil bertengger di pohon dekat perairan, dan sesekali terlihat berjalan di permukaan tanah mencari semut dan rayap. Menyerang burung camar, dara laut, burung air besar, dan burung pemangsa lain yang lebih kecil untuk mencuri makanan.

Makanan sangat bervariasi. Di perairan diantaranya memakan kepiting, udang, dan ikan; juga memakan sampah dan ikan sisa tangkapan nelayan. Di daratan memangsa burung, anak ayam, serangga, dan mamalia kecil.

Berbiak pada musim kemarau di daerah tropis, sekitar bulan Januari-Juli di Kalimantan, Mei-Oktober di Jawa dan Sulawesi. Bentuk sarang tidak rapi, tersusun atas patahan batang, rumput, daun, rumput laut, sisa makanan dan sampah. Sarang terletak di bangunan atau percabangan pohon yang tersembunyi, 6-50 m dari permukaan tanah. Sedangkan di hutan mangrove, sarang hanya setinggi 2-8 m. Jumlah telur biasanya 2 (1-4 butir), dierami selama 28-35 hari. Anakan mulai belajar terbang dan meninggalkan sarang umur 40-56 hari, menjadi dewasa mandiri setelah 2 bulan kemudian.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional : **Appendix II**, dapat diperdagangkan dengan pengaturan tertentu.

Perlindungan : **PP No. 7/1999**

Family : Accipitridae / Elang

English Name : **Crested Hawk Eagle**

Latin Name : **Spizaetus cirrhatus** (Gmelin, 1788)

Sinonim: **Nisaetus cirrhatus** (Gmelin, 1788)

Local Name : **Alang Pungguk** (Minangkabau), **Kuliki** (Deli), **Lang Tembikar** (Melayu), **Wuwu Rawa** (Jawa)

Deskripsi

Berukuran besar (70 cm), bertubuh ramping. Sayap sangat lebar, ekor panjang berbentuk bulat, jambul sangat pendek. Terdapat fase gelap, pucat, dan peralihan. Fase gelap: seluruh tubuh coklat gelap dengan garis hitam pada ujung ekor, terlihat kontras dengan bagian ekor lain yang coklat dan lebih terang. Burung muda juga berwarna gelap. Fase terang: tubuh bagian atas coklat abu-abu gelap, tubuh bagian bawah putih bercoret-coret coklat kehitaman memanjang, setrip mata dan kumis kehitaman. Burung muda: tubuh bagian atas coklat keabu-abuan, kepala dan tubuh bagian bawah keputih-putihan. Bentuk peralihan diantara fase tadi terutama terlihat pada pola warna coretan dan garis (tetapi lebih mirip bentuk terang): garis-garis hitam pada ekor dan sayap tidak teratur serta garis-garis coklat kemerahan melintang pada perut bagian bawah, paha, dan ekor bagian bawah. Iris kuning sampai coklat, paruh kehitaman, seras kuning kehitaman, kaki kuning kehijauan.

Suara

Berupa pekikan panjang "kwip-kwip-kwip-kwip-kwiih" meninggi atau "kllii-liiuw" tajam. Belum tersedia rekaman suara yang diambil dari wilayah Indonesia.

Penyebaran dan Ras

India, Asia Tenggara, Filipina, Sunda Besar, dan Nusa Tenggara. Terdapat di seluruh dataran Sunda Besar, tidak

umum ditemukan di bawah ketinggian 2000 meter.

Tempat Hidup dan Kebiasaan

Mengunjungi hutan dan daerah berhutan yang terbuka. Berburu dari udara atau dari tempat bertengger di pohon kering dengan satu serangan cepat dan dalam jarak pendek. Memakan burung berukuran kecil sampai besar, ular, katak, kadal, dan mamalia. Musim berbiak bervariasi: di Kalimantan dan Sumatra Desember-Juni; di Jawa April-Agustus, satu burung muda ditemukan pada bulan Oktober di Sumatra. Sarang berukuran besar dibangun oleh sepasang induk pada ketinggian 10-30 m, biasanya di percabangan utama pohon yang besar. Telur 1 butir yang dierami oleh induk betina selama 40 hari. Anakan mulai belajar terbang dan meninggalkan sarang umur 68 hari.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional : **Appendix II**, dapat diperdagangkan dengan pengaturan tertentu.

Perlindungan: **PP No. 7/1999**



Family : Accipitridae / Elang

English Name : **Crested Serpent Eagle**

Latin Name : **Spilornis cheela** (Latham, 1790)

Local Name : **Alang Tampien** (Sumatera),

Ulung Ular (Sunda), **Bido Keling** (Jawa)



Deskripsi

Berukuran sedang (50 cm), berwarna gelap. Sayap sangat lebar membulat, ekor pendek. Dewasa: tubuh bagian atas coklat abu-abu gelap, tubuh bagian bawah coklat. Perut, sisi tubuh, dan lambungnya berbintik-bintik putih, terdapat garis abu-abu lebar di tengah garis-garis hitam pada ekor. Jambulnya pendek dan lebar, berwarna hitam dan putih. Ciri khasnya adalah kulit kuning tanpa bulu di antara mata dan paruh. Pada waktu terbang, terlihat garis putih lebar pada ekor dan garis putih pada pinggir belakang sayap. Ras Kalimantan berwarna lebih pucat dan coklat. Remaja: mirip dewasa, tetapi lebih coklat dan lebih banyak warna putih pada bulu. Iris kuning, paruh coklat-abu-abu, kaki kuning.

Suara

Sangat ribut, melayang-layang di atas hutan, mengeluarkan syara nyaring dan lengking "kiu-liu", "kwiiik-kwi", atau "ke-liik-liik" yang khas, dengan tekanan pada dua nada terakhir, dan "kokokoko" yang lembut.

Penyebaran dan Ras

India, Cina selatan, Asia tenggara, Palawan, dan Sunda Besar. Terdapat di seluruh Sunda

Besar dan mungkin merupakan elang yang paling umum di daerah berhutan sampai pada ketinggian 1.900 m.

Kebiasaan

Sering terlihat terbang melingkar di atas hutan dan perkebunan, antar pasangan sering saling memanggil. Pada saat bercumbu, pasangan memperlihatkan gerakan aerobatik yang menakjubkan walaupun biasanya tidak terlalu gesit. Sering bertengger pada dahan yang besar di hutan yang teduh sambil mengamati permukaan tanah di bawahnya. Memakan ular, kadal, katak, verteberata, dan terkadang mamalia kecil. Sarang di hutan yang rapat tersusun dari ranting berlapis dedaunan. Telur 1-2 berwarna putih suram dengan bercak kemerahan. Berbiak setiap waktu sepanjang tahun.

Status

Daftarmerah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**
Perdagangan internasional : **Appendix II**, dapat diperdagangkan dengan pengaturan tertentu

Perlindungan: **PP No. 7/1999**

Family : Accipitridae / Elang

English Name : **Black Eagle**

Latin Name : **Ictinaetus malayensis** (Temminck, 1822)

Local Name : **Ulung-ulung Hitam** (Sunda)

Deskripsi

Elang berukuran besar sampai 70 cm. Berwarna hitam. Sayap dan ekor panjang, tampak sangat besar pada waktu terbang. terdapat bercak berwarna pucat pada bagian pangkal bulu primer dan garis-garis samar pada ekor. Pada waktu terbang atau istirahat penampakan keseluruhan hitam. Burung remaja berwarna pucat dengan coretan kuning pucat pada bulu dan paha. Iris coklat, paruh hitam dengan ujung abu-abu, sera dan khaki kuning.

Suara

Ratapan berulang-ulang "klii-ki" atau "hiliuw", biasanya dikeluarkan dalam seri nada yang melemah.

Penyebaran dan Ras

India, Cina tenggara, Asia tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Sunda Besar. Tersebar di dataran rendah dan perbukitan sampai ketinggian 1400m di Jawa sampai pada ketinggian 3000 m.

Terdapat dua sub-spesies yang dikenal:

- Perniger (Hodgson, 1836) – India Utara dan Nepal; Juga di India Selatan (Barat & Timur Ghats, Orissa) dan Sri Lanka.
- Malayensis (Temminck, 1822) – Burma, China Selatan (Yunnan, Fujian) dan Taiwan, Indochina, Semenanjung Malaysia, Sunda Besar, Sulawesi dan Maluku; mungkin juga ditemukan di Kep. Banggai dan Sula.

Kebiasaan

Mendiami kawasan hutan, biasanya berputar-putar rendah di atas tajuk pohon. Meluncur

dengan indah dan mudah di sisi-sisi bukit berhutan, sering berpasangan. Suka merampok burung lain. Terbang tanpa lelah mengitari hutan dan padang rumput untuk mencari mangsa. Ahli dalam melakukan penyergapan mendadak.

Memakan burung terutama anakan di sarang, kadal, mamalia kecil, katak, kelelawar, dan serangga besar.

Musim berbiak April-Agustus di Jawa. Sarang berukuran besar di tajuk tertinggi pohon. Telur biasanya 1 butir.

Status

Daftar merah IUCN : **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional : **Appendix II**, dapat diperdagangkan dengan pengaturan tertentu

Perlindungan : **PP No. 7/1999**



Family : **Falconidae / Alap Alap**

English Name : **Black Thighed Falconet**

Latin Name : ***Microhierax fringillarius*** (Drapiez, 1824)

Local Name : **Ering** (Sumatera Barat), **Lang b'lalang**, **Sikka kumbang** (Sumatera)



Deskripsi

15 cm, Tubuh bagian atas hitam, dengan bintik-bintik putih pada bulu sekunder paling dalam. Dada putih. Perut merah karat. Paha hitam. Sisi muka dan penutup telinga hitam, dikelilingi garis atau bercak putih. Iris coklat gelap, paruh abu-abu, kaki abu-abu

Suara

Suara keras, teriakan tinggi "syiw" dan cepat berulang-ulang "kli-kli-kli-kli".

Belum tersedia rekaman suara yang diambil dari wilayah Indonesia.

Penyebaran dan Ras

Myanmar dan Thailand selatan, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Tempat Hidup dan Kebiasaan

Hidup di tepi hutan, kebun dan persawahan

sampai ketinggian 1000m. Menangkap capung, kupu-kupu dan serangga lainnya dari tempat bertengger bergerak menukik cepat, setelah tertangkap kemudian kembali ke tempat bertengger. Bersarang pada lubang pohon, materi sarang tersusun atas pecahan kayu lapuk serta sayap capung. Berbiak pada bulan November-Desember, jumlah telur 2-5 butir yang berwarna krem berbercak gelap-terang.

Status

Daftar merah IUCN : **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional : **Appendix II**, dapat diperdagangkan dengan pengaturan tertentu.

Perlindungan : **PP No. 7/1999**

Family : Phasianidae / Ayam Hutan

English Name : Green Junglefowl

Latin Name : *Gallus varius* (Shaw, 1798)



Deskripsi

Berukuran besar (jantan 60 cm, betina 42 cm), berwarna hitam kehijauan. Mirip Ayam-hutan merah, tetapi jengger tidak seperti gerjaji dan corak warna agak keunguan. Tengkuik, leher, dan mantel hijau berkilau. Penutup ekor berwarna emas, bulu tengkuik hijau mengkilap, bulu-bulu sayap terbang hitam, tubuh bagian bawah hitam. Betina: coklat kuning kebo, dengan garis-garis tidak beraturan dan bintik-bintik hitam.

Iris merah, paruh abu-abu putih susu, kaki kemerahjambuan.

Suara

Keras, sengau "kuk-koh", berulang-ulang dan berselang teratur.

Penyebaran dan ras

Endemik di Jawa dan kepulauan di Sunda Kecil ke timur sampai Flores, Sumba and Alor.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Di Jawa dan Bali umumnya ditemukan di habitat terbuka yang sesuai, sampai ketinggian 1.500 m (Jawa barat) atau 3.000 m (Jawa timur). Kebiasaan mirip Ayam-hutan merah, tetapi lebih menyukai daerah berumput yang terbuka. Jarang atau tidak pernah ditemukan di hutan lebat. Sering makan dekat ternak yang merumput, sambil menangkap serangga yang tertarik pada ternak atau kotorannya atau serangga yang terhalau waktu ternak itu lewat.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

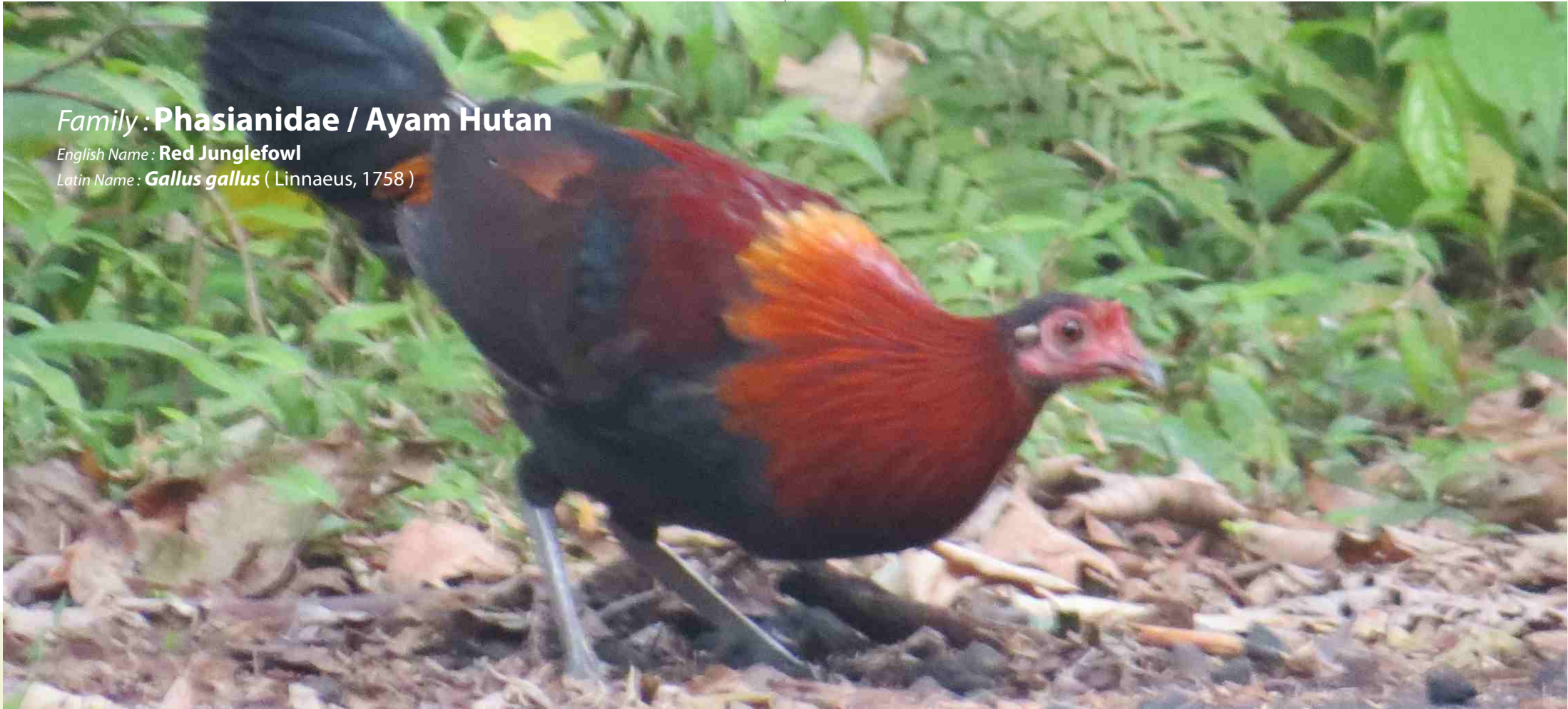
Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-

Family : Phasianidae / Ayam Hutan

English Name : Red Junglefowl

Latin Name : *Gallus gallus* (Linnaeus, 1758)



Deskripsi

Berukuran agak besar (jantan 70 cm dan betina 42 cm). nenk moyang ayam peliharaan. Jantan : jengger, gelambir, dan muka merah, bulu tengkuk, penutup ekor dan bulu primer biru perunggu. Mantel coklat berangan, bulu ekor panjang, penutup sayap hitam kehijauan berkilau. tubuh bagian bawah hijau gelap. Betina : coklat suram, dengan coretan hitam pada leher dan tengkuk. Ras dari Sumatra Utara : bulu tengkuk lebih panjang. Iris merah, paruh warna tanduk, kaki abu-abu kebiruan.

Suara

Jantan bersuara pada dini hari : " buu-ki-

kooh", sama seperti ayam peliharaan, tetapi lebih tajam dan lebih singkat. Suara ras di Sumatra Selatan dan Jawa lebih serak. Cicitan burung muda seperti anak ayam peliharaan. berketuk bila terganggu.

Penyebaran dan ras

Himalaya, Cina Selatan, Asia Tenggara, Sumatra, dan Jawa. Diintroduksi ke Filipina, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Australia. Terdiri dari 5 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Murghi Robinson & Kloss, 1920 – India utara & timur-laut, Nepal dan Bangladesh.
- Spadiceus (Bonnaterre, 1791) – China selatan-tengah (Yunnan barat-daya),

Burma, Thailand (kecuali timur), Semenanjung Malaysia dan Sumatra utara.

- Jabouillei Delacour & Kinnear, 1928 – China selatan-tengah (Yunnan tenggara, Guangxi dan Hainan), Vietnam utara.
- Gallus (Linnaeus, 1758) – Thailand timur, Kamboja dan Laos sampai Vietnam tengah & selatan.
- Bankiva Temminck, 1813 – Sumatra selatan, Jawa dan Bali.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Umum dijumpai di Sumatra sampai ketinggian 900m. Di Jawa pada mulanya tersebar luas, tetapi sekarang jarang di

beberapa daerah dataran rendah. kebanyakan catatan terbaru di pegunungan di Jawa barat. Lebih menyukai habitat semak-semak yang setengah terbuka. Jantan mungkin bersifat soliter, berkumpul dengan selir-selir betina atau kadang-kadang dengan jantan lainnya. Mencari makan di tanah tetapi dapat terbang dengan baik. Bertengger di pohon.

Status

Daftar merah IUCN : **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional :-

Perlindungan :-

Family : Rallidae / Tikusan / Kareo

English Name : **White Breasted Waterhen**

Latin Name : ***Amauornis phoenicurus*** (Pennant, 1769)

Deskripsi

Berukuran besar (30 cm), berwarna abu dan putih mencolok. Mahkota dan tubuh bagian atas abu-abu; muka, dahi, dada, dan bagian atas perut putih; bagian bawah perut dan ekor bagaian bawah merah karat. Iris merah, paruh kehijauan dengan pangkal merah, khaki kuning.

Suara

Monoton "uwok-uwok". Ribut, beberapa ekor berdendang bersama, berupa dengkur, kuikan, dan ketukan "turr-kruwak, per-per-a-wak-wak-wak", dengan suara lain sampai lima belas menit pada siang dan malam hari.

Penyebaran dan ras

India, Cina selatan, Asia tenggara, Filipina, Sulawesi, dan Sunda Besar dan Nusa tenggara.

Terdiri dari 4 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- *Phoenicurus* (Pennant, 1769) – Pakistan, India, Maldiva and Sri Lanka to E China, Taiwan and Ryukyu Is, and S through SE Asia and Philippines to Greater Sundas; N populations winter to S, ranging W to Arabia. Currently expanding N into Japan.
- *Insularis* Sharpe, 1894 – Kep. Andaman dan Nicobar.
- *Midnicobaricus* Abdulali, 1978 – Kep. Nicobar tengah.
- *Leucomelanus* (S. Müller, 1842) – Sulawesi, Maluku barat dan Sunda Kecil.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Penetap yang umum setempat dan pengunjung musim dingin pada habitat yang sesuai dari dataran rendah sampai ketinggian 1.600 m di seluruh Sunda Besar. Umumnya hidup sendirian, kadang-kadang berdua atau bertiga. Mengendap-endap dalam semak yang lembab. Tinggal di pinggir danau, tepi sungai, hutan mengrove, dan sawah bila tempat itu cukup rapat untuk bersembunyi. Keluar ke tempat terbuka untuk makan, sehingga lebih terlihat daripada ayam-ayaman lainnya. Juga suka memanjat-manjat semak dan pohon kecil.

Status

Daftar merah IUCN : **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional :-

Perlindungan :-



Family : Charadriidae / Cerek

English Name : **Grey Plover**

Latin Name : *Pluvialis squatarola* (Linnaeus, 1758)



Deskripsi

Berukuran sedang (28 cm), burung air bertubuh gemuk dengan paruh pendek yang kuat. Perbedaannya dengan cerek keryut : ukuran tubuh dan paruh lebih besar sert wawrna (tubuh bagian atas abu-abu kecoklatan, tubuh bagian bawah keputih-putihan). Perbedaan lainnya : sewaktu terbang, tungging dan bagian sisi atas ekor putih, ada garis putih pada sayap serta bercak ketiak hitam pada pangkal sayap bawah yang putih.

Iris coklat, paruh hitam, tungkai abu-abu.

Suara

Siulan meratap dengan tiga nada yang menyambung "kwii-u-ii", menurun, kemudian meninggi lagi.

Belum tersedia rekman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan ras

Artik Rusia dan Alaska. Pada musim dingin bermigrasi ke pesisir Amerika utara dan selatan, Eropa barat, Afrika, Asia selatan, Indonesia dan Australia.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Berbiak di tundra yang tidak berpohon, pada musim dingin bermigrasi ke sepanjang pesisir berpasir atau berlumpur. Mencari makan dalam kelompok kacil di gosong lumpur dan pasir di daerah pasang surut. Ketika terbang, memiliki kebiasaan merentangkan sayapnya ke atas tanpa mengepakkannya sehingga memudahkan pengamat untuk mengamati warna axilari sayapnya.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -

Family : Charadriidae / Cerek

English Name : **Little Ringed Plover**

Latin Name : **Charadrius dubius** (Scopoli, 1786)



Deskripsi

Berukuran kecil (16 cm), berwarna abu-abu, hitam dan putih, berparuh pendek, perbedaannya dengan cerek tilil, cerek jawa, dan cerek melayu : kaki kuning, dan ada garis hitam atau coklat yang menyambung pada dada; dengan cerek kalung besar : lingkaran mata kuning dan lebih menonjol, tidak ada garis sayap. Remaja : warna hitam pada dewasa diganti oleh warna coklat. Sewaktu terbang, garis sayap yang putih tidak terlihat. Iris coklat, paruh abu-abu, khaki kuning.

Suara

Siulan lembut memanjang dan menurun "pii-uu".

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan ras

Terdiri atas 3 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Curonicus Gmelin, 1789 – Eurasia, dari Inggris, Afrika utara dan Kep. Canary

sampai Rusia timur-jauh, Korea, China timur dan Jepang; musim dingin bermigrasi ke Afrika bagian selatan Sahara, Arabia, China timur dan Indonesia.

- Jerdoni (Legge, 1880) – India dan Asia tenggara.
- Dubius Scopoli, 1786 – Filipina ke selatan sampai Papua dan Kep. Bismarck.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Biasanya dijumpai di sepanjang beting pasir, di tepi sungai dekat pantai, juga di paya-paya dan lumpur. Kadang-kadang ditemukan jauh di pedalaman. Mengunjungi daerah berlumpur mencari serangga dan cacing untuk dimakan.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-

Family : Charadriidae / Cerek

English Name : **Oriental Plover**

Latin Name : **Charadrius veredus** (Gould, 1848)



Deskripsi

Berukuran sedang (23 cm), berwarna coklat dan putih, berparuh pendek. Bulu pada musim dingin: paruh sempit, muka keputih-putihan, bagian atas coklat polos tanpa garis pada sayap, ada pita lebar coklat pada dada. Pada musim panas: pita pada dada berubah menjadi jingga dengan garis bawah hitam. Perbedaan dengan Cerek kernyut, Cerek-pasir Mongolia, dan Cerek-pasir besar adalah kakinya kuning. Sewaktu terbang, sayap bawah (termasuk ketiaknya) terlihat putih. Iris merah tua, paruh coklat-hijau zaitun, kaki kuning sampai jingga.

Suara

Siulan seperti suling "kwink" dan suara keras berulang "cip-cip-cip" sewaktu terbang. Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan ras

Siberia selatan, Mongolia sampai China timur-laut (utara daratan Mongolia dan barat-laut

Manchuria). Musim dingin bermigrasi ke Sunda Besar sampai Australia bagian utara, jarang sampai selatan.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mencari makan di daerah berumput dekat pesisir, pinggir sungai, dan paya.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-



Family : Charadriidae / Cerek

English Name : Terek Sandpiper

Latin Name : *Xenus cinereus* (Güldenstaedt, 1774)



Deskripsi

Berukuran sedang (23 cm), berwarna abu-abu. Paruh panjang dan sedikit melengkung ke atas.

Bagian atas abu-abu, alis putih, bulu primer hitam mencolok. Bagian bawah putih, kaki relatif pendek. Pinggir belakang yang putih dan sempit pada sayap terlihat mencolok sewaktu terbang.

Iris coklat, paruh hitam dengan dasar kuning, khaki jingga.

Suara

Nyaring, bernada tinggi, bergetar merdu "ti-tii-tii" atau "tit-ter-tii".

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan ras

Berbiak di Finlandia dan Asia utara, saat musim dingin bermigrasi ke pesisir daerah tropis di Afrika timur, Asia selatan dan Australia. Pengunjung umum di pesisir Sunda

Besar. Bisa mencapai lebih dari 6.000 ekor di sepanjang pesisir timur Sumatera.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Sering mengunjungi gosong lumpur di pantai, teluk, dan muara sungai. Berbau dengan burung perancah lain sewaktu makan, tetapi terpisah sewaktu terbang. Umumnya hidup menyendiri atau berdua, jarang berkelompok. Memakan inverteberata perairan berukuran kecil, berlari mengejar

serangga dan mangsa bergerak lainnya, dan terkadang berlari ke tepi perairan untuk mencuci mangsanya. Jumlah telur 2-3 butir yang diletakkan di sarang yang berada di cekungan permukaan tanah.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -

Family: Scolopacidae / Trinil - Trinilan

English Name: Common Redshank

Latin Name: *Tringa totanus* (Linnaeus, 1758)



Deskripsi

Berukuran sedang (28 cm). Kaki jingga kemerahan dan bagian pangkal paruh merah. Bagian atas abu-abu kecoklatan, bagian bawah putih, dada bercoretan coklat. Sewaktu terbang, tunggir yang putih terlihat jelas dan bulu sekunder yang putih memberikan kesan yang jelas di pinggir sayap. Ekor seluruhnya bergaris-garis halus hitam dan putih.

Iris coklat, paruh: pangkal merah dan ujung hitam, kaki jingga merah.

Suara

Siulan indah "tiu-hiu-hiu" dengan nada menurun, atau suara tunggal "tiyuu".

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan ras

Berbiak di Eropa, bermigrasi ke Afrika, India dan Asia tenggara pada musim dingin.

Beberapa burung mengembara sampai Kalimantan bagian utara dan Sumatera.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mengunjungi beting lumpur, pantai, rawa dan tambak yang dikeringkan, sawah di dekat laut, atau kadang-kadang jauh ke pedalaman. Umumnya hidup dalam kelompok kecil, bergabung dengan burung perancah lain. Memakan inverteberata. Bersarang di cekungan permukaan tanah yang terbuka di dekat atau di bawah vegetasi. Pejantan membangun fondasi dasar sarang kemudian betina merajutnya dengan ranting dan akar. Jumlah telur 3-5 butir yang dierami selama 22-25 hari oleh kedua induk secara bergantian.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -

Family: Scolopacidae / Trinil - Trinilan

English Name: Common Sandpiper

Latin Name: *Actitis hypoleucos* (Linnaeus, 1758)



Deskripsi

Berukuran agak kecil (20 cm), berwarna coklat dan putih, paruh pendek. Bersifat tidak kenal lelah. Bagian atas coklat, bulu terbang kehitaman. Bagian bawah putih dengan bercak abu-abu coklat pada sisi dada. Ciri khas sewaktu terbang adalah garis sayap putih, tunggir tidak putih, ada garis putih pada bulu ekor terluar.

Iris coklat, paruh abu-abu gelap, kaki hijau zaitun pucat.

Suara

Tipis, seperti seruling bernada tinggi "wii-wii-wii-wii".

Rekaman suara dapat di dengarkan di AVoCet.

Penyebaran dan ras

Berbiak di Eropa, Kamchatka, Sakhalin dan Jepang. Musim dingin bermigrasi ke Eropa barat dan Afrika melalui Timur Tengah, juga ke Asia selatan sampai Indonesia dan Australia. Pengunjung yang sangat umum di Indonesia,

dapat dilihat hampir sepanjang tahun.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Sering mengunjungi habitat yang sangat luas, dari giosong lumpur pantai dan beting pasir sampai ke sawah di dataran tinggi (sampai ketinggian 1.500 m), sepanjang aliran, dan pinggir sungai. Berjalan dengan cara menyentak tanpa henti disertai gerakan mematok berulang-ulang unruk mencari serangga dan udang-udangan sebagai mangsa. Terbang dengan pola yang khas, melayang dengan sayap yang kaku.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-

Family : Scolopacidae / Trinil - Trinilan

English Name : Grey Tailed Tattler

Latin Name : *Heteroscelus brevipes* (Vieillot, 1816)



Deskripsi

Berukuran sedang (25 cm), berwarna abu-abu dengan garis mata hitam dan alis mata putih mencolok. Kaki kuning pendek, dagu keputih-putihan. Bulu utama polos, bagian atas abu-abu. Dada abu-abu pucat, perut putih, tunggir bergaris halus. Sayap bawah terlihat gelap ketika terbang. Pada fase berbiak: tenggorokan, dada, sisi tubuh berpalang sangat halus dengan tanda abu-abu tua seperti bulan sabit, perut sampai ekor berwarna putih. Iris coklat, paruh hitam kokoh dan lurus dengan pangkal kekuningan, kaki kekuningan.

Suara

Seperti gajahan "pi-pi-pi-pi", terdiri dari enam sampai sepuluh nada, dan dengan volume yang menurun.

Penyebaran dan ras

Berbiak di Eurasia; musim dingin bermigrasi ke Semenanjung Malaysia, Filipina, Indonesia

dan Australasia. Pengunjung (tidak umum sampai jarang) ke pesisir di Sunda Besar, umum sepanjang tahun di Papua dengan banyak burung tidak berbiak tetap tinggal sampai musim panas di bagian utara.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Lebih menyukai pantai berbatu daripada gosong lumpur, beting koral, dan pantai berpasir/berkerikil. Biasanya hidup sendirian atau dalam kelompok kecil. Tidak berbaur dengan burung perancah lain. Berlari dengan cara khas, mengendap-endap dengan ekor agak tinggi. Kepala mengangguk-angguk ketika berjalan. Mencari makan dengan tenang, mematok dan mengaduk permukaan lumpur/pasir.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-

Family : Scolopacidae / Trinil - Trinilan

English Name : Long Toed Stint

Latin Name : *Calidris subminuta* (Middendorff, 1853)



Deskripsi

Berukuran kecil (14 cm), berwarna coklat abu-abu, dengan bagian atas lurik hitam jelas dan kaki kuning kehijauan. Mahkota coklat, alis putih, dada abu-abu pucat kecoklatan, perut tua, ekor sisi luar coklat pucat. Burung musim panas lebih kecoklatan. Iris coklat tua, paruh hitam, kaki kuning kehijauan.

Suara

Tinggi melengking "syu-syu-syu" sebagai tanda bahaya, dan seperti mendengus "crrep". Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan ras

Berbiak di Siberia; musim dingin bermigrasi ke India timur, Indochina dan Taiwan ke selatan

melalui Filipina dan Indonesia sampai Australia barat & tenggara.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mendatangi beting pasir berlumpur, daerah pedalaman, sawah, dan lahan berlumpur untuk mencari serangga, udang dan siput untuk dimangsa. Berkelompok atau sendirian, biasa berbaur dengan burung perancah lain. Tidak terlalu penakut seperti jenis lain, dan biasanya paling akhir terbang bila didekati.

Status

Daftar merah IUCN : **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional :-

Perlindungan :-

Family : Scolopacidae / Trinil - Trinilan

English Name : Rufous Necked Stint

Latin Name : *Calidris ruficollis* (Pallas, 1776)



Deskripsi

Berukuran kecil (15 cm), berwarna coklat keabu-abuan dengan kaki hitam dan bagian atas pucat bercoret. Bagian atas coklat keabu-abuan, berbintik, dan bercoret. Alis mata putih. Pusat tungging dan ekor coklat gelap; sisi ekor dan bagian bawah putih. Perbedaannya dengan Kedidi Jari-panjang adalah warna lebih abu-abu, bulu lebih seragam, dan kaki hitam. Pada musim panas: bulu leher, mahkota, dan penutup sayap merah kerat. Iris coklat, paruh dan kaki hitam.

Suara

Siulan lemah "cit-cit-cit".

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan ras

Berbiak di Artik. Musim dingin bermigrasi ke

selatan melalui Siberia menuju Asia tenggara dan Australia. Vagran di Amerika. Pengunjung umum dan tetap di seluruh kawasan pesisir Indonesia.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mengunjungi gosong lumpur di pantai dalam jumlah besar, aktif, berjalan atau berlari dengan sibuk, mengambil makanan kecil. Ketika merasa senang, menyentak kepala ke belakang. Lebih umum terdapat di pesisir dibandingkan dengan Kedidi jari-panjang.

Status

Daftar merah IUCN : **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional :-

Perlindungan :-

Family : Scolopacidae / Trinil - Trinilan

English Name : **Whimbrel**

Latin Name : ***Numenius phaeopus*** (Linnaeus, 1758)



Deskripsi

Berukuran besar (43 cm), berwarna coklat bercoret dengan alis pucat. Garis mahkota hitam, kaki panjang, dan paruh melengkung ke bawah. Mirip Gajahan besar, tetapi jauh lebih kecil dan secara proposional paruh lebih pendek. Tunggir kecoklatan pada ras yang lebih umum variegatus, tetapi beberapa individu mempunyai tunggir putih dan sayap bawah mendekati ras phaeopus. Iris coklat, paruh hitam, kaki coklat kehitaman.

Suara

Siulan meringkik keras “ti-ti-ti-ti-ti”.

Penyebaran dan ras

Terdiri dari 4 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Phaeopus (Linnaeus, 1758) – Islandia, Kepulauan Faroe dan Skotlandia Utara sampai Siberia Utara melalui Skandinavia. Menghabiskan musim dingin di Eropa Barat Daya Afrika, India, Sri Lanka, P. Andaman dan P. Nicobar.
- Alboaxillaris Lowe, 1921 – stepa di utara laut Kaspia; musim dingin ke samudra Hindia bagian barat.
- Variegatus (Scopoli, 1786) – Siberia, musim dingin ke India Timur, Taiwan, Filipina, Indonesia, Australasia.
- Hudsonicus Latham, 1790 – Alaska dan Siberia, musim dingin dari selatan Amerika Serikat sampai selatan Amerika Selatan.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Menyukai gosong lumpur, muara pasang surut, daerah berumput dekat pantai, payau dan pantai berbatu. Biasanya hidup dalam kelompok kecil sampai besar, dan sering berbaur dengan burung perancah lain. Memakan baik tumbuhan maupun hewan, tergantung ketersediaan pakan. Biasanya berjalan mengikuti arus surut ketika berada di pantai.

Bersarang di permukaan tanah, dengan jumlah telur 3-4 butir berwarna kehijauan dengan bercak kecoklatan. Telur dierami secara bergantian oleh kedua induk selama 28 hari. Telur menetas secara bersamaan karena pengeraman dimulai setelah keluarnya telur terakhir. Anakan bersifat nidifogus (segera meninggalkan sarang setelah menetas) dan mampu mencari makan sendiri, mereka mulai belajar terbang setelah berumur 40 hari untuk kemudian menjadi burung muda yang mandiri sepenuhnya. Saat fase berbiak dan menjaga anak, induk mampu terbang dan melabrak pengganggu yang datang (gagak, serigala, manusia) dalam jarak ratusan meter dari sarang. Mereka mengusir pengganggu dengan berlaku agresif dan meneriakkan suara peringatan secara konstan.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -

Family : Recurvirostridae / Gagang Bayam

English Name : **White Headed Stilt**

Latin Name : **Himantopus leucocephalus** (Gould, 1837)



Deskripsi

Perancah yang mencolok, berukuran panjang (37 cm), berwarna hitam dan putih. Kaki merah jambu, sangat panjang. Kepala dan tubuh putih, keculi sayap, tengkuk dan leher belakang hitam. Burung muda : kepala abu – abu, punggung agak kecoklatan. Perbedaannya dengan Gagang-bayam belang : ada petak hitam pada leher bagian belakang. Iris merah jambu, paruh panjang, tajam, dan hitam, kaki merah jambu.

Suara

Pekikan tinggi “kik-kik-kik” dan lengkingan tanda bahaya keras. Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan ras

Berbiak di Indonesia sampai Australia dan Selandia Baru; pada musim dingin bermigrasi ke Sunda Besar, Sulawesi sampai Filipina.

Catatan:

Adanya ketidaksepahaman mengenai berapa jumlah jenis Himantopus di seluruh dunia, menyebabkan terjadinya kebingungan dalam

pemilihan nama untuk jenis burung ini. Sibley dan Monroe meyakini ada 6 jenis burung Himantopus di dunia (termasuk Himantopus leucocephalus), yang juga disepakati oleh Clement dalam daftar jenis burung yang dikeluarkannya. Sedangkan Howard dan More hanya mengakuinya sebagai satu spesies: Himantopus himantopus. Kebingungan semakin bertambah mengingat nama Himantopus himantopus (Black-winged stilt) masih digunakan untuk jenis Himantopus yang ada di Afrika, Eropa, dan Asia.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mendatangi rawa-rawa payau atau tawar, danau dangkal, tepian sungai, sawah, tebing lumpur, dan tambak garam. Biasanya hidup berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -



Family : **Burhinidae / Wili - Wili**

English Name : **Beach Stone Curlew**

Latin Name : **Esacus neglectus** (Mathew, 1912)



Deskripsi

56 cm. Berukuran besar dan pola warna bulunya tebal. Kepala sampai leher belakang coklat tua dengan coretan putih di atas mata yang memanjang ke leher. Berparuh besar dan kaku, pangkal paruh kuning, selebihnya hitam. Umumnya berbulu abu-abu, sawo matang, dan bercoret gelap. Ketika terbang, pola hitam, putih dan abu-abu tampak mencolok.

Suara

"keer-lee" dan ketika terganggu, bersiul tipis dengan nada tinggi.

Penyebaran dan ras

Kep. Andaman dan Semenanjung Malaysia sampai Filipina, Indonesia dan Papua, juga di Australia dan Kepulauan Pasifik barat-daya.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Menghuni kawasan pesisir yang terpencil, berpindah dari satu pulau ke pulau lainnya. Mencari makan secara diam-diam di pantai, gosong lumpur dan karang; berlindung di bawah akar mangrove ketika air laut pasang. Sangat pemalu, segera terbang ketika terganggu. Tercatat satu butir telur diletakkan di batas luar garis pasang laut.

Status

Daftar merah IUCN : **Hampir Terancam (NT)**

Perdagangan internasional : -

Perlindungan : **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**



Family : Sternidae / Dara Laut

English Name : **Black Naped Tern**

Latin Name : ***Sterna sumatrana*** (Raffles, 1822)





Deskripsi

Berukuran agak kecil (31 cm), berwarna sangat putih. Ekor menggarpu sangat panjang, terdapat garis hitam yang jelas pada tengkuk, paruh sempit. Tubuh bagian atas abu-abu pucat, tubuh bagian bawah putih. Kepala putih, kecuali bintik hitam di depan mata dan garis lebar hitam pada tengkuk. Burung muda : mahkota berbintik coklat, ada bintik coklat pada tengkuk. Burung anak : sisi kepala dan tengkuk coklat keabu-abuan, tubuh bagian atas kecoklatan, bersisi kuning dan abu-abu. Ciri lainnya : tunggir keputih-putihan dan ekor membulat tidak menggarpu.

Iris coklat. Paruh hitam dengan ujung kuning (dewasa) atau kuning kotor (anak), kaki hitam (dewasa) atau kuning (anak).

Suara

Tajam "tsii-cii-ci-cip" atau "cit-cit-cher" sebagai tanda bahaya.

Penyebaran dan ras

Salah satu jenis dara laut yang paling umum di Sunda Besar, berbiak di karang dan pulau kecil

lepas pantai.

Terdiri dari 2 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Sumatrana Raffles, 1822 – Kep. Andaman & Nicobar sampai Jepang dan China, dan ke selatan melalui Malaysia, Filipina, Indonesia dan Papua ke Australia dan Kep. Pasifik. Diduga berbiak di Bengal, Bangladesh dan Myanmar selatan; Populasi dari Japan dan China saat musim dingin bermigrasi ke selatan.
- Mathewsi Stresemann, 1914 – Aldabra, Amirante, Chagos dan Kep. Maldiva, Samudera Hindia barat.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Senang berbaur dengan dara laut jenis lain di sepanjang pantai-pantai berkarang dan berpasir, jarang di atas lumpur, tidak pernah terlihat di daratan.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**

Family : Sternidae / Dara Laut

English Name : **Swift Tern**

Latin Name : ***Sterna bergii*** (Lichtenstein, 1823)

Sinonim: ***Thalasseus bergii***





Deskripsi

Berukuran besar (45 cm), berjambul. Pada musim panas: mahkota dan jambul hitam, berubah menjadi berbintik putih pada saat peralihan ke musim dingin. Pada musim dingin: mahkota menjadi putih dan jambul berbintik abu-abu. Tubuh bagian atas abu-abu, tubuh bagian bawah putih. Burung muda: abu-abu lebih gelap daripada burung dewasa, bagian atas berbintik coklat dan putih, ekor abu-abu. Warna paruh adalah ciri terbaik untuk membedakannya dengan dara-laut berjambul lainnya. Iris coklat, paruh kuning, kaki hitam.

Suara

Tajam, serak "kirrik" atau "ciuw" yang nyaring. Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Penyebaran dan ras

Salah satu dara-laut yang paling umum di perairan dekat pantai dan di sekitar pulau-pulau karang kecil di Sunda Besar. Berbiak di P. Karimun Jawa, diperkirakan juga berbiak di pulau-pulau kecil di lepas pantai Sumatera.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mencari ikan dalam kelompok kecil, terdiri dari 2-3 ekor, kadang-kadang bersama dara-

laut jenis lain. Penyelam yang agak kikuk. Beristirahat di pantai, pelampung, dan bagan pemancingan, atau pada benda terapung di air. Sering terbang sampai agak jauh ke tengah laut. Makanan utamanya ikan pelagik dengan panjang 10-15 cm, tapi terkadang juga memakan ubur-ubur, kepiting, serangga, anakan penyu, dan mangsa perairan lainnya. Biasanya mencari makan secara berkelompok, terbang beberapa meter di atas permukaan laut kemudian menukik untuk menyelam dan menyambar mangsa. Teretori pakannya biasanya dalam radius 3 km dari koloni.

Cenderung berbiak dalam koloni yang besar dan padat atau dalam kelompok kecil yang bergabung dengan koloni sarang burung pantai campuran. Hanya berbiak sekali dalam setahun, dengan jumlah telur 1-2 butir yang dierami selama 25-30 hari. Anakan mulai meninggalkan sarang dan belajar terbang pada umur 38-40 hari, tetapi tetap ikut dan bergantung pada induk sampai berumur 4 bulan.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

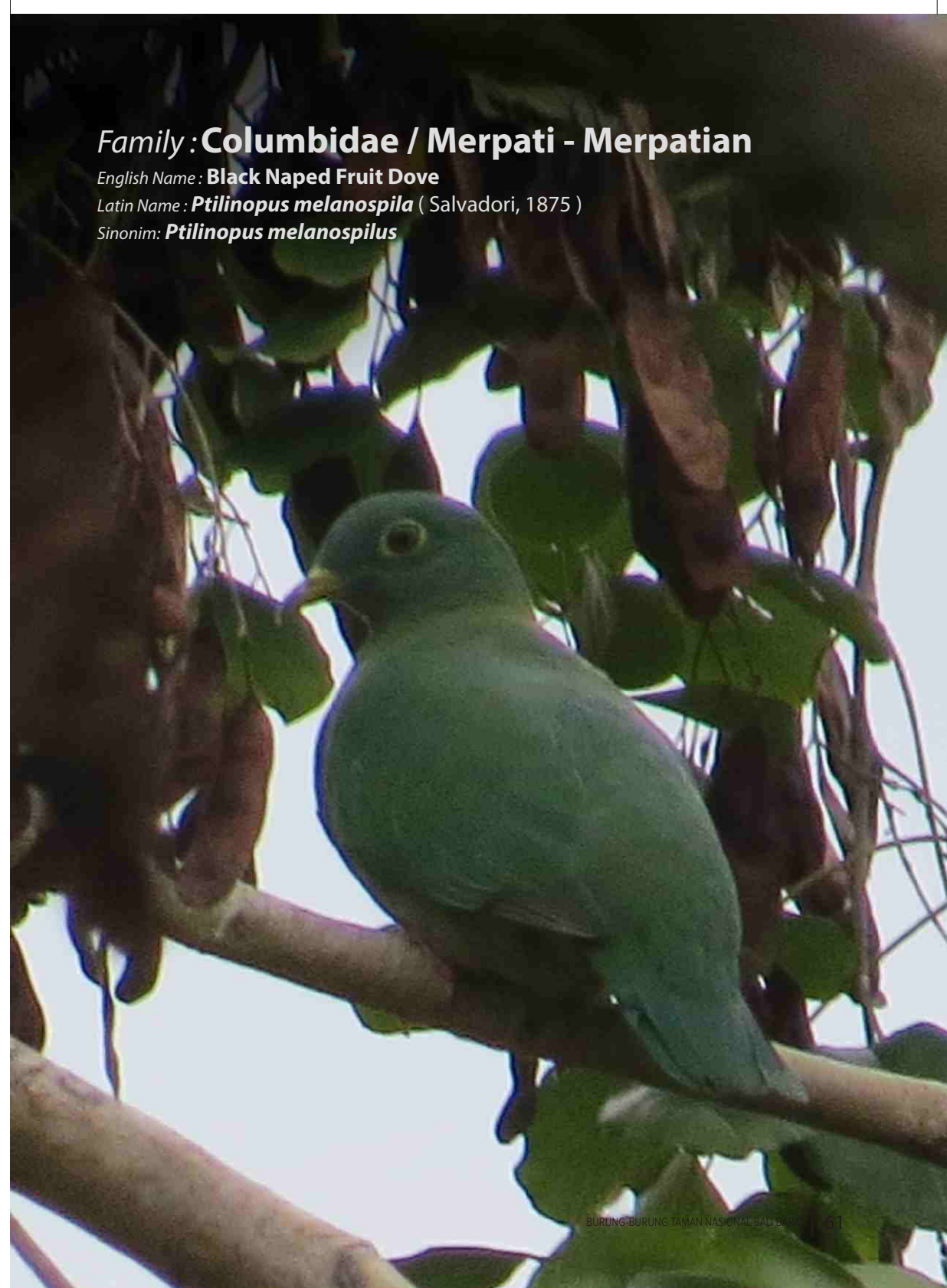
Perlindungan: **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**

Family : Columbidae / Merpati - Merpatian

English Name : **Black Naped Fruit Dove**

Latin Name : ***Ptilinopus melanospila*** (Salvadori, 1875)

Sinonim: ***Ptilinopus melanospilus***



Deskripsi

Sedang (27 cm) dan berwarna hijau. Jantan: kepala putih, tengkuk hitam, sedikit bercak kuning di kerongkongan, bawah dada dan tubuh bagian atas hijau, bulu penutup ekor kuning-merah. Betina: seluruh tubuh hijau, kecuali bulu penutup ekor merah dan sisi-sisi bulu sayap dan perut bawah kuning. Iris kuning, paruh kuning kehijauan, kaki merah.

Suara

Berdentang keras monoton "uwuk-wuk ... uwuk-wuk".

Penyebaran

Global dan ras:

- *Bangueyensis* (A. B. Meyer, 1891): Philippina bagian selatan (Palawan, Cagayan Sulu, Mindanao, Basilan, Kep. Sulu, Tawitawi, Bongao, Sibutu) dan pulau-pulau di utara Pulau Kalimantan (Balambangan, Banggi).

Lokal dan ras:

- *Xanthorrhoea* (Salvadori, 1875): Kep. Talaud dan Sangihe (di Sulawesi bagian utara) dan Doi (Maluku bagian utara).
- *Melanospila* (Salvadori, 1875): Sulawesi dan Pulau-pulau di bagian Timur lautnya (Manadotua, Manterawu, Talisei, Bangka, Lembeh) dan bagian timur (Togian).

- *Chrysorrhoea* (Salvadori, 1875): Kep. Banggai dan Sula, serta Obi dan Seram di Maluku bagian tengah.
- *Melanauchen* (Salvadori, 1875): Matasiri (Kalimantan bagian selatan) dan Kep. Kangean, Jawa dan Bali ke timur sampai pulau-pulau di Sunda kecil dan Alor, serta pulau-pulau di sebelah selatan Sulawesi (Salayar, Muna, Butung, Tukangbesi, Tanahjampea, Kalao, Kalaotoa, Madu).

Tempat hidup dan kebiasaan

Pemalu, hidup berpasangan, lebih sering terdengar daripada terlihat. Kadang-kadang kelompok yang cukup besar berkumpul pada pohon buah-buahan dan tempat bertengger. Tercatat sekali di Sumatera (P. Tegal di Teluk Lampung, mungkin tersesat dari Jawa). Menghuni pulau-pulau kecil di lepas pantai Kalimantan (P. Burung, Balambang, Banggi, dan Maratua). Di Jawa (termasuk Matasiri dan Kangean) dan Bali, umum ditemukan sampai dataran rendah dan hutan-hutan bukit, sampai ketinggian 800 m.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-

Family : Columbidae / Merpati - Merpatian

English Name : **Emerald Dove**

Latin Name : ***Chalcophaps indica*** (Linnaeus, 1758)



Deskripsi

Berukuran sedang (25 cm), berekor agak pendek. Sisi tubuh bagian bawah jingga kemerahan. Mahkota abu-abu, dahi putih, tungging abu-abu, sayap hijau mengkilap. Betina: tidak memiliki mahkota abu-abu. Pada waktu terbang, terlihat dua buah garis putih dan hitam pada bagian punggung. Iris coklat, paruh merah dengan ujung jingga, kaki merah.

Suara

Dua nada yang dalam dan halus, meratap lepas: "tek-huup", dengan penekanan pada nada kedua.

Penyebaran

Umum dan tersebar luas di ataran rendah hutan primer dan hutan sekunder submontan dari India sampai Australia. Di Indonesia, umum dijumpai di Kalimantan

dan Sumatera. Di Jawa dan Bali, sudah mulai jarang ditemukan, masih umum dijumpai di kawasan Wallacea, dan di Pulau Papua lebih banyak dicatat perjumpaannya di bagian timur.

Tempat hidup dan kebiasaan

Menghuni hutan, tepi hutan, dan hutan sekunder sampai ketinggian 2200m dpl. Soliter, sering hidup sendirian atau berpasangan. Menghabiskan sebagian besar waktunya di lantai hutan yang tertutup rapat. Terbang sangat cepat dan rendah di hutan dengan mengepakkan sayapnya. Minum di aliran sungai dan genangan air.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional:-

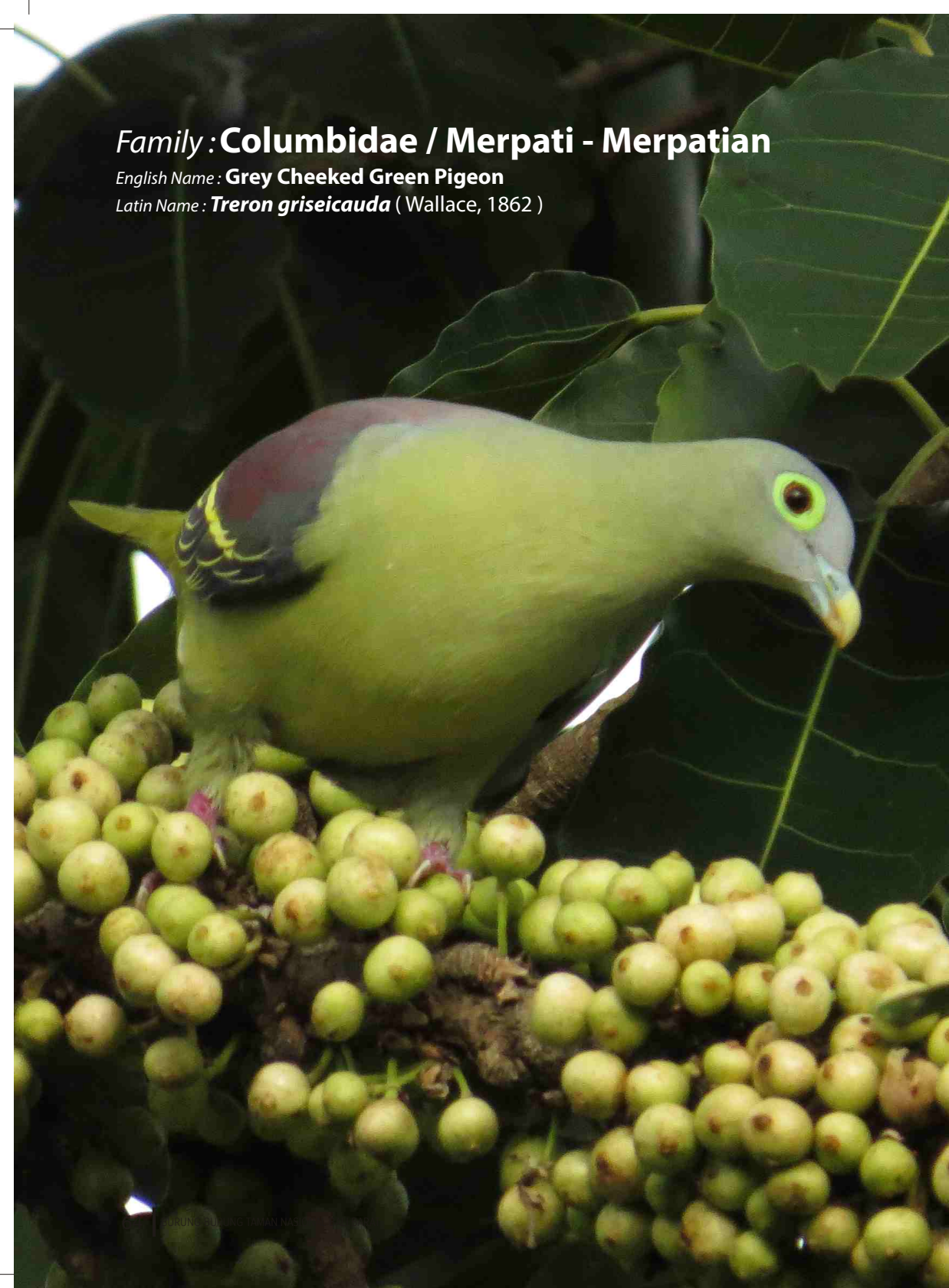
Perlindungan:-



Family : Columbidae / Merpati - Merpatian

English Name : Grey Cheeked Green Pigeon

Latin Name : *Treron griseicauda* (Wallace, 1862)



Deskripsi

Sedang (25 cm), berwarna hijau kekuningan. Dahi abu-abu kebiruan, kulit tidak berbulu disekitar mata berwarna hijau. Penutup sayap, bahu, dan punggung bagian atas hijau (betina) serta merah tua (jantan), bulu sayap primer kehitaman dengan tepi kuning terang, terdapat bercak jingga pada pundak. Tubuh bagian bawah dan punggung bagian bawah umumnya hijau, dengan bulu penutup ekor bawah berwarna coklat kemerah-merahan (jantan). Bulu ekor hijau dengan garis terminal abu-abu muda, bulu penutup ekor bawah kemerahan.

Iris merah, paruh kuning dengan sera hijau gelap (jantan) atau seluruhnya hijau (betina), kaki merah.

Suara

Berdentang perlahan dan dalam : "haaw-haw.." mirip Punai lengguak.

Penyebaran dan ras

Sulawesi, Jawa dan Bali. Diketahui ada 4 subspesies yang sudah teridentifikasi, yaitu:

- Sangirensis (Brüggemann, 1876): Kep. Sangihe dan Talaud.
- Wallacei (Salvadori, 1893): Sulawesi dan pulau-pulau disepanjang pantainya

seperti Pulau Manadotua, Manterawu, Bangka, Lembeh, Togian, Salayar, Muna, Butung, Tukangbesi, Tanahjampea, Kalao, Kalaotoa, Madu, Peleng, Banggai, Taliabu, Seho, Mangole, dan Sanana.

- *Griseicauda* (G. R. Gray, 1856): Jawa dan Bali.
- *Tvordermani* (Finsch, 1900): Kepulauan Kangean. Warna bagian leher lebih kekuningan, dan bulu dada jantan tersapu keunguan.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Cukup umum di hutan dataran rendah, tepi hutan, sisa petak-petak hutan, semak dan kebun dengan pohon yang berpencair sampai ketinggian 2500 mdpl. Hidup berpasangan, tetapi berkelompok saat makan di atas tajuk pohon buah-buahan. Kadang ditemukan makan bersama-sama sampai ratusan ekor burung dan berbaur dengan jenis punai lain. *Catatan:* Mungkin sejenis dengan Punai lengguak.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -

Family : Columbidae / Merpati - Merpatian

English Name : **Island Collared Dove**

Latin Name : ***Streptopelia bitorquata*** (Temminck, 1810)

Local Name : **Baster , Dederuk , Putar** (Sunda),

Dero Kerkuku (Sidoarjo), **Kukur** (Sumatera),

Putur Geni (Jawa), **Tekukur** (Minahasa)





Deskripsi

Berukuran sedang (30 cm), berekor panjang, berwarna coklat kemerahjambuan. Mirip Tekukur biasa yang lebih umum ditemukan. Perbedaannya: warna kepala lebih abu-abu, bercak hitam pada sisi leher bertepi putih, tidak berbintik putih. Bagian tengah membujur dari bulu ekor coklat, kedua sisi bulu ekor abu-abu dengan tepi agak putih. Iris jingga, paruh hitam dengan pangkal merah, kaki merah agak ungu.

Suara

Suara tenggorokan dalam yang khas: "kru-kruuu" dan variasinya (DAH). Rekaman suara dapat didengarkan di MacaulayLibrary

Penyebaran

Filipina, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara. Memiliki 2 sub-spesies dengan daerah persebaran:

- Dusumieri (Temminck, 1823) -Filipina, Kalimantan bagian utara.

- Bitorquata (Temminck, 1810) – Jawa dan Bali, juga di Sunda Kecil: Lombok, Sumbawa, Komodo, Flores, Solor dan Timor.

Catatan:

Catatan pertemuan di Sumatera mungkin bersumber dari burung yang lepas dari sangkar. Catatan dari Kalimantan mungkin berasal dari burung-burung yang tersesat dari Filipina.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mengunjungi tempat-tempat terbuka, pedesaan dekat hutan, tetapi terutama di hutan mangrove sampai ketinggian 600 mdpl. Beristirahat pada pohon-pohon kecil, makan di daerah terbuka di atas permukaan tanah, berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**
Perdagangan Internasional :-
Perlindungan :-

Family : Columbidae / Merpati - Merpatian

English Name : **Green Imperial Pigeon**

Latin Name : **Ducula aenea** (Linnaeus, 1766)

Local Name : **Deregem, Geduwa, Embok Tanah, Jawan** (Sunda), **Emperegem** (Dayak Iban), **Kurkur, Kum-kum Hijau** (Minahasa), **Ngawu** (Muna), **Pergam** (Pematang Tujuh, Pontianak, Melayu, Sumatera, Sunda)



Deskripsi

Besar (45 cm), Kepala, leher, dan tubuh bagian bawah abu-abu agak merah jambu pucat. Penutup ekor bagian bawah merah-coklat. Tubuh bagian atas hijau gelap dengan warna pelangi perunggu mengkilap. Iris coklat kemerahan; paruh biru abu-abu; dan kaki merah gelap.

Suara

"um" tunggal dan keras. "kruk-kroorr" bergaung, dan suara panggilan keras yang terdiri dari beberapa nada cekikik dan berakhir dengan nada berombak.

Persebaran dan ras

Global:India sampai Cina selatan; Asia Tenggara, Filipina, Sunda besar (Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan), Sulawesi dan Nusa Tenggara.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Umum dijumpai berpasangan atau dalam kelompok kecil di hutan dataran rendah, hutan magrove, hutan primer dan sekunder, serta hutan monsun sampai ketinggian 1000 mdpl. Sering tidur dalam kelompok di tajuk pohon yang tinggi, dan menyebar untuk mencari makan di pagi hari. Saat bercumbu di musim berbiak, sering terbang ke atas sampai titik tertentu, kemudian secara tiba-tiba berhenti, dan meluncur kembali mendarat.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**
Perdagangan Internasional :-
Perlindungan :-

Family : Columbidae / Merpati - Merpatian

English Name : **Orange Breasted Green Pigeon**

Latin Name : ***Treron bicincta*** (Jerdon, 1840)

Local Name : Sinonim: ***Treron bicinctus*** (Jerdon, 1840)





Family : **Columbidae / Merpati - Merpatian**

English Name : **Pink Necked Green Pigeon**

Latin Name : **Treron iernans** (Linnaeus, 1771)

Local Name : **Punai**

Deskripsi

Sedang (29 cm), berwarna hijau. Garis kuning tampak nyata dan tepi-tepi kuning pada bulu sayap yang hitam. Muka hijau, tengkuk dan punggung atas abu-abu. Jantan : dada merah jambu dengan garis jingga tua pada bagian bawahnya. Betina : dada hijau. Ekor abu-abu tua dengan garis subterminal hitam, sering terputus pada bagian tengahnya oleh bulu abu-abu. Iris biru dan merah, paruh biru kehijauan, kaki merah tua.

Suara

Mirip Punai gading. Siulan yang berirama menarik diikuti gumaman : "kwroook,ko-wrrrook". Bila dalam bahaya, bersuara parau keras seperti tertawa "kreeew-krweew-kreeew" menurut van Balen (1991). Belum tersedia rekaman suara yang diambil dari wilayah Indonesia

Penyebaran dan Ras

Secara global terdapat 4 sub-spesies, dimana salah satu diantaranya hidup di kawasan Indonesia:

- Leggei (Hartert, 1910): Sri Lanka.
- Bicincta (Jerdon, 1840): India (Kaki pegunungan Himalaya di Uttar Pradesh

bagian selatan sampai Ghats dan Kerala bagian barat, serta sampai Assam bagian timur) melewati Myanmar dan Thailand (Kecuali bagian tengah) sampai Laos bagian selatan, Vietnam bagian selatan dan tengah dan semenanjung Malaysia bagian utara.

- *Domvillii* (Swinhoe, 1870): Pulau Hainan, China.
- *Javana* (Robinson & Kloss, 1923): Jawa dan Bali.

Tempat hidup dan kebiasaan

Pernah dijumpai di dataran rendah pesisir Jawa barat, Taman nasional Baluran (Jawa Timur) dan Taman nasional Bali Barat. Hidup berpasangan atau kadang-kadang dalam kelompok kecil. mencari makanan berupa buah-buahan kecil pada semak dan pohon. Mempertunjukkan ekornya dengan menjentik-jentikannya khas punai. Memilih dataran rendah berhutan dan perkebunan.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:

Perlindungan:

Deskripsi

Sedang (26 cm), berwarna hijau. Jantan: kepala abu-abu kebiruan, sisi leher, tengkuk bawah, dan garis melintang pada dada berwarna merah jambu. Dada bagian bawah jingga, perut hijau dengan bagian bawah kuning, sisi-sisi rusuk dan paha bertepi putih, penutup bagian bawah ekor coklat kemerahan. Punggung hijau, bulu penutup ekor atas perunggu. Sayap gelap dengan tepi kuning yang kontras pada bulu-bulu penutup sayap besar. Ekor abu-abu dengan garis hitam pada bagian subterminal dan tepi abu-abu pucat. Betina: hijau, tanpa warna merah jambu, abu-abu, dan jingga seperti pada jantan. Iris merah jambu, paruh abu-abu biru dengan pangkal hijau, khaki merah.

Suara

Siulan mendengkur aneh dengan ratapan sebagai ancaman pada awalnya (D.A.H.). "Oooo-ooo, chweeo- chweeo- chweeo", juga "krrak, krrak" yang serak ketika makan berkelompok.

Penyebaran

Global: Indocina, Semenanjung Malaysia, dan Filipina.

Lokal: Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.

Catatan: Beberapa ras telah dideskripsikan namun perbedaan antar ras dianggap kurang nyata, sehingga masih diperlukan penelitian lebih jauh.

Tempat hidup dan kebiasaan

Umum di hutan pantai, hutan magrove, hutan sekunder, hutan rawa-rawa, perkebunan yang berpohon jarang, di sekitar pemukiman, tempat-tempat terbuka dan lembah sampai ketinggian 1200 mdpl. Sepertinya populasinya semakin kecil di tempat yang semakin tinggi dari permukaan laut. Berkumpul dalam kelompok kecil, hinggap pada pohon buah-buahan (seperti bringin dan kersen) untuk mencari makan. Saat terganggu, terbang berdua atau bertiga dengan kepak sayap yang keras. Pada malam dan pagi hari, mengeluarkan suara mendengkur lembut yang rendah dari tempat bertengger.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:

Perlindungan:

Family : Columbidae / Merpati - Merpatian

English Name : Ruddy Cuckoo Dove

Latin Name : *Macropygia emiliana* (Bonaparte, 1854)



Deskripsi

Berukuran sedang (30cm), berwarna coklat kemerahan. Ekor panjang, dada coklat agak keunguan, bergaris hitam yang tidak terlalu jelas. Jantan: leher dan dada merah jambu mengkilat. Betina: ada garis gelap pada mantel.

Iris lingkaran dalam kebiruan dan lingkaran luar merah, paruh abu-abu-krem, kaki merah keunguan.

Suara

Satu seri terdiri dari sejumlah nada "poh-ku wauw-wao" yang keras.

Link suara dari avocet, klik untuk mendengarkan.

Penyebaran

Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Lombok, Sumbawa, dan Flores.

- Borneensis (Robinson & Kloss, 1921): Kalimantan bagian utara (termasuk wilayah Malaysia).
- Hypopercna (Oberholser, 1912): Kep. Simeulue (Barat Sumatera).
- Modiglianii (Salvadori, 1887): P. Nias (Barat Sumatera).
- Elassa (Oberholser, 1912): Kep. Mentawai

(Siberut, Sipura) dan Kep. Pagai (Barat Sumatera).

- Cinnamomea (Salvadori, 1892): Enggano (Barat Sumatera).
- Emiliana (Bonaparte, 1854): Jawa dan Krakatau (Barat Jawa), Bali, Lombok, Sumbawa, Flores dan Paloe (Utara Flores).
- Megala (Siebers, 1929): Kep. Kangean (Timur laut Jawa).

Catatan: Ada yang memasukkan burung ini ke dalam jenis Uncal merah (*Macropygia phasianella*), sementara ada juga yang menjadikan ras *M.e. cinnamomea* (dari Enggano) sebagai jenis tersendiri.

Tempat hidup dan kebiasaan

Agak sering dijumpai di hutan perbukitan, menghuni hutan primer, hutan sekunder, dan tempat-tempat terbuka di dalam hutan sampai pada ketinggian 1500 mdpl. Terbang menembus bagian bawah hutan, dan terbang cepat bila berada di atas pohon. Turun ke permukaan tanah untuk makan dan minum.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional: -

Perlindungan: -

Family : **Columbidae / Merpati - Merpatian**

English Name : **Spotted Dove**

Latin Name : ***Streptopelia chinensis*** (Scopoli, 1786)



Deskripsi

Berukuran sedang (30 cm), berwarna coklat kemerahjambuan. Ekor tampak panjang. Buku ekor terluar memiliki tepi putih tebal. Bulu sayap lebih gelap daripada bulu tubuh terdapat garis-garis hitam khas pada sisi-sisi leher (jelas terlihat), berbintik-bintik putih halus. Iris jingga, paruh hitam, kaki merah.

Suara

Nada merdu yang diulang-ulang: "te-kuk-kurr", dengan nada terakhir memanjang (berdasarkan bunyi inilah asal nama Indonesianya).

Penyebaran

Tersebar luas dan umum terdapat di Asia tenggara sampai di Nusa Tenggara. Diintroduksi ke tempat lain sampai Australia dan Los Angeles (AS).

Secara global memiliki 3 sub-spesies dengan daerah persebaran:

- *Suratensis* (J. F. Gmelin, 1789) – Pakistan, Nepal dan India Selatan. Juga di Sri Lanka, Bhutan dan Assam.
- *Chinensis* (Scopoli, 1786) – Myanmar, China Timur & Tengah (Sichuan, Yunnan, Hainan dan Hebei) juga di Taiwan.
- *Tigrina* (Temminck, 1810) – Bangladesh, India ekstrim timur-laut, Myanmar, Thailand, Indochina, Filipina, Sunda Besar, Sunda Kecil, Timor.

Tempat hidup dan Perilaku

Mudah dijumpai di daerah terbuka, perkampungan, dan perkotaan. Hidup bersama manusia di sekitar desa dan sawah. Mencari makan di atas permukaan tanah. Sering duduk berpasangan di jalan yang terbuka. Bila terganggu, terbang rendah di atas tanah dengan kepak sayap pelan yang khas.

Status

Daftar merah IUCN : **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional :-

Perlindungan :-

Family : Columbidae / Merpati - Merpatian

English Name : **Zebra Dove**

Latin Name : **Geopelia striata** (Linnaeus, 1766)



Deskripsi

Sedang (21 – 22 cm). Tubuh bagian atas berselimut bulu-bulu coklat-tanah kusam yang berujung hitam. Sisi terluar bulu ekor berwarna kehitaman dengan ujung putih. Kepala abu-abu, pada bagian leher dan sisi-sisinya bergaris hitam halus. Kulit tak berbulu di sekeliling mata, Iris, dan paruh abu-abu kebiruan, Kaki merah-jambu tua.

Suara

Berirama merdu, halus, mengalir seperti siulan “per-ku-tu-tut”. Terdengar seperti tergesa-gesa dan diulang-ulang enam sampai delapan kali.

Rekaman suara dapat didengarkan di Macaulay Library

Penyebaran

Filipina, Semenanjung Malaysia, Sumatera,

Jawa, Bali, dan Lombok. Diintroduksi ke seluruh wilayah Asia tenggara, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau-pulau lain di Indonesia. Mungkin juga ke Papua.

Tempat hidup dan kebiasaan

Umum dijumpai di dataran rendah, daerah pedesaan yang terbuka dengan sedikit pepohonan, hutan terbuka disekitar pedesaan, ladang dan lahan budidaya sampai ketinggian 900 mdpl. Hidup berpasangan atau dalam kelompok kecil, mencari makan di atas permukaan tanah, kadang berkumpul saat minum di sumber air.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional: -

Perlindungan: -

Family : Cuculidae / Kangkok

English Name : **Banded Bay Cuckoo**

Latin Name : **Cacomantis sonneratii** (Latham, 1790)

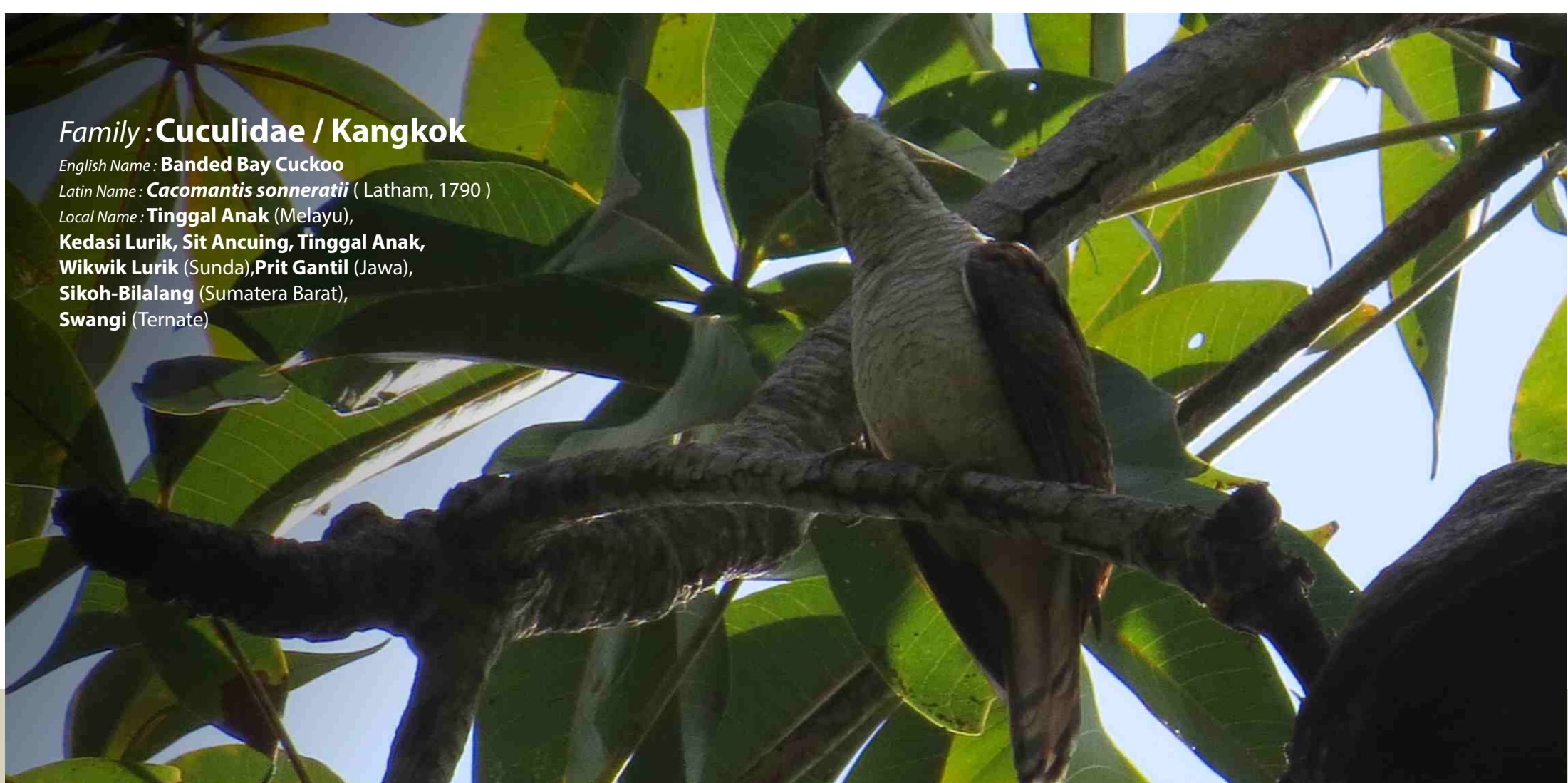
Local Name : **Tinggal Anak** (Melayu),

Kedasi Lurik, Sit Ancuing, Tinggal Anak,

Wikwik Lurik (Sunda), **Prit Gantil** (Jawa),

Sikoh-Bilalang (Sumatera Barat),

Swangi (Ternate)



Deskripsi

Sedang (22 cm.), berwarna coklat dengan garis-garis halus. Tubuh bagian atas coklat terang, tubuh bagian bawah keputih-putihan bergaris-garis hitam halus, alis bergaris pucat dan tampak nyata. Burung muda berwarna coklat-bercoret dan berbercak hitam, tidak bergaris-garis halus seperti burung dewasa. Iris kuning; paruh atas kehitaman, paruh bawah kekuningan; khaki abu-abu.

Suara

"Tay-ta-tee" berulang-ulang, menyambung,

dan semakin tinggi. Juga empat nada bersih "smok-yer-pepper" yang mirip empat nada Kangkok india, bedanya nada Wiwik lurik lebih cepat, lebih meratap, dan masing-masing kurang ditekan.

Persebaran dan Ras

Terdiri dari 5 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

Global dan ras: India, Cina, dan Filipina.

- Waiti (Stuart Baker, 1919): Sri Lanka.g
- Sonneratii (Latham, 1790): India dan Nepal melalui Bangladesh dan Myanmar sampai

Cina barat daya, Thailand dan Indochina.

- Malayanus (Chasen & Kloss, 1931): Semenanjung Malaysia. Lokal dan ras: Kalimantan, Sumatera (termasuk pulau-pulau lepas pantai di sekitarnya), dan Jawa.
- Schlegeli (Junge, 1948): Sumatera, Kalimantan dan Palawan (barat daya Filipina).
- Musicus (Ljungh, 1804): Jawa.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Lebih sering terdengar daripada terlihat.

Hidup di dataran rendah sampai ketinggian 900 mdpl., meski kadang sampai ketinggian 1.500 mdpl. Menghuni hutan terbuka, tepi hutan, semak sekunder, dan lahan budidaya.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**
Perdagangan Internasional: -
Perlindungan: -

Family : Tytonidae / Serak

English Name : Barn Owl

Latin Name : *Tyto alba* (Scopoli, 1769)

Local Name : **Daris** (Jawa) **Buwek, Hingkik, Serak** (Sunda) **Hantu, Lang malam, Pongo, Ponggok, Serak, Toohook** (Melayu)



Deskripsi

Berukuran besar (34 cm), mudah dikenali sebagai burung hantu putih. Muka putih, berbentuk hati dan lebar. Tubuh bagian atas kuning bertanda merata, tubuh bagian bawah putih dengan bintik-bintik hitam keseluruhan. Warna umumnya bervariasi. Remaja : Kuning lebih gelap.

Iris coklat, paruh dan kaki kuning kotor.

Suara

Keras, parau, teriakan bernada tinggi : "whiiikh" atau "se-rak". Juga Suara tinggi "ke-ke-ke-ke"(DAH).

Penyebaran global dan Ras

Tersebar luas di seluruh dunia, ada 28 sub-spesies yang sudah dikenali, tiga diantaranya dapat ditemui di Indonesia.

Penyebaran lokal dan status

Tidak umum di dataran rendah Sumatera, Jawa, dan Bali, sampai ketinggian 800 m. Tidak tercatat di Kalimantan, tetap tersebar di Sumatera bagian tengah dan selatan (mungkin akibat penebangan hutan) dan ada kemungkinan masuk ke Kalimantan Selatan.

Kebiasaan

Sepanjang hari bersembunyi dalam lubang yang gelap di rumah, pohon, gua, karang, atau vegetasi lain yang rapat (termasuk hutan mangrove). Muncul pada sore hari melewati daerah terbuka, terbang rendah dengan kepakan tanpa suara. Bersarang dilubang-lubang pohon atau gedung.

Status

Daftar merah IUCN:

Kurang mengkhawatirkan (LC)

Perdagangan internasional:

Appendix II, hanya hasil penangkaran yang boleh diperdagangkan

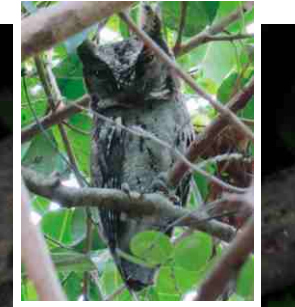
Perlindungan:



Family : **Strigidae / Burung Hantu Asli**

English Name : **Sunda Scops Owl**

Latin Name : **Otus lempiji** (Horsfield, 1821)



Deskripsi

Berukuran kecil (20 cm), berwarna keabu-abuan atau kecoklatan. Berkas telinga mencolok, keras khas pucut pirang. Tubuh bagian atas keabu-abuan atau coklat pirang, berbintik serta berbintil hitam dan kuning tua. Tubuh bagian bawah kuning tua, bercoretan hitam.

Iris coklat gelap, paruh kuning, kaki kuning-kotor.

Suara

Jantan ; lembut "wuup" sedikit meninggi, juga seri mantap terdiri dari nada kasar dengan interval satu detik. Betina ; bernada lebih tinggi, bergetar berubah menurun ; "whiio" atau "pwook" sekitar lima kali per menit juga cicitan lebut. Pasang sering melakukan duet.

Penyebaran dan ras

Asia Tenggara, Filipina, Kalimantan, Sumatera, Bangka, Belitung, Jawa dan Bali.

Terdiri dari 6 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Condorensis Kloss, 1930 – selatan Semenanjung Thailand dibawah kawasan Isthmus – Kra.
- Lempiji (Horsfield, 1821) – Semenanjung

Malaysia (kecuali bagian selatan), Sumatra selatan, Bangka, Belitung, Jawa, Bali, Kep. Natuna utara, Kalimantan (kecuali bagian utara).

- Cnephaeus Deignan, 1950 – Semenanjung Malaysia bagian selatan.
- Hypnodes Deignan, 1950 – Sumatera bagian utara dan tengah.
- Lemurum Deignan, 1957 – Kalimantan utara.
- Kangeanus Mayr, 1938 – Kep. Kangean.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Celepuk yang cukup umum sampai ketinggian 1600 m termasuk pada jalan-jalan berpohon di kota besar. Pada kebanyakan malam, duduk pada tenggeran rendah, mengeluarkan suara memilukan. Seaktu-waktu berburu dari tenggeran dan menyambar mangsa yang ada di tanah.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional : **Appendix II**, dapat diperdagangkan dengan pengaturan tertentu

Perlindungan :-



Family : **Caprimulgidae / Cabak**

English Name : **Savannah Nightjar**

Latin Name : **Caprimulgus affinis** (Horsfield, 1821)

Deskripsi

Berukuran agak kecil (21 cm), berwarna seragam. Jantan mempunyai bulu ekor terluar putih yang khas. Garis putih pada tenggorokan terbagi dua menjadi dua bercak di samping. Betina : lebih merah bata, tanpa tanda putih pada ekor.

Iris coklat, paruh berwarna tanduk, kaki merah buram.

Suara

Menusuk, sendu "cwuirp", dikeluarkan sambil terus menerus terbang sampai tiga puluh menit lamanya, pada petang dan dini hari.

Penyebaran dan ras

India, Cina Selatan, Asia Tenggara, Sulawesi, Filipina, Sunda Besar dan Nusa Tenggara.

Terdiri dari 10 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Monticolus Franklin, 1831 – Pakistan timur-laut dan India ke timur sampai Myanmar dan ke selatan sampai Thailand, Kamboja dan Vietnam selatan.
- Amoyensis Stuart Baker, 1931 – China tenggara dan Vietnam utara.
- Stictomus Swinhoe, 1863 – Taiwan.
- Griseatus Walden, 1875 – Luzon, Catanduanes, Mindoro, Sibuyan, Negros dan Cebu (Filipina utara).
- Mindanensis Mearns, 1905 – Mindanao (Filipina tenggara).
- Affinis Horsfield, 1821 – Sumatra, Kalimantan dan Jawa, ke timur sampai Lombok dan mungkin di Sulawesi selatan.
- Propinquus Riley, 1918 – Sulawesi (kemungkinan kecuali di kawasan Makasar-Sulawesi selatan).
- Undulatus Mayr, 1944 – Sunda Kecil

Bagian barat : Sumbawa, Komodo dan Flores.

- Kasuidori Hachisuka, 1932 – Sunda Kecil bagian tengah: Sawu & Sumba.
- Timorensis Mayr, 1944 – Sunda Kecil Bagian timur: Alor, Timor, Roti dan Kisar.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Umum terdapat di dataran rendah, di daerah pesisir, kering terbuka serta kota besar. Kebiasaan khas cabak, pada siang hari duduk di bidang tanah dan di atas bangunan tinggi yang datar di kota-kota. Menyambar serangga sambil terbang, tertarik oleh cahaya lampu kota besar.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -



Family : Pittidae / Paok

English Name : Javan Banded Pitta

Latin Name : *Pitta guajana* (P. L. S. Müller, 1776)

Local Name : Paok Pancawarna

Deskripsi

Sedang (22cm). Tubuh berwarna keemasan bergaris-garis. Kepala hitam dengan alis lebar kuning mencolok yang khas. Punggung dan sayap coklat dengan garis sayap putih, ekor biru, dan dagu putih. Burung betina berwarna lebih suram dan lebih merah.

Iris coklat, paruh dan kaki hitam.

Suara

Agak keras "pa-oh" suara tinggi "pieuw" atau suara lembut "parrrr".

Penyebaran dan ras

- Ripleyi (Deignan, 1946): Semenanjung Thailand bagian selatan. Garis-garis hitam dan kuning hanya terdapat di sisi dada. Perut bagian bawah berwarna biru.
- Irena (Temminck, 1836): Semenanjung Malaysia (Perlis bagian selatan sampai Johor) dan Sumatera. Dada dan sisi lambung bergaris-garis biru dan jingga. Perut biru dan tengkuk jingga, garis sayap putih lebih lebar.
- Schwaneri (Bonaparte, 1850): Kalimantan. Dada dan sisi lambung bergaris-garis hitam dan kuning. Terdapat bercak biru pada dada bawah.
- Guajana (Statius Muller, 1776): Jawa dan Bali. Dada dan sisi lambung bergaris-garis hitam dan kuning. Tidak terdapat bercak biru pada dada bawah.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Menyukai hutan primer dan hutan sekunder tertutup sampai ketinggian 1500mdpl., berlompatan cepat di sepanjang lantai hutan atau batang pohon mati. Kadang-kadang ditemukan pada semak rendah, bersarang di pohon salak, kopi, atau rotan. Lebih sering terdengar suaranya daripada terlihat. Pada malam hari tidur di vegetasi rendah, hanya setinggi 1-3 meter di atas tanah.

Status

Daftar merah IUCN : **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional :-

Perlindungan :-



**Family : Campephagidae / Jinjing /
Kedasi / Kapasan / Sepah**

English Name : **Scarlet Minivet**

Latin Name : **Pericrocotus flammeus** (J. R. Forster, 1781)

Deskripsi

Burung berukuran 19 cm. Jantan; berwarna hitam kebiruan dengan dada, perut, tungging, sisi terluar bulu ekor dan bercak pada sayap merah. Betina; berwarna lebih abu-abu pada punggung, Warna merah digantikan oleh warna kuning yang melebar sampai tenggorokan, dagu, penutup telinga dan dahi.

Suara

"kru-u-u-ti-tip" yang lembut atau "herr" yang berulang, dan "sigit-sigit-sigit" dengan nada tinggi.

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia

Tempat hidup dan Kebiasaan

Umum ditemukan di dataran rendah dan perbukitan sampai dengan ketinggian 1500 m atau lebih. Menyukai hutan primer, belompatan di antara pucuk-pohon berdaun halus secara bebasangan atau dalam kelompok.

Makanannya antara lain: Ulat, jengkerik, bubuk, kecoa dan serangga-serangga lainnya serta kadang-kadang buah. Waktu bersarang

di Jawa Barat tercatat pada bulan Mei dan Juni. Telur dua butir berwarna biru berbintik-bintik kemerah-merahan yang diletakkan pada sarang berbentuk cawan yang indah dihiasi dengan lumut, terikat oleh sarang laba-laba. Sarang diletakkan pada cabang pohon yang tinggi di dalam tajuk.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -



**Family : Campephagidae / Jinjing /
Kedasi / Kapasan / Sepah**

English Name : **Small Minivet**

Latin Name : ***Pericrocotus cinnamomeus*** (Linnaeus, 1766)





**Family : Campephagidae / Jinjing /
Kedasi / Kapanan / Sepah**

English Name : **White Shouldered Triller**

Latin Name : **Lalage sueurii** (Vieillot, 1818)



Deskripsi

Berukuran kecil (15 cm), berwarna abu-abu, merah dan hitam. Perbedaannya dengan burung sepah lain adalah kepala dan mantel jantan abu-abu serta tubuh bagian bawah betina keputih-putihan dan lebih buram. Iris coklat, paruh hitam, kaki hitam.

Suara

Bernada tinggi, berdering “tsyi-tsyi-tsyi-tsyi”, merupakan panggilan di antara anggota kelompok. Rekaman suara dapat didengarkan di MacaulayLibrary

Penyebaran dan ras

India, Asia tenggara (kecuali Semenanjung Malaysia), Kalimantan, Jawa dan Bali.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Status di Kalimantan tidak diketahui. Pada akhir abad lalu, seekor dikoleksi di Kalimantan Selata, mungkin merupakan pengembara dari

Jawa. Penghuni tetap di Jawa dan Bali, tersebar luas cukup umum terdapat di daerah dataran rendah. Di Sumatera dan Kalimantan, diganti keberadaannya oleh Sepah tulin. Lebih menyukai hutan terbuka, hutan mangrove, tanah pertanian dan pedesaan. Terbang dalam kelompok kecil yang aktif dan ribut, mencari makan di puncak pohon-pohon yang tinggi.

Memakan ulat kupu-kupu, laba-laba, tempayak kecil dan serangga lainnya. Di Jawa waktu bersarang tercatat dari bulan Maret sampai Agustus. Telur dua butir berbintik coklat keungu-unguan yang diletakkan pada sarang bentuk cawan yang rapih tersembunyi dengan baik pada tajuk yang tinggi.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-



Deskripsi

Berukuran kecil (17 cm), berwarna hitam dan putih. Mirip dengan Kapasan kemiri, tetapi badannya sedikit lebih besar, alis lebih sempit tidak menyentuh pangkal paruh, dan warna putih pada sayap lebih sedikit (jadi sebetulnya tidak sesuai dengan namanya!). Jantan kadang-kadang mempunyai dagu berwarna kekuning-kuningan, betina mempunyai pinggir merah karat pada bulu terbang.

Iris coklat, paruh abu-abu dan berujung hitam, kaki hitam.

Suara

Siulan metalik, ramai, penuh semangat, kadang-kadang dikeluarkan sewaktu terbang "ji-ji-ji-juiy-juiy-juiy".

Penyebaran dan ras

Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Sulawesi.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Cukup umum terdapat di lahan pertanian dan

di dataran rendah terbuka di Jawa timur dan Bali. Mungkin hidup bersama atau berbau dengan Kapasan kemiri di daerah Kediri dan Malang. Kebiasaan seperti Kapasan kemiri, tetapi lebih menyukai habitat yang lebih kering. Mempunyai kebiasaan yang lebih mencolok. Memakan serangga yang diambil dari pohon dan tanah.

Waktu bersarang di Jawa Timur tercatat dari bulan Februari sampai Juli. Sarang berbentuk cawan dangkal dan tersusun dari akar-akar halus dan bahan lainnya, di pohon berdaun kecil beberapa meter dari permukaan tanah. Telur dua butir berbintik-bintik coklat.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-

Family : Aegithinidae / Cipoh

English Name : **Common Iora**

Latin Name : ***Aegithina tiphia*** (Linnaeus, 1758)





Deskripsi

Berukuran kecil (14 cm), berwarna hijau dan kuning dengan dua garis putih mencolok pada sayap. Tubuh bagian atas hijau zaitun, sayap kehitaman, tetapi sisi bulu putih, lingkaran mata kuning. Tubuh bagian bawah kuning. Ras-ras pada masing-masing pulau bervariasi warna hijaunya. Perbedaannya dengan Cipoh jantung yaitu kekang dan dada berwarna kuning.

Iris putih keabu-abuan, paruh hitam kebiruan, kaki hitam kebiruan.

Suara

Beberapa suara panggilan termasuk getaran monoton adn berirama, atau siulan "ciiii-pow" atau "ciiipow,ciiipow", akhiran "pow" yang meledak seperti suara pecut.

Penyebaran dan ras

India, Cina barat daya, Asia tenggara, Palawan, Semenanjung Malaysia, dan Sunda Besar.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Penghuni tetap di Sumatera (termasuk pulau-pulau di sekitarnya), Kalimantan (termasuk pulau-pulau di Kalimantan bagian utara dan Maratua), Jawa, dan Bali. Tersebar luas dan umum terdapat di dataran rendah pesisir sampai ketinggian 1.000 m. Menghuni taman, hutan mangrove, hutan terbuka, dan hutan sekunder. Umumnya sendirian atau berpasangan, berlompatan di cabang-cabang pohon kecil, tempat burung ini bersembunyi dengan baik dan mencari makan berupa serangga. Bersarang di percabangan pohon 1-10 m dari permukaan tanah, Jumlah telur biasanya 2-3 butir.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-

Family : Aegithinidae / Cipoh

English Name : **Black Headed Bulbul**

Latin Name : **Pycnonotus atriceps** (Temminck, 1822)

Local Name : **Burung Cep Cep** (Bangka)



Deskripsi

Sedang (17 cm.), berwarna kekuningan dengan kepala hitam berkilau dan tenggorokan hitam. Tubuh bagian atas zaitun-kekuningan, sayap kehitaman, ekor juga kehitaman namun terdapat warna kekuningan yang mencolok pada ujung-ujungnya. Tubuh bagian bawah kuning-kehijauan.

Iris biru-pucat; paruh hitam; khaki coklat.

Terdapat bentuk warna lain, yaitu abu-abu dengan warna putih pada ujung ekor.

Ras yang hidup di P. Bawean memiliki bentuk warna kehijauan-suram.

Suara

"cip" yang ramai tajam. Kicauan khas yang terdiri dari sederet "ciip" dan "ciik" serta variasinya.

Persebaran dan ras

India timur laut, Asia tenggara, Palawan, Semenanjung Malaysia dan Sunda besar. Jawa, Bali, Sumatera, dan Kalimantan

Tempat hidup dan Kebiasaan

Meski di Bali jarang terlihat, namun burung ini cukup umum di dataran rendah sampai ketinggian 900 mdpl. Kadang terlihat sendirian, atau dalam kelompok kecil, dan juga bergabung dengan jenis burung lain saat mengunjungi pinggiran hutan, hutan sekunder, dan semak-semak di tepi pantai.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-

Family : Pycnonotidae / Cucak Cucakan

English Name : Red Eyed Bulbul

Latin Name : *Pycnonotus brunneus* (Blyth, 1845)



Deskripsi

Sedang (17 cm.), berwarna coklat-polos dengan mata merah.

Iris merah (coklat pada remaja); paruh coklat; khaki coklat.

Mirip Merbah Kacamata, perbedaan terletak pada ukuran yang lebih kecil dan tidak adanya kacamata jingga di sekitar mata. Mirip dengan Merbah Belukar namun kurang hijau dan tidak ada coretan putih pada penutup telinga. Di Kalimantan mirip dengan Merbah Corok-corok (*P. s. perplexus*) namun memiliki tungging yang berwarna kuning kecoklatan lebih gelap.

Suara

Kicauan khas jenis-jenis merbah.

Persebaran dan ras

Semenanjung Malaysia dan Sunda besar. Di Jawa hanya tercatat di kepulauan Mata siri, di Sumatera dan Kalimantan juga tercatat di pulau-pulau kecil disekitarnya. Tidak tercatat di Bali.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Lebih menyukai hidup di hutan sekunder, pinggir hutan, dan semak-semak di hutan dataran rendah.

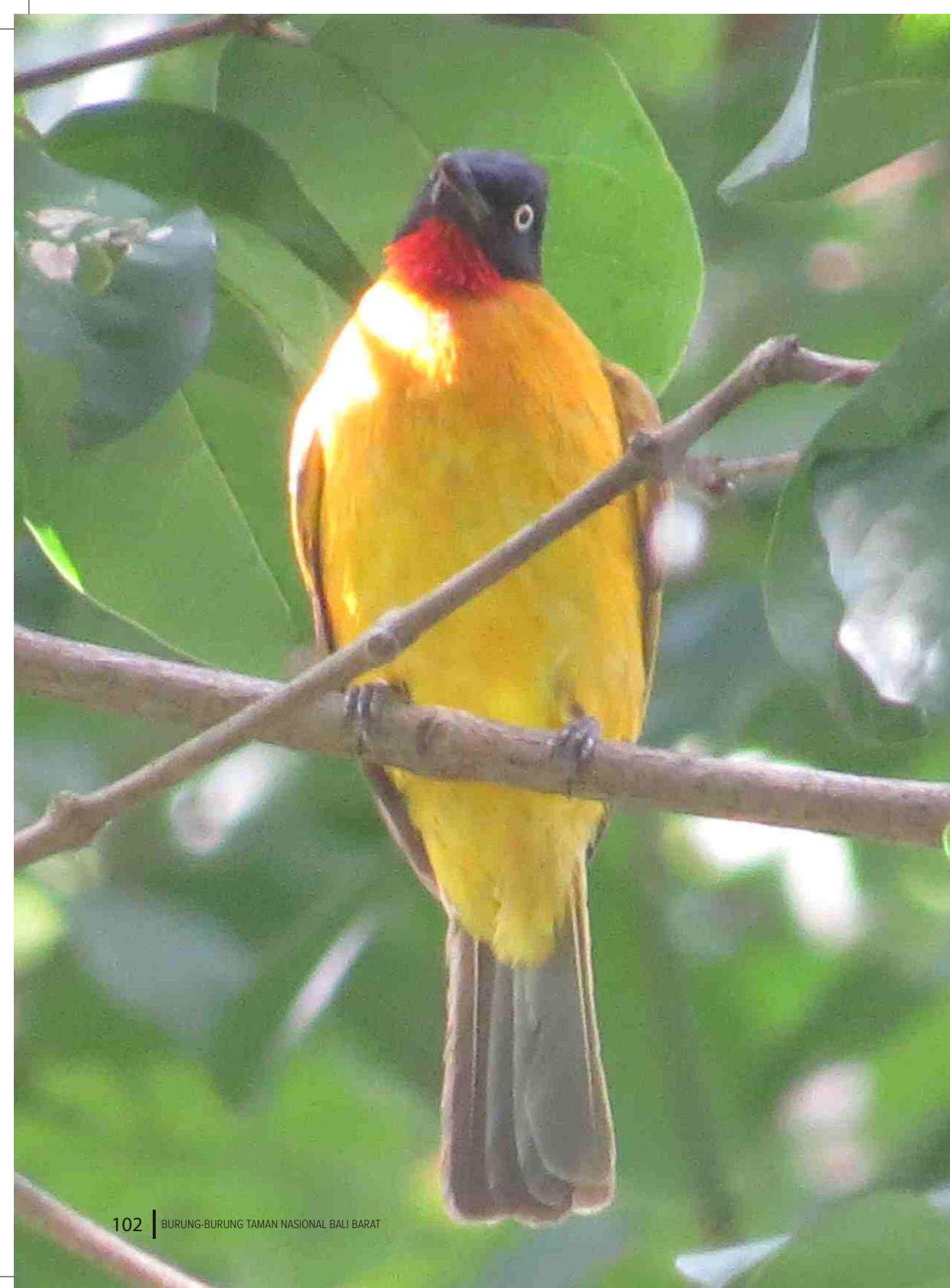
Status

Daftar merah IUCN : **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional : -

Perlindungan : -





Family : **Pycnonotidae / Cucak Cucakan**

English Name : **Ruby Throated Bulbul**

Latin Name : ***Pycnonotus melanicterus*** (Gmelin, 1789)

Local Name : **Kutilang Mas** (Jawa), **Burung Lilin, Sakit Tuboh** (Sumatera)



Deskripsi

Berukuran agak besar (18 cm), berwarna kekuningan dengan kepala dan jambul hitam. Tenggorokan ras Sumatera dan Jawa merah terang, tenggorokan ras Kalimantan kuning. Tubuh bagian atas hijau kecklatan, tubuh bagian bawah kuning. Iris kemerahan, paruh dan kaki hitam.

Suara

Ribut, nyaring "hii-tii-hii-tii-wiit" dengan nada terakhir turun.

Belum tersedia rekaman suara yang di ambil di wilayah Indonesia.

Persebaran dan ras

India, cina selatan, Asia tenggara, Semenanjung Malaysia, dan Sunda Besar.

Catatan:

Ras dengan tenggorokan merah dispar terdapat di Sumatera, Jawa, dan Bali. Ras dengan tenggorokan kuning montis terdapat di Kalimantan. Ras Asia mempunyai tenggorokan hitam. Pembagian jenis ini mungkin perlu ditinjau kembali. Beberapa pakar burung memperlakukan bentuk

tenggorokan merah secara terpisah sebagai spesies tersendiri Cucak delima *Pycnonotus dispar*, sedangkan tenggorokan kuning sebagai *Pycnonotus montis*.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Cukup umum di hutan dataran rendah dan perbukitan di Sumatera sampai ketinggian 1.200 m. Penetap yang umum di gunung-gunung di Kalimantan, ditemukan dari G. Kinabalu sampai Kayan hulu dan Lian Kubung. Di Jawa, lebih umum terdapat di Jawa barat dan Jawa bagian selatan. Di Bali jarang terlihat.

Agak pemalu, menyukai kerimbunan daun dan pepohonan tinggi di pinggir hutan dan hutan sekunder. Kadang-kadang menyergap serangga, tetapi biasanya rajin mencari buah-buahan. Menegakkan jambul jika panas hati.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-

Family : Pycnonotidae / Cucak Cucakan

English Name : Yellow Vented Bulbul

Latin Name : *Pycnonotus goiavier* (Scopoli, 1786)

Local Name : Biribba, Empuru Ielang (Sumatera),
Merbah Kampung (Pontianak), Trocokan (Jawa)



Deskripsi

Sedang (20 cm), berwarna coklat dan putih dengan tunggir kuning khas. Mahkota coklat gelap, alis putih, kekang hitam. Tubuh bagian atas coklat. Tenggorokan, dada dan perut putih dengan coretan coklat pucat pada sisi lambung. Iris coklat, paruh hitam, kaki abu-abu merah jambu.

Suara

Kicauan "jok-jok-jok" yang berulang.

Persebaran dan ras

Asia Tenggara, Filipina, Semenanjung Malaysia, Sunda Besar. Secara global terdiri atas 6 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Jambu Deignan, 1955 – Myanmar Selatan (Tenasserim Selatan dari 12.5° N), Thailand Selatan & Tengah, Laos Tengah, Kamboja Selatan dan Vietnam Selatan.
- Analis (Horsfield, 1821) – Semenanjung Malaysia, Sumatra (termasuk Kep. Riau & Lingga, Bangka, Belitung), Jawa (termasuk Kep. Kangean), Bali, Lombok dan Sumbawa.
- Gourdini G. R. Gray, 1847 – Kalimantan (termasuk P. Maratua, Kaltim) dan P. Karimunjawa (Jawa).
- Goiavier (Scopoli, 1786) – Filipina Utara dan Tengah dari Luzon, Kep. Polillo dan Mindoro, termasuk pulau kecil seperti Panay, Guimaras, Negros dan Masbate.
- Samarensis Rand & Rabor, 1960 – Filipina Tengah (Ticao, Samar, Biliran, Buad, Cebu, Olango, Camotes, Leyte, Bohol).
- Suluensis Mearns, 1909 – Filipina Selatan, dari Dinagat, Nipa dan Camiguin Sur sampai Mindanao, Basilan dan Kep. Sulu (Bolod Timur & Bolod Barat sampai Sanga Sanga dan Bongao).

Tempat hidup dan Kebiasaan

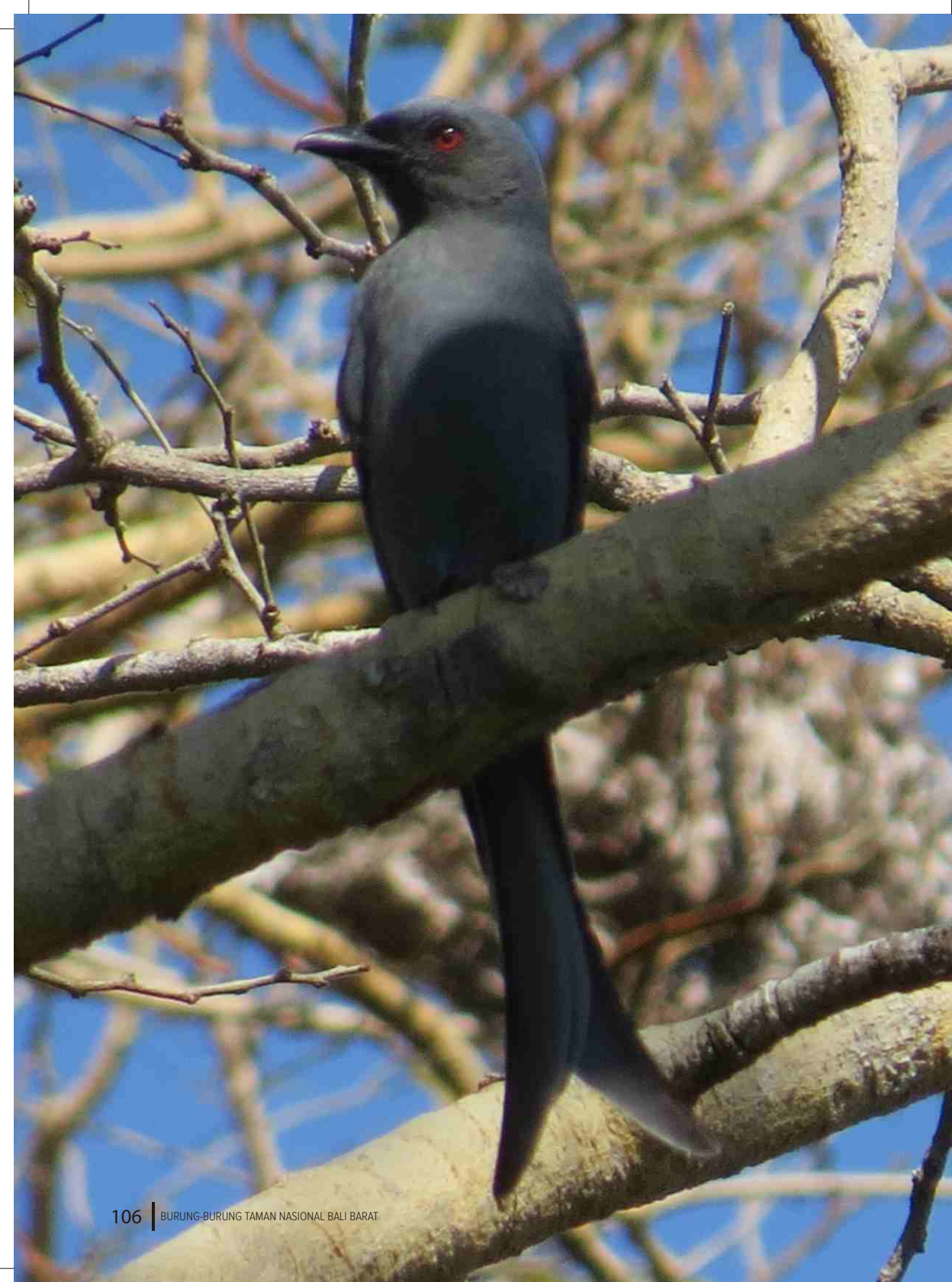
Membentuk kelompok, sering berbaur dengan burung cucak lain. Berkumpul ramai-ramai di tempat bertengger. Menyukai habitat terbuka, tumbuhan sekunder, tepi jalan dan kebun sampai ketinggian 1500 mdpl. Menghabiskan waktu lebih lama untuk makan di atas tanah

Status

Daftar merah IUCN : Kurang mengkhawatirkan (LC)

Perdagangan Internasional :-

Perlindungan :-



Family : **Dicruridae / Srigunting**

English Name : **Ashy Drongo**

Latin Name : **Dicrurus leucophaeus** (Vieillot, 1817)



Deskripsi

Besar (29 cm), berbulu abu-abu dengan ekor panjang menggarpu dalam. Ras bervariasi dalam kepekaan warna. Iris jingga; paruh hitam abu-abu; kaki hitam.

Suara

Kicauan keras dan jernih "hiur-iur-celiu" atau "wii-piit, wii-piit". Mengeong dan meniru suara binatang lain, ada catatan kadang juga bersuara di malam hari.

Persebaran

Terdiri dari 14 sub-spesies, dengan daerah persebaran: Global dan ras: Afganistan sampai Cina, Asia Tenggara, dan Palawan.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mudah dijumpai di daerah hutan terbuka,

pinggiran hutan, perbukitan, dan gunung pada rentang ketinggian antara 600 – 2500 mdpl. Hidup berpasangan, dan hinggap pada cabang terbuka atau tumbuhan merambat di tempat terbuka di hutan, menyambar serangga yang lewat, terbang naik mengejar ngengat atau menukik untuk menangkap mangsa yang terbang.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional: -

Perlindungan: -



Family : **Dicruridae / Srigunting**

English Name : **Black Drongo**

Latin Name : **Dicrurus macrocercus** (Vieillot, 1817)



Deskripsi

Besar (29 cm), berbulu hitam buram. Paruh relatif kecil; ekor sangat panjang dan menggarpu dalam, sering membentuk sudut yang menakutkan akibat hembusan angin. Burung muda mempunyai garis-garis keputih-putihan pada tubuh bagian bawah. Iris merah; paruh hitam; kaki hitam.

Suara

Deringan bervariasi "hii-liu-liu, eliu-eit-wit" atau "hok-cok-wak-wi-wak".

Persebaran

Terdiri dari 7 sub-spesies, dengan daerah persebaran.

Global dan ras: Iran sampai India, Cina, Asia Tenggara (kecuali Semenanjung Malaysia).

Tempat hidup dan Kebiasaan

Burung yang mudah dikenali, biasanya dalam

kelompok kecil. Lebih mudah dijumpai di dataran rendah sampai ketinggian di atas 1600 mdpl. Menyukai tempat terbuka, bertengger di pohon kecil ataupun kabel telepon/listrik. Burung teritorial yang sangat agresif dalam menjaga wilayahnya, termasuk berhadapan dengan burung yang lebih besar seperti gagak dan elang.

Bersarang pada pohon dengan ketinggian sarang 4-7m dari permukaan tanah. Sarang berbentuk mangkuk kecil, tersusun dari ranting, akar dan serat tumbuhan lainnya. Jumlah telur biasanya 2-5 butir.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

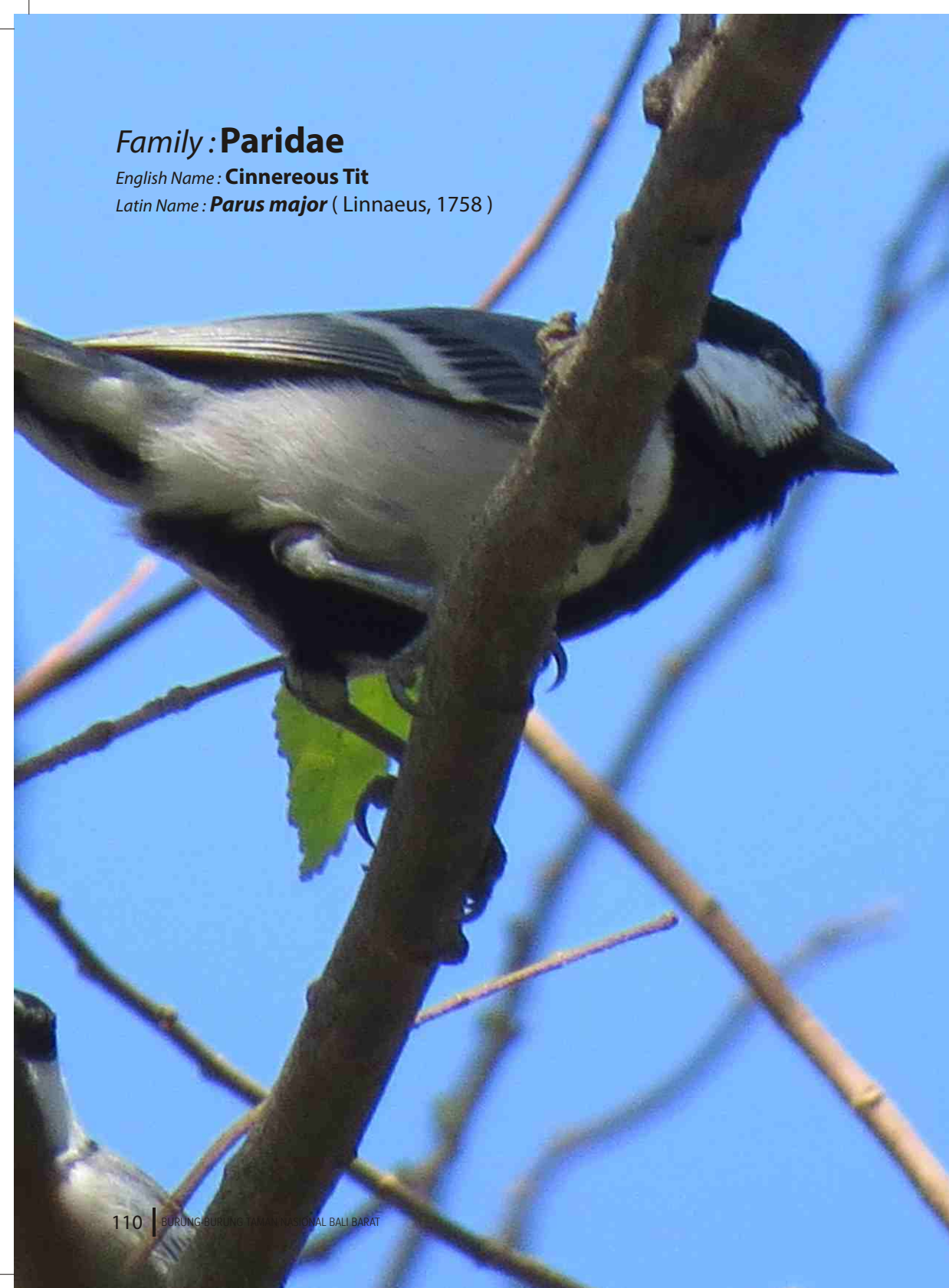
Perdagangan Internasional: -

Perlindungan: -

Family : Paridae

English Name : **Cinnereous Tit**

Latin Name : **Parus major** (Linnaeus, 1758)



Deskripsi

Kecil (13 cm), dengan warna hitam, abu-abu, dan putih. Kepala dan kerongkongan hitam, kecuali bercak putih mencolok di sisi muka. Dibedakan dari Gelatik Jawa oleh paruhnya yang hitam kecil.

Suara

Kicauan ribut "ci-wiit" atau "ci-ci-ci".
Rekaman suara dari Nusa Penida, Bali

Penyebaran

Lokal dan ras: Sunda Besar dan Sunda Kecil.

- P. m. ambiguus (Raffles, 1822): Semenanjung Malaysia dan Sumatera.
- P. m. sarawacensis (Slater, 1885): Kalimantan bagian barat laut, timur laut, dan tenggara.
- P. m. cinereus (Vieillot, 1818): Jawa dan Sunda kecil.

Tempat hidup dan kebiasaan

Mengunjungi hutan mangrove, hutan pantai, hutan terbuka, pekarangan, lahan budidaya, dan kadang perdu sampai ketinggian 2400 mdpl. Burung kecil yang lincah, bergerak aktif naik turun di puncak pohon atau di permukaan tanah. Memakan beragam makanan tetapi kebanyakan serangga yang ditangkap di pohon. Berburu dalam kelompok keluarga atau berpasangan.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko rendah (LC)**

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-

Family: Corvidae / Gagak - Gagakan

English Name: **Racket Tailed Treepie**

Latin Name: **Crypsirina temia** (Daudin, 1800)



Deskripsi

Sedang (35 cm., termasuk ekor yang panjangnya 18 cm.); berbulu abu-abu gelap metalik dengan hijau perunggu berkilau; ekor sangat panjang yang ujungnya lebar membulat.

Iris biru; paruh tebal berwarna hitam; kaki hitam.

Suara

Teriakan keras, terdiri dari dua suku kata. Juga nada merengsek mirip suara kucing. Rekaman suara dapat didengarkan di Macaulay Library.

Persebaran dan ras

Asia tenggara, Semenanjung Malaysia utara, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Keberadaannya di Sumatera diragukan. Di Kalimantan hanya diketahui dari dua buah specimen.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Burung penetap yang hidup sendirian atau berpasangan di hutan sekunder, rumpun bambu, hutan semak, lahan pertanian, dan pekarangan sampai ketinggian 1500 mdpl. Burung arboreal pemakan serangga dan buah-buahan. Memiliki ekor yang panjang sebagai penyeimbang tubuh.

Tercatat berbiak dari bulan April sampai Agustus. Sarang berbentuk mangkuk pada rumpun bambu atau semak tumbuhan berduri pada daerah terbuka yang luas. Jumlah telur umumnya 2-4 butir.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

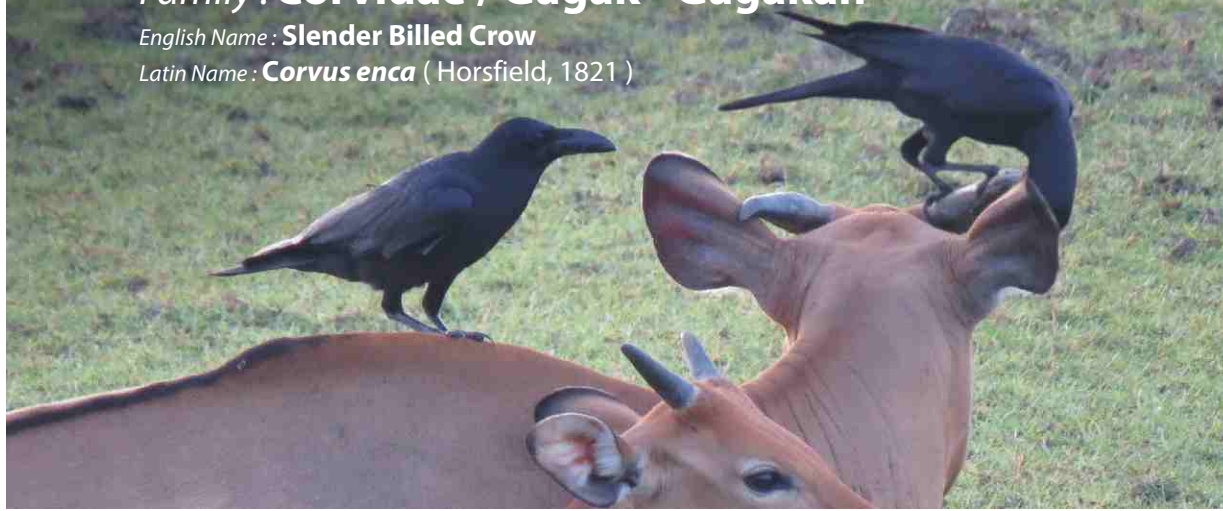
Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-

Family : Corvidae / Gagak - Gagakan

English Name : Slender Billed Crow

Latin Name : *Corvus enca* (Horsfield, 1821)



Deskripsi

Besar (45 cm), berbulu hitam. Mirip Gagak kampung, bedanya warna bulu Gagak hutan kurang mengkilap dan ukuran paruh jauh lebih kecil. Juga dapat dibedakan sewaktu terbang oleh kepakakan sayap Gagak hutan yang pendek-pendek.

Iris coklat; paruh dan kaki hitam.

Suara

Teriakan "kak-kak".

Persebaran

Lokal dan ras: Sulawesi dan Sunda Besar.

- *Compiler* (Richmond, 1903): Semenanjung Malaysia, Sumatra (termasuk Simeulue dan Pulau Nias, di ujung pantai barat) dan Kalimantan.
- *Enca* (Horsfield, 1821): Kepulauan Mentawai (ujung barat Sumatra), Jawa dan Bali.
- *Celebensis* (Stresemann, 1936): Sulawesi (dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, antara lain Pulau Manterawu, Manado tua, Lembah, Bangka, Talisei, Kepulauan Togian, Salayar, Basa, Buton, Bonerate dan

Kelompok Tukangbesi), Kepulauan Banggai dan Kepulauan Talaud.

- *Mangoli* (Vaurie, 1958): Kepulauan Sula, ujung timur Sulawesi.
- *Violaceus* (Bonaparte, 1850): Seram dan Ambon, kemungkinan juga di Pulau Buru, di Maluku selatan.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Hidup berpasangan atau kadang-kadang dalam kelompok kecil. Mudah dijumpai di pinggir hutan, terutama di sepanjang pesisir, jarang sampai ketinggian 1000 mdpl. Makanan utamanya buah-buahan, juga memakan invertebrata dan kadal kecil. Di Kalimantan tercatat sedang mengerami telur pada bulan Juni dan Juli, jumlah telur biasanya 2 butir. Sarang berupa bantalan tebal dan besar tersusun dari ranting pohon pada pohon yang tinggi dan besar.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-

Family : Timaliidae / Pelanduk

English Name : Crescent chested Babbler

Latin Name : *Stachyris melanothorax* (Temminck, 1823)



Deskripsi

Berukuran kecil (13 cm), berwarna coklat karat. Garis alis keputih-putihan, mahkota dan sayap coklat kemerahan; punggung dan ekor coklat zaitun. Bercak putih pada tenggorokan dibatasi oleh warna hitam yang tidak teratur. Dada, pipi, dan perut abu-abu seperti mutiara, pantat tersapu coklat karat.

Iris coklat, paruh coklat tua, kaki coklat.

Suara

Frase getaran pendek dengan kecepatan yang beraneka dan variasinya. Suara lainnya mirip suara Tepus merbah-sampah.

Penyebaran dan ras

Endemik di Jawa dan Bali.

- *Melanothorax* (Temminck, 1823) – Jawa bagian barat & tengah.
- *Mendeni* (Neumann, 1935) – Indramayu, di Jawa bagian barat.
- *Albigula* (Stresemann, 1930) – Gn Papandayan, di Jawa bagian barat.
- *Intermedia* (Robinson, 1918) – Jawa bagian timur.
- *Baliensis* (E. J. O. Hartert, 1915) – Bali.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Di Jawa (termasuk P. Bawean) dan Bali, tidak jarang terlihat di hutan perbukitan, pinggir hutan, dan pekarangan, antara ketinggian 500-1.500 m dpl. Pemalu, lebih sering bersembunyi dalam kerapatan tumbuhan bawah. Hidup dalam kelompok kecil. Memakan serangga dan laba-laba. Waktu bersarang di Jawa tercatat setiap bulan, kecuali Juli dengan puncaknya pada bulan Mei dan Juni di Jawa Barat. Telur dua atau tiga butir berwarna putih. Sarang tersusun dari daun-daun palem dan rumput, berbentuk kubah yang berongga, dekat permukaan tanah.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan: **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**



Family : Turdidae / Burung Cacing Robin

English Name : **Oriental Magpie Robin**

Latin Name : **Copsychus saularis** (Linnaeus, 1758)

Local Name : **Kacer** (ras dengan warna bulu dada sampai perut berwarna hitam),

Koci / poci /sekoci (ras dengan warna bulu dada sampai perut berwarna putih)

Deskripsi

Berukuran sedang (20 cm), dengan hanya dua warna hitam dan putih. Jantan: Kepala, dada, dan punggung berwarna hitam biru bersinar. Ras Sumatera, Jawa barat, dan Kalimantan barat: sayap dan bulu tengah ekor hitam, bulu ekor luar dan setrip yang melintang di penutup sayap putih, perut dan tungging putih. Ras Jawa timur, Kalimantan bagian utara dan timur: perut dan tungging hitam. Betina seperti jantan tetapi berwarna abu-abu buram bukan hitam. Burung remaja mirip betina tetapi berbintik-bintik. Iris coklat; paruh hitam; kaki hitam.

Suara

Nyanyian bergairah yang bervariasi, termasuk saat menirukan kicauan burung lain tetapi tidak "semeriah" suara Kucica hutan, "pwiiiiit" yang meninggi, berselang dengan "krrrk" yang parau.

Penyebaran dan Ras

Lokal dan ras:

- Musicus (Raffles, 1822): Thailand bagian selatan dan semenanjung Malaysia bagian selatan sampai Sumatera (termasuk Pulau

Simeulue, Nias, Batu, Belitung, Bangka), Jawa bagian barat dan Kalimantan barat.

- Amoenus (Horsfield, 1821): Jawa bagian timur dan Bali.
- Pluto (Bonaparte, 1850): Kalimantan bagian utara, timur dan tenggara, serta Pulau Maratua.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Dapat hidup sampai ketinggian 1500 mdpl. Dulu sangat mudah ditemukan di pekarangan, desa, hutan sekunder, hutan terbuka, dan hutan magrove. Saat terbang sangat menarik perhatian. Bertengger dengan mencolok saat berkicau dan bergaya. Sering mencari makan di atas permukaan tanah dengan terus-menerus menurunkan dan membuak ekornya sebelum menetup dan menegakkannya secara menyentak.

Status

Daftar merah IUCN:

Kurang mengkhawatirkan (LC)

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-





**Family : Silviidae / Pengicau / Remetuk /
Cinenen / Prenjak / cikrak / cici**

English Name : Flyeater (Golden Bellied Gerygone)

Latin Name : Gerygone sulphurea (Wallace, 1864)

Deskripsi

Burung berukuran 9 – 9,5 cm., dengan kekang berwarna putih khas. Bulu tubuh bagian atas coklat keabu-abuan, dagu putih, tenggorokan kuning-terang kontras dengan sisi-kepala, dada dan perut juga kuning-terang. Terdapat sebaris bintik putih sebelum ujung bulu ekor. Bulu tubuh bagian bawah burung muda masih berwarna putih dengan sapuan kuning. Iris coklat, paruh hitam, dan kaki hijau-zaitun tua.

Suara

Berupa siulan yang sulit ditebak asalnya, terdengar diulang tiga sampai lima kali dengan nada lemah-bergetar, mengalun dari nada ke nada dalam variasi frase menurun.

Persebaran

Filipina, Sulawesi, Semenanjung Malaysia, dan Sunda Besar. Terdiri dari lima ras:

- Sulphurea (Wallace, 1864): Semenanjung Malaysia, Cochinchina, Sunda besar dan kecil.
- Muscicapa (Oberholser, 1912): P. Enggano (ujung selatan Sumatra).
- Flaveola (Cabanis, 1873): Sulawesi, Salayar, dan Kep. Banggai (Peleng, Banggai).
- Rhizophorae (Mearns, 1905): Filipina selatan (Mindanao, Basilan, dan Kep. Sulu).
- Simplex (Cabanis, 1872): bagian utara, barat, dan tengah Filipina (Luzon, Lubang, Verde, Mindoro, Marinduque, Catanduanes, Tablas, Negros, Cebu, Olango, Bohol, Siquijor, Samar, dan Palawan).g

Tempat hidup dan Kebiasaan

Hidup sendiri atau berpasangan. berukuran kecil dan tidak mencolok; namun mudah dikenali dari nyanyiannya yang merdu. Sering mengunjungi semak-semak tepi pantai, hutan mangrove, perkebunan karet, dan hutan terbuka , terutama rumpun bambu dan cemara sampai ketinggian 1500 m. Memakan serangga kecil.

Telur dua atau tiga butir berwarna agak putih dengan bintik kecil kemerah-merahan di sekeliling bagian yang tumpul dan diletakkan pada sarang yang kecil indah berbentuk kubah dengan pintu masuk bertudung di dekat atapnya. Sarang terbuat dari lumut dan bahan halus lain bercampur jaring laba-laba tergantung pada cabang yang cukup tinggi di tajuk. Tercatat berbiak pada bulan Mei dan Oktober di Jawa Barat.

Status

Daftar merah IUCN : Resiko Rendah (LC)

Perdagangan internasional :-

Perlindungan :-



**Family : Silviidae / Pengicau / Remetuk /
Cinenen / Prenjak / cikrak / cici**

English Name : Olive Backed Tailorbird

Latin Name : *Orthotomus sepium* (Horsfield, 1821)



Deskripsi

Kecil (11 cm), berwarna abu-abu, berkepala merah-karat. Burung jantan memiliki warna mahkota, kerongkongan, dan pipi merah-karat, bulu yang lain abu-abu kehijauan, perut putih tersapu kuning. Burung betina memiliki warna kepala tidak semerah jantan, dagu dan tenggorokan atas putih.

Iris coklat kemerahan, paruh coklat kaki merah jambu.

Mirip dengan Cinenen abu-abu, perbedaan terletak pada warna punggung yang lebih zaitun, sisi tubuh lebih kuning, tidak terlalu abu-abu.

Suara

Memiliki banyak variasi suara, termasuk suara monoton berulang yang mirip dengan suara Cinenen kelabu.

Penyebaran

Endemik atau hanya diketahui hidup di Jawa,

Bali, dan Lombok.

- Sundaicus (Hoogerwerf, 1962): Pulau Panaitan (Jawa barat).
- Sepium (Horsfield, 1821): Jawa, Bali dan Lombok.

Catatan:

Taksonomi: beberapa ahli menempatkan jenis ini sebagai ras dari Cinenen kelabu.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Sering dijumpai aktif bergerak di semak bawah dan pucuk pohon, mengunjungi hutan terbuka, pinggir hutan, tumbuhan sekunder, dan rumpun bambu sampai ketinggian 1875 mdpl.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional: -

Perlindungan: -

**Family : Silviidae / Pengicau / Remetuk /
Cinenen / Prenjak / cikrak / cici**

English Name : Zitting Cisticola

Latin Name : *Cisticola juncidis* (Rafinesque, 1810)

Deskripsi

Kecil (10 cm), bercoretan coklat. Tunggir merah karat kekuningan, ekor berujung putih mencolok.

Iris coklat; paruh coklat; kaki keputihan sampai kemerahan.

Mirip dengan Cici Merah, perbedaan terletak pada warna alis mata yang putih, dan sisi leher dan tengkuk yang terlihat lebih pucat diluar musim berbiak.

Suara

Seri cicitan "zit" yang diulang secara terus menerus, dikeluarkan saat terbang naik turun. Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia

Penyebaran

Lokal dan ras : Sumatera, Jawa, Sulawesi, dan Nusa Tenggara

- Malaya (Lynes, 1930): Myanmar selatan, Thailand, Semenanjung Malaysia, Kepulauan Nicobar, Sumatra dan Jawa bagian barat.
- Fuscicapilla (Wallace, 1864): Jawa bagian timur, Kepulauan Kangean dan Sunda kecil (sebelah timur sampai Timor, Wetar, Kisar, Leti dan Moa).
- Constans (Lynes, 1938): Sulawesi dan kepulauan disekitarnya (termasuk Muna, Butung, Tukangbesi dan Peleng).

Tempat hidup dan kebiasaan

Hidup di padang rumput terbuka, sawah dan kebun tebu, sampai ketinggian 1200 mdpl. Biasanya memilih daerah yang lebih basah daripada Cici Merah. Pada musim berbiak,



burung jantan sering terbang mengelilingi dan melayang tinggi di atas pasangannya sambil berkicau saat bercumbu. Diluar masa berbiak lebih banyak bersembunyi dan tidak mencolok.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional: -

Perlindungan: -

**Family : Silviidae / Pengicau / Remetuk /
Cinenen / Prenjak / cikrak / cici**

English Name : Bar Winged Prinia

Latin Name : Prinia familiaris (Horsfield, 1821)



Deskripsi

Kecil (13 cm), berwarna zaitun. Ekor panjang dengan garis sayap putih khas serta ujung hitam-putih. Tubuh bagian atas coklat-zaitun, tenggorokan dan dada tengah putih. sisi dada dan sisi tubuh abu-abu, perut dan tungging kuning pucat. Iris coklat; paruh atas hitam, paruh bawah kekuningan; kaki merah jambu.

Suara

Kicauan keras "cwuit-cwuit-cwuit" dan cicitan tanda bahaya "hii-hii-hii".

Penyebaran

Endemik atau hanya diketahui hidup di Sumatera, Jawa dan Bali.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Ramai dan kadang dalam kelompok kecil. Berburu di sekitar permukaan tanah sampai puncak pohon. Menghuni hutan mangrove dan habitat sekunder terbuka, terutama kebun dan taman sampai ketinggian 1500 mdpl.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional: -

Perlindungan: -

**Family : Muscicapidae / Sikatan Dunia Lama /
Kipasan / Kehicap**

English Name : **Black Naped Monarch**

Latin Name : **Hypothymis azurea** (Boddaert, 1783)



Deskripsi

Burung berukuran 16 cm., berbulu biru keabu-abuan. Bulu pada bagian kepala, dada, punggung dan ekor burung jantan berwarna biru, lebih abu-abu pada sayap, dengan perut keputih-putihan, dan jambul hitam pendek, serta terdapat bercak kecil di atas paruh dan pita sempit hitam pada dada. Sementara bulu bagian kepala burung betina berwarna abu-abu-biru, lebih abu-abu pada bagian dada, punggung, dan sayap; ekor abu-abu kecoklatan, dan tanpa jambul serta garis hitam pada tenggorokan.

Iris coklat tua; lingkaran-mata biru-terang; paruh hitam-kebiruan dengan ujung hitam; kaki hitam kebiruan.

Suara

Kicauan berdering "pwi-pwi-pwi...", serta suara kontak yang terdengar serak, mengerik "cii-wiit".

Persebaran dan ras

Ras:

- Javana (Chasen & Kloss, 1929): Jawa dan Bali.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Burung yang aktif di bagian bawah hutan, sendirian atau berpasangan, serta kadang bergabung dalam kelompok campuran untuk berburu serangga. Mudah dijumpai di hutan dataran rendah, hutan sekunder, lahan budidaya, semak-belukar (termasuk semak monsun kering), hutan pamah, hutan perbukitan, dan tepi hutan sampai ketinggian 900 m, meski di beberapa tempat masih bisa dijumpai sampai ketinggian 1500 m. Bersarang di percabangan pohon. Sarang berbentuk mangkuk kecil, tersusun dari serat

rumpun dan lumut. Jumlah telur biasanya 3 butir setiap periode berbiak.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-

**Family: Muscicapidae / Sikatan Dunia Lama /
Kipasan / Kehicap**

English Name: **Fulvous Chested Rhinomyias**

Latin Name: **Rhinomyias olivacea** (Hume, 1877)

Sinonim: **Rhinomyias olivaceus**



Deskripsi

Burung berukuran 15 cm., berwarna kecoklatan. Tubuh bagian atas coklat keabu-abuan, tersapu merah karat pada tunggir dan ekor. Dagu dan tenggorokan keputih-putihan, garis tebal melintang pada dada berwarna kuning kecoklatan (bukan abu-abu), perut dan ekor bawah keputih-putihan. Iris coklat, paruh hitam, kaki merah-jambu.

Suara

Dengungan yang memanjang, nada konstan per detik, diselingi dengan nyanyian yang terburu-buru. Frase nyanyiannya terdiri dari tujuh sampai sembilan nada dengan nada yang berbeda. Setiap frase memakan waktu sekitar 1,5 detik, khas nyanyian sikatan.

Persebaran dan ras

Terdapat dua ras dengan persebaran sebagai berikut:

- Olivaceus (Hume, 1877): Ujung selatan

Myanmar (Tenasserim selatan), Thailand bagian selatan, Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan bagian utara.

- Perolivaceus (Chasen & Kloss, 1929): P. Balambangan dan P. Banggi, ujung utara Kalimantan.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Agak jarang di dataran rendah sampai ketinggian 1.200 mdpl. Mengunjungi pinggir hutan, hutan sekunder, dan perkebunan. Tinggal pada tajuk bawah. Berburu sendirian diantara dedaunan, terbang mengejar serangga terbang.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-



Family : Sturnidae / Jalak

English Name : **Bali Starling (Bali Myna)**

Latin Name : **Leucopsar rothschildi** (Stresemann, 1912)





Family : **Sturnidae / Jalak**

English Name : **Black Winged Starling (Black Winged Myna)**

Latin Name : ***Sturnus melanopterus*** (Daudin, 1800)

Sinonim : ***Acridotheres melanopterus***

Deskripsi

Sedang (25 cm.), berwarna putih; kecuali ujung sayap dan ujung ekor yang berwarna hitam. Kulit tanpa bulu disekitar mata berwarna biru-terang. Jambul burung jantan agak panjang. Mirip dengan Jalak putih, perbedaan terletak pada warna kulit tanpa bulu disekitar mata dan luas warna hitam pada sayap.

Suara

Kicauan keras dan parau; merupakan siulan kontak "cl'ik", "kik-k'k-kw'k", dan berbagai variasi lain yang disusun menjadi nyanyian. Juga "twat" yang hanya dikeluarkan saat mencari makan.

Persebaran dan ras

Endemik atau hanya diketahui hidup di bagian barat laut Pulau Bali.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Hanya hidup di dataran rendah yang kering. Sering bertengger dalam kelompok, tetapi terbang berpasangan saat mencari makan.

Saat bercumbu atau bergaya, jambul jantan sering ditegakkan. Omnivor, memakan biji-bijian, buah-buahan kecil, serangga dan reptil kecil.

Musim berbiak Januari-April (saat musim penghujan di Bali). Tipe perkawinannya monogami, dimungkinkan berpasangan sepanjang hayat). Sarang tersusun dari rumput dan ranting di cekungan/lubang pohon. Jumlah telur 2-4 butir berwarna biru-hijau yang dierami 13-16 hari, sebagian besar waktu dierami oleh betina, meskipun kadang bergantian dengan jantan. Burung muda mulai meninggalkan sarang dan belajar terbang pada usia 15-25 hari setelah menetas.

Status

Daftar merah IUCN: **Kritis (CR)**

Perdagangan Internasional:

Appendix I, Perdagangan hanya diijinkan untuk kepentingan khusus (*misal: riset ilmiah*).

Perlindungan: **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**





Deskripsi

Sedang (23 cm), berwarna hitam dan putih. Seluruh bulu burung dewasa berwarna putih, kecuali sayap dan ekor yang berwarna hitam. Kepala, leher, punggung, dan penutup sayap burung muda berwarna abu-abu. Kulit tanpa bulu di sekitar mata berwarna kuning. Iris coklat-tua; paruh kekuningan; khaki kuning.

Suara

Siulan keras dan serak sebagai alarm "kwr'ik", "cr'k-t'ik, cr'k-t'ik". Juga kicauan khas "wriit, tr'k, ciiikciik-wit-c'kc'kc'k".

Persebaran dan ras

Burung penetap yang endemik atau hanya diketahui hidup di Jawa, Bali dan Lombok.

Terdiri atas 3 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Melanopterus (Daudin, 1800): Jawa (kecuali bagian tenggara) dan Pulau Madura. Ciri Pembeda: warna punggung dan penutup sayap putih.
- Tricolor (Horsfield, 1821): Jawa bagian tenggara (timur Tosari). Ciri Pembeda: warna punggung dan penutup sayap abu-abu terang atau peralihan antara S. m. melanopterus dan S. m. tertius.
- Tertius (E. J. O. Hartert, 1896): Bali

(termasuk Nusa Penida) dan Lombok. Ciri Pembeda: warna punggung dan penutup sayap abu-abu gelap.

Catatan:

Persebaran terdapat populasi liar hasil introduksi di Pulau St. John, Singapura.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Sangat jarang di dataran rendah, termasuk di kota dan pekarangan, terutama di Jawa timur dan Bali. Hidup berpasangan atau dalam kelompok kecil bertengger pada pohon yang tinggi, kadang berasosiasi dengan Jalak Bali. Mencari makan di tanah terbuka, seperti lapangan rumput. Beristirahat di pepohonan atau kadang-kadang di rumah-rumah di kota. Memakan buah, nektar dan serangga.

Di Jawa, musim berbiak berbiak di bulan Januari dan dari Maret sampai Mei. Tipe perkawinannya diperkirakan monogami. Bersarang di celah bebatuan atau lubang pohon. Jumlah telur 3-4 butir.

Status

Daftar merah IUCN: **Hampir Terancam (NT)**

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan: **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**

Family : Sturnidae / Jalak

English Name : **White Vented Myna**

Latin Name : **Acridotheres javanicus** (Cabanis, 1850)

Local Name : **Jalak Sungu, Kaleng Krobo, Kaleng Mas, Kepodang Sungu** (Jawa)



Deskripsi

Sedang (25 cm). Diselimuti bulu berwarna abu-abu tua (hampir hitam), kecuali bercak putih pada bulu primer (yang terlihat mencolok sewaktu terbang), serta tunggir dan ujung ekor yang berwarna putih. Jambul pendek. Mirip Kerak jambul, perbedaan terletak pada lebar warna putih pada ujung ekor, warna paruh yang kuning, dan tunggir yang putih. Burung remaja berwarna lebih coklat.

Iris jingga; paruh dan kaki kuning.

Suara

Kicauan parau dengan nada berkeriut "cirkttetowi"; juga berbagai siulan dan nada berderik "Criuk, criuk" yang khas, terutama sewaktu terbang. Kadang meniru kicauan burung lain.

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Persebaran dan ras

Jawa dan Bali. Diintroduksi ke Taiwan, Thailand tenggara, Singapura, Sumatera, Sunda Kecil dan Puerto Rico, serta kemungkinan juga ke Jepang.

Catatan:

Taksonomi: Kadang diperlakukan sebagai ras dari Kerak India (A. fuscus), ada juga yang memasukkannya sebagai ras dari Kerak Besar (A. grandis).

Persebaran: Populasi di Sumatera, kemungkinan besar terbentuk dari burung peliharaan yang terlepas, terutama dari daerah Medan, dan saat ini telah tersebar di seluruh pulau Sumatera.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mudah dijumpai di lahan pertanian dan kota, sampai ketinggian 1.500 mdpl. Hidup dalam kelompok kecil maupun besar. Sebagian besar mencari makan di atas tanah, lapangan rumput dan sawah. Sering hinggap di atas atau di dekat sapi dan kerbau, menangkap serangga yang terhalau atau justru tertarik oleh ternak tersebut.

Status

Daftar merah IUCN:

Kurang mengkhawatirkan (LC)

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-

Family : Nectariniidae / Madu

English Name : Olive Backed Sunbirds

Latin Name : *Cinnyris jugularis* (Linnaeus, 1766)

Sinonim : *Nectarinia jugularis* (Linnaeus, 1766)

Deskripsi

Berukuran kecil (10 cm), berperut kuning terang. Jantan dagu dan dada hitam-ungu metalik, punggung hijau-zaitun. Betina: tanpa warna hitam, tubuh bagian atas hijau zaitun, tubuh bagian bawah kuning, alis biasanya kuning muda.

Iris coklat tua, paruh dan khaki hitam

Suara

Kerikan musikal: "ciip,ciip, chii wiit" dan suatu melodi pendek yang diakhiri dengan getaran nyaring.

Kebiasaan

Ribut. Dalam kelompok kecil, berpindah-pindah dari satu pohon atau semak berbunga ke yang lainnya. Jantan kadang-kadang berkejar-kejaran mondar-mandir dengan galak. Mengunjungi pekarangan, semak pantai, dan hutan mangrove. Mendatangi bunga Loranthus, Morinda, pohon pepaya, dan lain-lain.

Makanan

Terutama memakan nektar, serangga kecil, dan laba-laba

Perkembangbiakan

Sarang berbentuk kantung dari rumput yang tergantung pada dahan yang rendah dan terjalin dengan kapas alang-alang. Telur 2 butir berwarna keputihan berbintik abu-abu putih. Berbiak sepanjang tahun.

Penyebaran global dan Ras

Sub-spesies lokal dan persebarannya:

Burung-madu yang paling umum di daerah dataran rendah terbuka, kadang-kadang sampai ketinggian 1.700 m di seluruh Sunda Besar (termasuk pulau-pulau kecil di sekitarnya). Sebelas sub-spesies yang berada di kawasan Indonesia adalah sebagai berikut:

* Ornatus (Lesson, 1827) – Semenanjung Malaysia bagian tengah dan selatan (ke selatan sampai Penang dan Kuantan), Sumatra pulau-pulau satelitnya, Kalimantan, Jawa, Bali dan Sunda Kecil (kecuali Sumba, Timor and beberapa pulau kecil), mungkin juga terdapat di P. Tanimbar.

Status

Daftar merah IUCN:

Kurang Mengkhawatirkan (LC)

Perdagangan internasional:-

Perlindungan: **PP No. 7/1999**



Family : **Dicaeidae / Cabai**

English Name : **Scarlet Headed Flowerpecker**

Latin Name : **Dicaeum trochileum** (Sparrman, 1789)



Deskripsi

Sangat kecil (8 cm). Kepala, punggung, tunggir, dan dada burung jantan berwarna merah-padam atau agak kejinggaan, sayap dan ujung ekor hitam, perut putih keabu-abuan, dan terdapat bercak putih pada lengkung sayap. Tunggir burung betina berwarna merah, tubuh bagian atas lainnya oklat, tersapu warna merah pada bagian kepala dan mantel, tubuh bagian bawah putih buram. Tubuh bagian atas burung remaja berwarna coklat-kehijauan, dan terdapat bercak jingga pada tunggir. Iris coklat; paruh dan kaki hitam.

Suara

Kicauan khas burung cabai "zit, zit, ..." saat sibuk; "t'rr-t'rr" seperti dengungan; "hw'it" dalam nada tinggi; dan "ci-t't, ci-t't, ci-t't" khas.

Penyebaran

Endemik atau hanya diketahui hidup di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Lombok. Terdapat duaras:

- Trochileum (Sparrman, 1789) – Bangka, Sumatra selatan (Lampung), Kalimantan



selatan dan timur, Jawa (termasuk Madura), kepulauan Karimunjawa dan Bawean (keduanya di utara pulau Jawa), kepulauan Kangean dan Bali.

- Stresemanni (Rensch, 1928) – Lombok.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Sering dijumpai di rumpun benalu saat memakan buahnya yang lengket. Sering terlihat di pekarangan, kebun, dan daerah terbuka, termasuk kota, daerah pantai, dan hutan mangrove.

Status

Daftar merah IUCN:

Kurang mengkhawatirkan (LC)

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-

Family : **Ploiceidae / Pipit / Manyar**

English Name : **Java Sparrow**

Latin Name : **Padda oryzivora** (Linnaeus, 1758)

Sinonim : **Lonchura oryzivora**



Deskripsi

Sedang (16 cm.), berparuh merah. Burung dewasa berkepala hitam dengan bercak putih mencolok pada bagian pipi; tubuh bagian atas dan dada abu-abu; perut merah-jambu; ekor bagian bawah putih; ekor bagian atas hitam. Burung remaja berkepala kemerah-jambuan dengan mahkota abu-abu, dan dada merah-jambu. Iris merah; paruh merah-jambu; kaki merah.

Suara

"tik" yang tajam khas, "tup" yang tenang, dan kicauan lembut yang diakhiri dengan frase merengek "ti tui".

Persebaran dan ras

Endemik atau diketahui hanya hidup di Jawa, Kangean, dan Bali. Diintroduksi secara luas, mulai dari Asia tenggara, Australia, bahkan sampai di kepulauan Hawaii.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Saat ini sangat jarang dijumpai di tempat yang terpencar-pencar. Hidup berkelompok di perkotaan, pekarangan, dan lahan pertanian. Menyerbu ladang jagung, sawah, dan gudang gandum. Bertengger dalam kelompok besar di kebun tebu dan pohon tinggi, dan sering saling menyelisik. Saat berebut tempat bersarang sering menggoyangkan badan dengan gerakan yang rumit.

Status

Daftar merah IUCN: **Rentan (VU)**

Perdagangan Internasional: Appendix II, dapat diperdagangkan dengan pengaturan tertentu

Perlindungan:-



Family : Ploiceidae / Pipit / Manyar

English Name : **Javan Munia**

Latin Name : **Lonchura leucogastroides** (Horsfield & Moore, 1858)



Deskripsi

Kecil (11 cm), berwarna hitam, coklat, dan putih, bertubuh bulat. Tubuh bagian atas coklat tanpa coretan, muka dan dada atas hitam; sisi perut dan sisi tubuh putih, ekor bawah coklat tua.

Mirip Bondol perut-putih, bedanya tanpa coretan pada punggung dan sapuan kekuningan pada ekor, pinggirannya bersih antara dada hitam dan perut putih, sisi tubuh putih (bukan coklat).

Iris coklat, paruh atas gelap, paruh bawah biru, kaki keabu-abuan.

Suara

Cicitan lembut "cii-i-i", "prrit" yang khas, serta suara dalam kelompok "pi-i" yang melengking.

Persebaran dan ras

Sumatera, Jawa, Bali, dan Lombok. Diintroduksi ke Singapura dan semenanjung Malaysia. Populasi di Sumatera juga diduga

hasil introduksi.

Catatan: Kadang diperlakukan sebagai ras dari *Lonchura striata*.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mudah dijumpai, mengunjungi semua jenis lahan pertanian dan lahan berumput alami sampai ketinggian 1.500 m. Membentuk kelompok selama musim panen padi, tetapi biasanya hidup berpasangan atau dalam kelompok kecil. Mencari makan di atas tanah atau memetik biji dari bulir rumput. Menghabiskan banyak waktunya dengan bersuara kerikan gaduh dan menyelisik di pohon-pohon besar.

Status

Daftar merah IUCN:

Kurang mengkhawatirkan (LC)

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-

Family : Ploiceidae / Pipit / Manyar

English Name : Scaly Breasted Munia

Latin Name : *Lonchura punctulata* (Linnaeus, 1758)



Deskripsi

Kecil (11 cm.) berwarna coklat. Tubuh bagian atas coklat, bercoretan, dengan tangkai bulu putih, tenggorokan coklat-kemerahan. Tubuh bagian bawah putih, bersisik coklat pada bagian dada dan sisi tubuh. Burung remaja pada tubuh bagian bawah kuning-tua tanpa sisik.

Iris coklat; paruh abu-abu-kebiruan; khaki hitam-keabu-abuan.

Suara

Cicitan dengan nada ganda, "ki-dii, ki-dii" dan suara tanda bahaya "tret tret".

Daerah Persebaran

Global dan ras: India, Cina, Filipina, Asia Tenggara, Semenanjung Malaysia. Di introduksi ke Australia dan banyak tempat lainnya.

Lokal dan ras: Sunda besar, Nusa Tenggara, dan Sulawesi.

- Nisoria (Temminck, 1830): Pulau Kalimantan bagian selatan (Kalimantan bagian barat dan selatan), Jawa, Bali, dan Sunda besar bagian barat (Lombok, Sumbawa). Ciri: tubuh bagian atas coklat kadru; tunggir dan ekor abu-abu; terdapat garis-garis melintang pada bagian tunggir. Tubuh bagian bawah bersisik merah-karat.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mudah dijumpai di lahan budidaya bersemak terbuka, sawah, kolam ikan, rawa-rawa, tepi jalan, dan di banyak tempat lain yang sedikit berperdu tinggi atau bekas pohon dan padang rumput. Dapat ditemukan sampai ketinggian 2300 mdpl.

Status

Daftar merah IUCN:

Kurang mengkhawatirkan (LC)

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-



Family: Ploiceidae / Pipit / Manyar

English Name: Eurasian Tree Sparrow

Latin Name: *Passer montanus* (Linnaeus, 1758)



Deskripsi

Kecil (14 cm), berwarna coklat. Mahkota berwarna coklat berangan; dagu, tenggorokan, bercak pipi, dan setrip mata hitam; tubuh bagian bawah kuning-tua keabu-abuan; tubuh bagian atas berbintik-bintik coklat dengan tanda hitam dan putih. Burung muda berwarna lebih pucat dengan tanda khas yang kurang jelas.

Iris coklat; paruh abu-abu; kaki coklat.

Suara

Cicitan ramai dan nada-nada ocehan cepat
Rekaman suara dari Philipina:

Persebaran

Lokal dan ras: Sumatera, Jawa, dan Bali.

- *P. m. malaccensis* (A. J. C. Dubois, 1885): Asia Tenggara dari timur Myanmar sampai Indochina dan China bagian tenggara (termasuk Hainan), dari selatan sampai semenanjung Malaysia, Sumatra, Jawa, Philippina selatan, Sulawesi dan Sunda kecil.
- *P. m. saturatus* (Stejneger, 1885): Pulau

Sakhalin, Kurils selatan, Jepang, Korea selatan, Kepulauan Ryukyu, Taiwan, Philippina, Kalimantan bagian utara dan utara kepulauan Indonesia.

Catatan: hasil introduksi atau migrasi yang baru terdapat di sepanjang Filipina dan Indonesia sampai Australia dan Kepulauan Pasifik.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Sangat mudah dijumpai di daerah perkotaan dan pedesaan, terutama disekitar tempat penggilingan padi, sampai ketinggian 1500 mdpl. Hidup berkelompok di sekitar rumah, gudang, dan tempat-tempat lain disekitar daerah permukiman manusia. Mencari makan di tanah dan lahan pertanian, mematuki biji-biji kecil dan beras.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko rendah (LC)**

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-

Family : Ploiceidae / Pipit / Manyar

English Name : **White Headed Munia**

Latin Name : **Lonchura maja** (Linnaeus, 1766)

Local Name : **Banda Uban** (Deli), **Emprit Kaji** (Jawa)



Deskripsi

Kecil (11 cm), berwarna coklat, berkepala putih. Pada burung remaja bagian tubuh atas coklat, tubuh bagian bawah dan muka kuning tua.

Mirip Lonchura ferruginosa. Perbedaannya: lebih coklat muda, seluruh kepala dan tenggorokan putih. Iris coklat, paruh abu-abukebiruan, kaki biru pucat.

Suara

Nada tinggi seperti seruling: "puip" jika berkelompok.

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia.

Persebaran dan ras

Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Bali,

dan Sulawesi, Thailand & Vietnam selatan. Di introduksi di Jepang (Osaka & Okinawa)

Tempat hidup dan Kebiasaan

Mudah dijumpai, mengunjungi rawa dan rawa buluh sampai ketinggian 1.500 mdpl. Membentuk kelompok besar selama musim panen padi, tetapi tersebar berpasangan selama musim kawin. Tingkah laku umumnya seperti bondo (pipit) lain.

Status

Daftar merah IUCN:

Kurang mengkhawatirkan (LC)

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-



Family : **Capitonidae**

English Name : **Coppersmith Barbet**

Latin Name : **Megalaima haemacephala** (P. L. S. Müller, 1776)



Deskripsi

Berukuran kecil (915 cm), bermahkota merah. Ras-ras bervariasi. Dewasa dari Sumatera delica: mahkota dan dada merah; pipi, dan alis kuning, setrip hitam yang melewati mahkota memisahkan muka yang merah-kuning dengan tengkuk yang hijau kebiruan. Ras Jawa dan Bali rosea: mahkota, alis, pipi, tenggorokan, dan dada atas merah padam. Punggung, sayap, dan ekor hijau kebiruan. Tubuh bagian bawah putih kotor, penuh dengan coretan hitam. Remaja: kepala tanpa warna merah dan hitam, berbercak kuning di bawah mata dan dagu.

Suara

Suara monoton, bergaung metalik: "tuk, tuk, tuk..."; yang berselang selama beberapa menit dengan tempo yang tetap sekitar 110 nada permenit. Ekor menjentik ke depan setiap mengeluarkan suara "tuk". Suara lain lebih lambat, tidak semantap yang pertama, dilakukan dengan kepala menyentak dan ekor diam.

Penyebaran dan ras

Dari Pakistan barat sampai ke Cina barat daya,

Filipina, Sumatera, Jawa, dan Bali. Terdiri dari 9 sub-spesies:

- Rosea (Dumont, 1816) – Jawa and Bali.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Penetap yang tersebar luas di hutan dataran rendah sampai ketinggian 1000 m. Kebiasaan mirip takur lain, lebih menyukai habitat yang lebih terbuka seperti hutan terbuka, kebun, taman kotam dan perkebunan. Pada pagi hari beberapa burung dapat berkumpul (sampai 6 individu) untuk bersuara bersama dari atas sebuah batang kering. Memakan buah-buahan terutama kiara dan beberapa macam serangga.

Bersarang pada lubang pohon seperti burung bultok lainnya, dengan kedalaman lubang sampai 40 cm. Telur dua butir berwarna putih. Di Jawa masa berbiak yang utama pada bulan Mei tetapi dapat terjadi sepanjang tahun dari bulan April sampai Oktober.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -

Family : **Capitonidae**

English Name : **Lineated Barbet**

Latin Name : **Megalaima lineata** (Vieillot, 1816)



Deskripsi

Berukuran agak besar 29 cm. Kepala pucat, bercoret. Bulututama umumnya hijau, kecuali kepala dan leher cokelat kekuningan pucat serta coretan putih pada kepala dan tubuh bagian bawah.

Suara

Rendah dengan deringan tidak tetap: "bul-tok .. bul-tok" dalam interval sekitar satu detik. Juga suara keras "kuerr-kuerr" dan suara menghitung yang jarang berupa getaran panjang yang diikuti serangkaian empat getaran nada.

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia

Penyebaran dan ras

Himalaya barat, Asia Tenggara, Jawa Dan Bali. Terdiri dari dua sub-spesies:

- Hodgsoni (Bonaparte, 1850) – India barat-laut dan Nepal ke timur sampai China (Yunnan barat), ke selatan sampai Orissa (India), Bangladesh, Manipur, Myanmar selatan, Vietnam dan Semenanjung Malaysia bagian utara.
- Lineata (Vieillot, 1816) – Jawa dan Bali.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Cukup umum di daerah terbuka, pinggir hutan dan hutan sekunder di daerah terpencil. sering berada di hutan yang lebih kering dan terbuka serta di hutan pesisir. Memakan buah-buahan, terutama buah kiara dan beberapa serangga.

Sarang pada lubang pohon seperti burung bultok lainnya. Telur tiga butir berwarna putih. Di Jawa tercatat berbiak pada bulan Maret dan April, September dan Oktober.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -

Family : Meropidae

English Name : **Blue Tailed Bee Eater**

Latin Name : **Merops philippinus** (Linnaeus, 1766)



Deskripsi

Berukuran agak besar (30 cm, termasuk perpanjangan pita pada ekor), anggun. Strip hitam melalui mata dibatasi oleh garis biru di bawah dan di atasnya. Kepala dan mantel hijau; tunggir dan ekor biru. dagu kuning, tenggorokan coklat berangan, dada dan perut hijau pucat. dayap bawah jingga, terlihat sewaktu terbang.

Suara

Getaran mengharukan: "kwink-kwink, kwink-kwink, kwink-kwink-kwink" yang dikeluarkan sewaktu terbang.

Penyebaran dan ras

Berbiak di Asia Selatan, Filipina, Sulawesi, dan P.Irian. Mengunjungi Sunda Besar, Nusa Tenggara

pada musim dingin.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Umum terdapat di habitat terbuka sampai ketinggian 1.200 m di Sumatera, Jawa ,dan Bali. Umum di Kalimantan Selatan, tetapi lebih jarang di Kalimantan bagian utara. Memakan kumbang dan lebah. Berbiak dalam koloni. Bersarang dalam lubang pada gigit tanah.

Jumlah telur 5-7 berwarna putih membulat yang dierami oleh kedua induknya.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-

Family : Meropidae

English Name : Chestnut Headed Bee Eater

Latin Name : *Merops leschenaulti* (Vieillot, 1817)



Deskripsi

Berukuran agak kecil (20 cm), berwarna coklat dan hijau tanpa perpanjangan pita ekor. Mahkota, tengkuk, dan mantel coklat berangin terang, sayap dan ekor hijau. Tunggung biru terang, kerongkongan kuning dibatasi oleh warna coklat berangin. Pada dada atas terdapat garis hitam sempit. Perut hijau pucat, setrip mata hitam. Sayap bawah jingga, baru terlihat sewaktu terbang. Ras Jawa dan Bali: ekor biru dan garis dada tipis. Iris coklat kemerahan, paruh hitam, kaki coklat tua.

Suara

Getaran berdering sewaktu terbang: "kri-kri-wit-wit-wit", dan variasinya.

Penyebaran dan ras

Terdiri dari 3 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Leschenaulti Vieillot, 1817 – India selatan dan Sri Lanka; India utara dan Nepal ke timur sampai Yunnan (China), Indochina dan Semenanjung Malaysia.
- Andamanensis Marien, 1950 – ep. Andaman dan Kep. Cocos di dekatnya.

- Quinticolor Vieillot, 1817 – Jawa dan Bali ke barat sampai Sumatera bagian selatan.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Di Sumatera, Jawa, dan Bali tersebar merata dan umum di beberapa tempat (baik di tempat terbuka maupun dengan pepohonan) samapi ketinggian 1.200 m. Di Kalimantan tidak ada. Perilaku khas sukunya. Kelompok terlihat berkeliling dari satu tempat ke tempat lain. Memakan lebah, capung, kupu dan kumbang.

Pada musim berbiak, jumlah telur tiga atau empat butir berwarna keputih-putihan yang diletakkan pada terowongan horizontal yang sempit, kira-kira sedalam satu meter ke dalam gundukan tanah. Hampir sama sekali tidak menggunakan bahan-bahan sarang. Di Jawa tercatat berbiak pada bulan Juli, September dan Oktober.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-

Family : Bucerotidae

English Name : **Oriental Pied Hornbill**

Latin Name : ***Anthracoceros albirostris*** (Shaw, 1807)





Deskripsi

Berukuran kecil (45 cm), berwarna hitam dan putih. Tanduk besar, berwarna putih-kuning. Bulu hitam seluruhnya, kecuali bercak di bawah mata, berut bawah, pada, dan penutup ekor bawah putih serta ujung putih pada bulu terbang dan bulu ekor terluar.

Itis coklat tua, kulit tidak berbulu di sekitar mata dan tenggorokan berwarna putih, paruh dan tanduk putih-kuning dengan bintik putih pada pangkal rahang bawah dan tanduk bagian depan, khaki hitam.

Suara

Ringkikan berkotek-kotek "ayak-yak-yak-yak" yang tidak putus-putus.

Penyebaran dan ras

India utara, Cina selatan, Asia tenggara, Semenanjung Malaysia, dan Sunda Besar. Terdiri dari dua sub-spesies:

- *Convexus* (Temminck, 1831) – Semenanjung Malaysia, Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali, termasuk pulau-pulau kecil di sekitarnya.

Catatan Taksonomi

Ke dalam jenis ini termasuk Kangkareng utara *A. Albirostris* dan Kangkareng selatan *A. Convexus*, tetapi Kangkareng Malabar *A. coronatus* tidak termasuk. Akan tetapi, kalau

semua jenis tersebut digabungkan, maka nama *A. Coronatus* harus dipakai sebagai nama jenis.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Burung yang mencolok di hutan primer dan hutan sekunder dataran rendah di seluruh Sunda Besar. Dibandingkan dengan enggang lain, lebih menyukai habitat yang lebih terbuka seperti pinggir hutam, hutan bekas tebangan, dan hutan sekunder. Ditemukan berpasangan atau dalam gerombolan yang ribut, mengepak-ngepak atau meluncur di antara pepohonan. Memakan jengkerik, buah-buahan, reptilia kecil.

Telur dua butir berwarna putih dengan bercak keungu-unguan yang diletakkan dalam lubang pohon dengan cara yang khas untuk burung rangkong, yaitu terkurung di dalamnya. Di Jawa Tengah tercatat berbiak pada bulan Nopember.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:

Appendix II, dapat diperdagangkan dengan pengaturan tertentu

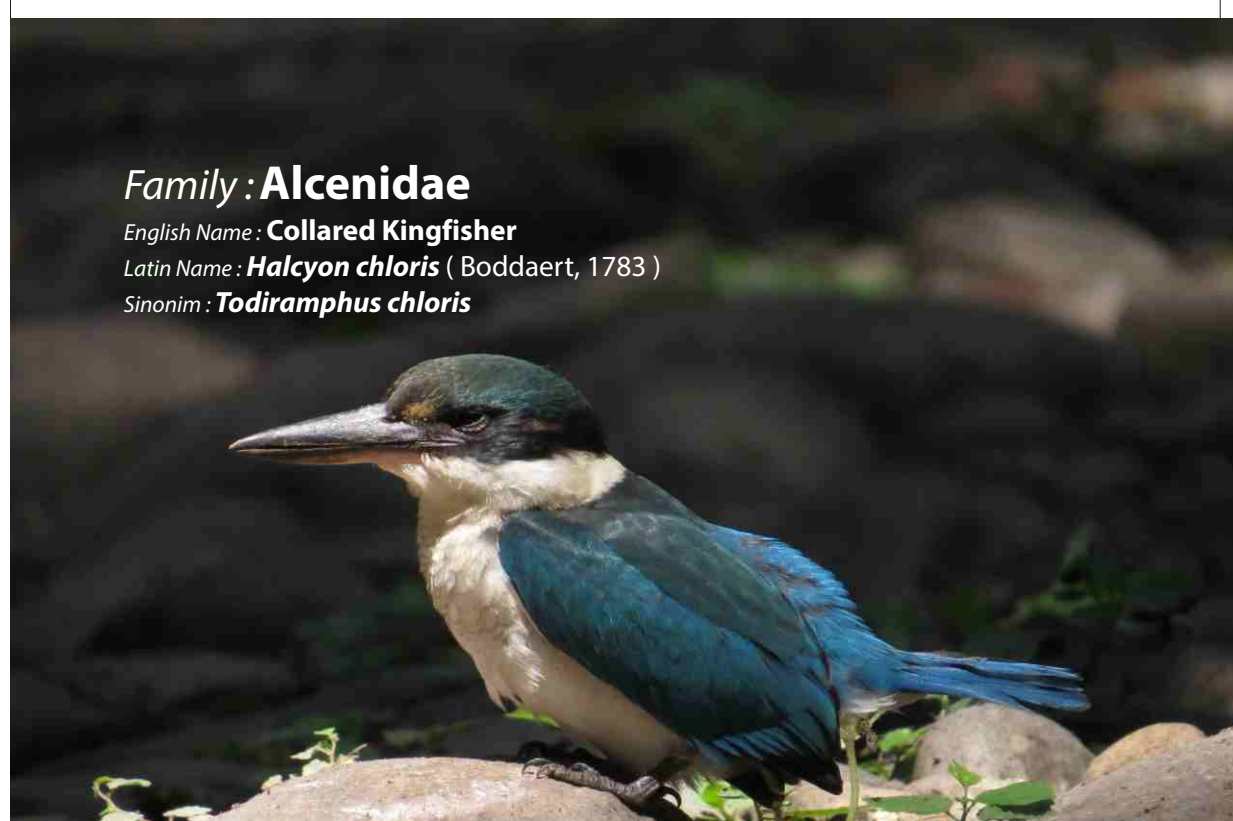
Perlindungan: **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**

Family : Alcedinidae

English Name : **Collared Kingfisher**

Latin Name : ***Halcyon chloris*** (Boddaert, 1783)

Sinonim : ***Todiramphus chloris***



Deskripsi

Berukuran sedang (24 cm), berwarna biru dan putih. Mahkota, sayap, punggung, dan ekor biru kehijauan berkilau terang, ada setrip hitam melewati mata. Kekang putih, kerah dan tubuh bagian bawah putih bersih (membedakannya dengan Cekakak suci yang kotor).

Iris coklat, paruh atas abu tua, paruh bawah berwarna lebih pucat, kaki abu-abu.

Suara

Teriakan parau "ciuw ciuw ciuw ciuw ciuw" atau nada ganda "ges-ngek, ges-ngek, ges-ngek". Pada masa biak, terdapat berbagai variasi suara.

Penyebaran dan ras

Terdiri dari 49 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Palmeri (Oberholser, 1919) – Jawa, Bali, Kep. Bawean & Kangean.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Sering ditemukan di daerah terbuka, terutama di daerah pantai. Bertengger pada batu atau pohon. Berburu di sepanjang pantai atau di daerah terbuka dekat perairan termasuk kebun, kota, dan perkebunan. Mangsa besar dibanting-bantingkan dulu pada tenggeran sebelum dimakan. Sangat ribut, suaranya yang keras dapat terdengar sepanjang hari. Makanannya antara lain kepiting, serangga, udang, katak, cacing, siput, kadal dan ikan kecil. Bersarang di lubang tanah. Jumlah telur 2-7 butir, bulat dan berwarna keputihan yang dierami oleh kedua induknya. Anakan mulai keluar sarang dan belajar terbang setelah berumur 44 hari.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan: **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**

Family : **Alcenidae**

English Name : **Sacred Kingfisher**

Latin Name : **Halcyon sancta** (Vigors & Horsfield, 1827)

Sinonim : **Todiramphus sanctus**



Deskripsi

Berukuran sedang (22 cm), berwarna biru putih. Mirip cekakak sungai (terlihat seperti versi kotornya). Perbedaannya : ukuran tubuh sedikit kecil, bagian yang berwarna biru lebih kehijauan, dada tersapu kuning atau merah karat (bukan putih bersih).

Iris coklat, paruh hitam, kaki abu-abu terang.

Suara

Mirip cekakak sungai tetapi jarang terdengar. Suara nyaris khas, terdiri dari empat nada : "kii-kii-kii-kii, kii-kii-kii-kii".

Rekaman suara dapat di dengarkan di AVoCet.

Penyebaran dan ras

Terdiri dari 5 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Sanctus (Vigors & Horsfield, 1827) – Australia, dan mungkin di Salomon timur (Guadalcanal, San Cristobal); bermigrasi ke Indonesia dan Melanesia.g

- Vagans (Lesson, 1830) – P. Lord Howe, P. Norfolk, Kep. Kermadec dan Selandia Baru.
- Canacorum (Brasil, 1916) – Kaledonia Baru dan P. Pines.
- Macmillani (Mayr, 1940) – Kep. Loyalty.
- Recurvirostris Lafresnaye, 1842 – Apolima, Upolu dan Savaii (Samoa Barat).

Tempat hidup dan Kebiasaan

Duduk pada tiang, pohon di hutan mangrove, atau bahkan turun ke pasir atau lumpur. Berburu di sepanjang pantai, menyambar serangga, kepiting, dan udang-udangan di tanah. Lebih jinak, tetapi tidak semenonjol cekakak sungai.

Status

Daftar merah IUCN : **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional : -

Perlindungan : **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**

Family : Alcenidae

English Name : **Javan Kingfisher**

Latin Name : **Halcyon cyanoventris** (Vieillot, 1818); (Linnaeus, 1758)



Deskripsi

Burung berukuran sedang (25cm), berwarna sangat gelap. Dewasa kepala, coklat tua, tenggorokan dan kerah coklat. Perut dan punggung biru-ungu, penutup sayap hitam, bulu terbang biru terang. Bercak putih pada sayap terlihat sewaktu terbang. Remaja; tenggorokan keputih-putihan.

Iris coklat tua, paruh dan kaki merah.

Suara

Jernih berdering: "cii-rii-rii-rii" atau "cri-crii-crii" dan suara lain yang mirip Cekakak belukar.

Penyebaran dan ras

Endemik Jawa dan Bali.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Tersebar luas dan tidak jarang di lahan terbuka dekat dengan air bersih, sampai pada ketinggian 1000 m di Jawa dan Bali. Telah hilang dari beberapa tempat yang sering dikunjungi. Bertengger pada cabang rendah pohon yang terisolasi atau pada tiang di lahan rumput yang terbuka.

Memburu serangga dan mangsa lain. Jarang sekali berburu di atas air. lebih pendiam dibanding cekakak sungai.

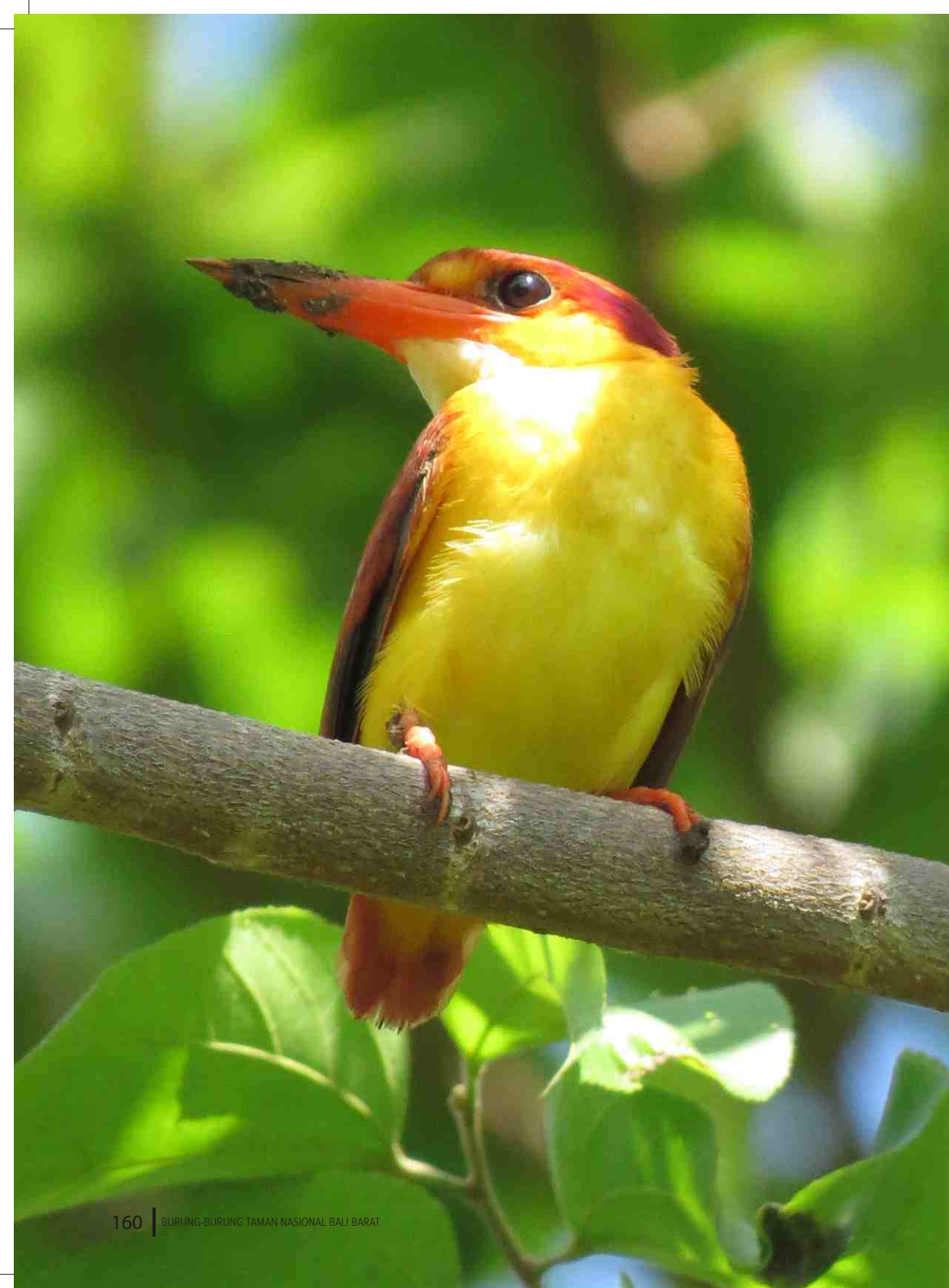
Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**





Family : Alcenidae

English Name : **Rufous Backed Kingfisher**

Latin Name : **Ceyx rufidorsa** (Strickland, 1847)



Deskripsi

Berukuran sangat kecil (14 cm), Berwarna kemerahan. Tubuh bagian bawah kuning, tubuh bagian atas merah-karat tua, dengan pantulan ungu dan strip ungu pada punggung sampai ke bawah mencapai penutup ekor atas. Perbedaannya dengan Udang api adalah warna merah-karat dibandingkan mantel hitam, tidak ada bintik biru pada dahi dan di belakang mata.

Suara

Siulan mencicit bernada tinggi yang dikeluarkan sewaktu terbang.

Penyebaran dan ras

Semenanjung Malaysia, Sumatera termasuk pulau-pulau di lepas pantai, Kalimantan, Jawa

dan Bali. motleyi Chasen & Kloss, 1929 – Filipina utara-tengah & barat (Mindoro & Panay sampai Palawan) ke selatan sampai Kalimantan dan Jawa, serta ke timur sampai Sumbawa dan Flores.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Tidak umum di hutan primer dan hutan sekunder dataran rendah serta hutan mangrove. Burung pemalu, tinggal di lantai hutan lebat, di dekat sungai kecil. Terbang sangat cepat sambil bersuara.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**

Family : Alcenidae

English Name : **Cerulean Kingfisher**

Latin Name : **Alcedo coerulescens** (Vieillot, 1818)



Deskripsi

Berukuran kecil sangat kecil (14 cm), berwarna biru dan putih. Tubuh bagian atas dan garis dada biru kehijauan mengkilap: mahkota dan penutup sayap bergaris hitam kebiruan; kekang, tenggorokan dan perut putih. Iris coklat, paruh hitam dan kaki merah.

Suara

Nada cukup tinggi, cicitan dua nada "tiw-tiw" yang dikeluarkan sewaktu terbang.

Penyebaran dan ras

Penetap umum di Sumatera selatan (mungkin pendatang baru dari Jawa), Jawa dan Bali.

Juga ditemukan di Lombok, Sumbawa, dan Flores.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Umum Terdapat di rawa pesisir, hutan mangrove dan muara sungai. Bertengger pada pohon dipinggir aliran air kecil, tambak dan hutan mangrove.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: **UU No. 5/1990, PP No. 7/1999**

Family : Picidae

English Name : **Fulvous Breasted Woodpecker**

Latin Name : **Dendrocopos macei** (Vieillot, 1818)



Deskripsi

Berukuran agak kecil (18 cm), berwarna hitam dan putih, bergaris-garis. Mahkota jantan: merah, betina: hitam. Sisi muka putih dengan setrip malar dan kerah hitam. Tubuh bagian atas bergaris-garis hitam dan putih. Tubuh bagian bawah kuning tua dengan coretan hitam, penutup ekor bawah merah.

Suara

"tak-tak" yang bertalun dan getaran "tirri-tirriir-tirriir".

Penyebaran dan ras

Terdiri dari 5 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Analis (Bonaparte, 1850) – Jawa dan Bali; mungkin juga di Sumatra bagian selatan.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Umum di Jawa dan Bali, terdapat sampai

ketinggian 2.000 m. Status di Sumatera tidak jelas, hanya diketahui dari satu spesimen dan catatan terbaru dari Sumatera selatan. Lebih menyukai hutan terbuka, hutan sekunder, perkebunan, dan pekarangan. Agak jinak, mudah didekati. Memakan bermacam-macam serangga, larva, kalajengking kecil dan semut.

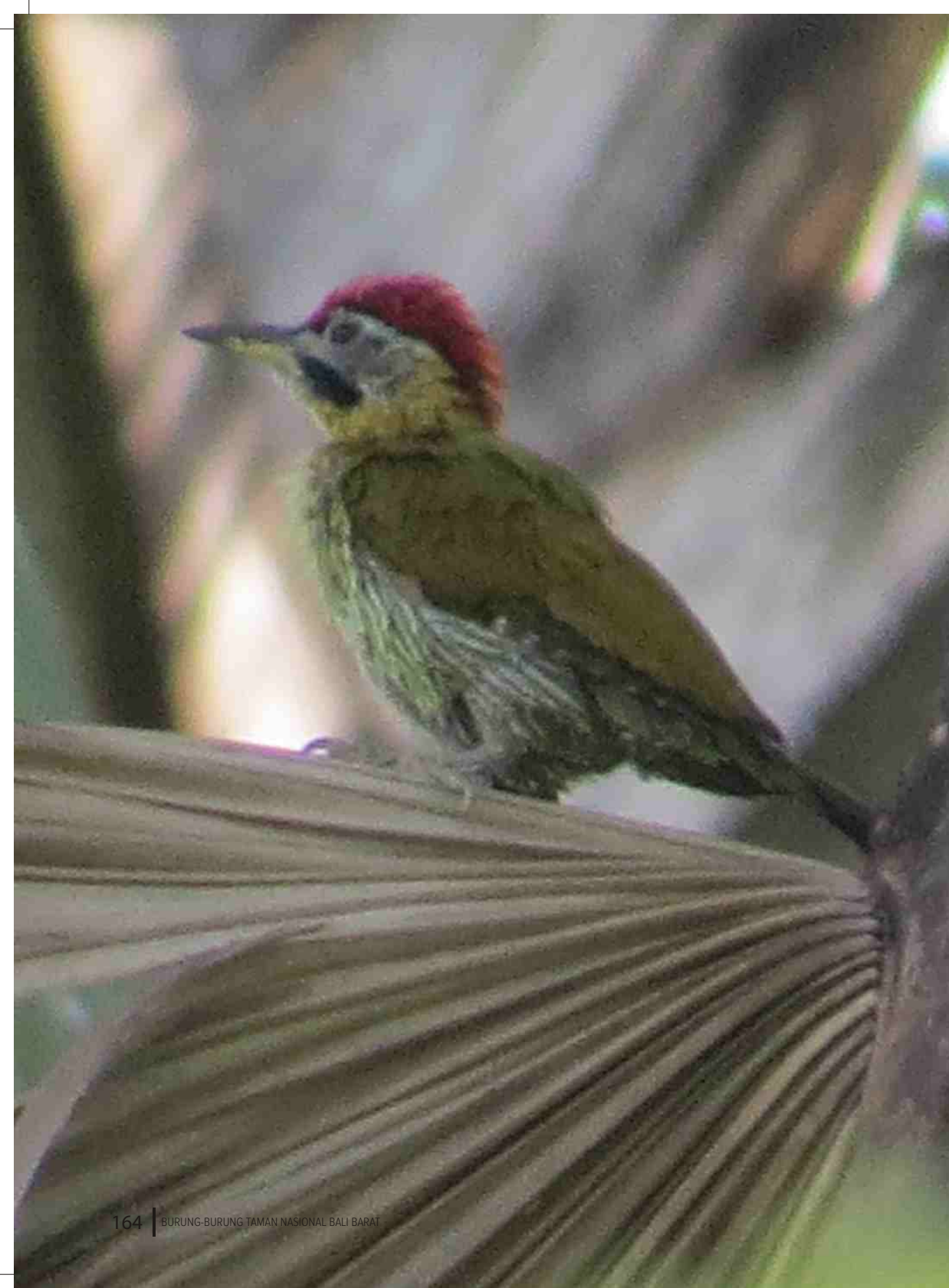
Telur dua sampai empat butir berwarna putih yang diletakkan pada sarang di lubang pohon yang berada di daerah terbuka pada tepi hutan. Di Jawa kebanyakan bersarang antara bulan April dan Oktober tetapi tercatat pula beberapa yang bersarang pada bulan Januari.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -



Family : **Picidae**

English Name : **Laced Woodpecker**

Latin Name : **Picus vittatus** (Vieillot, 1818)



Deskripsi

Berukuran sedang (30 cm), berwarna hijau. Mahkota jantan merah sedangkan betina hitam. Punggung hijau, tunggir kuning, dada kuning tua dengan “anyaman” hijau tebal pada sisi-sisi bulu yang gelap. Garis mata dan strip malar hitam bernoda putih, pipi kebiruan. Iris merah, paruh hitam, kaki kehijaun.

Suara

Dengungan “kwip” mendayu dengan nada jatuh.
Rekaman suara dapat didengarkan di AVoCet.

Penyebaran dan ras

Myanmar timur sampai China selatan (Yunnan selatan) dan Vietnam utara (Annam utara), ke selatan sampai Thailand selatan, Cochinchina, Semenanjung Malaysia barat & selatan, Sumatera timur (termasuk Kep. Lingga), Jawa, Bali dan Kep. Kangean.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Burung yang umum, tetapi terbatas di habitat yang sesuai sampai ketinggian 200 m. Di Sumatera tercatat hanya dari bagian timur, tetapi sekarang tampaknya mulai jarang. Menghuni hutan di pesisir terbuka termasuk hutan mangrove dan perkebunan. Mencari makan di atas tanah, pada pohon yang rubuh, atau di antara rumpun bambu dan pohon kelapa. Memakan kumbang dan lalat. Di Jawa tercatat bersarang pada bulan Januari, April dan September. Telur tiga atau empat butir yang diletakkan pada sarang di lubang pohon.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -

Family : Picidae

English Name : **Common Goldenback**

Latin Name : ***Dinopium javanense*** (Ljungh, 1797)



Deskripsi

Berukuran sedang (30 cm), berwarna-warni. Muka bersetrip dan putih. Mahkota dan jambul jantan: merah, mahkota betina; hitam bercoretkan putih. Punggung dan tunggir merah, mantel dan penutup sayap keemasan. Dada terlihat berbelang, berbulu putih dengan warna putih dan pinggir. Perbedaannya dengan Pelatuk tungging-emas : hanya satu setrip malar hitam lebar, tidak ada bercak putih pada leher belakang, hanya satu jari belakang.

Suara

Getaran panjang keras : "carr" antar pasangan. Sewaktu terbang "chii,chii" lembut atau "kiik-kiik-kiik..."keras.

Penyebaran dan ras

Terdiri dari 6 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Exsul (Hartert, 1901) – Jawa bagian timur dan Bali.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Cukup umum terdapat di hutan dataran rendah yang agak terbukadan lahan pertanian, sampai ketinggian 1000 m. Hidup berpasangan, saling memanggil secara teratur. Lebih menyukai hutan sekunder, hutan terbuka, hutan mangrove, perkebunan dan pekarangan. Memakan semut, kalajengking kecil, kecoa dan serangga-serangga lain serta larva.

Telur dua atau tiga butir berwarna putih yang diletakkan di lubang pohon yang tinggi pada daerah terbuka seperti pada pohon buah-buah atau kelapa. Tercatat berbiak pada bulan April, Mei, Juli, Nopember dan Desember.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-

Family: Hemiprocnidae

English Name: **Grey Rumped Treeswift**

Latin Name: **Hemiprocne longipennis** (Rafinesque, 1802)



Deskripsi

Berukuran agak besar (20 cm), burung layang-layang petengger. Ekor dan sayap sanagt panjang, terdapat bercak abu-abu pada bulu tersier. Pipi coklat berangan (jantan) dan hijau (betina). Ciri lainnya sama. Terdapat jambul pendek pada mahkota depan. Mahkota, tengkuk, punggung, dan penutup sayap abu kehijauan mengkilap. Tungir abu-abu, sayap dan ekor hitam. Tenggorokan, dada, dan sisi tubuh abu-abu, perut dan penutup ekor bawah putih. Remaja: coklat, bersisik dan berbintik putih. Iris coklat gelap, paruh dan kaki hitam.

Suara

Keras, parau, teriakan bernada tinggi: "cer tii tuu, cer tii tuu, cer tii tuu", dan variasinya.

Penyebaran dan ras

Terdiri dari 4 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Harterti Stresemann, 1913 – S Myanmar (S Tenasserim) and SW Thailand S & E to Sumatra, Borneo and intervening islands, and Sulu Archipelago E to Tawitawi (Philippines).
- Perlonga (Richmond, 1903) – W Sumatran islands from Simeulue to Enggano.

- Longipennis (Rafinesque, 1802) – Sunda Strait (Panaitan I) through Java to Lombok, and Kangean Is (E Java Sea).
- Wallacii (Gould, 1859) – Sulawesi, including S and E satellites, and Sula group (W Moluccas).

Tempat hidup dan Kebiasaan

Umum terdapat di Kalimantan dan Sumatera. Jarang terdapat dalam jumlah besar, tetapi tersebar luas di Jawa dan Bali sampai ketinggian 1.500 m. Lebih menyukai pinggir hutan atau hutan terbuka dengan pohon yang menjulang tinggi, menggunakan

batang pohon tersebut untuk menukik mengejar serangga. Terbang melingkar lebih mirip kirik-kirik atau kekep daripada kapinis lainnya.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan internasional: -

Perlindungan: -



Family : Cuculidae

English Name : Chestnut Breasted Malkoha

Latin Name : *Rhamphococcyx curvirostris* (Shaw, 1810)

Sinonim : *Phaenicophaeus curvirostris*

Deskripsi

Besar (49 cm.); paruh hijau, ekor panjang dengan ujung berwarna merah-karat yang jelas. Tubuh bagian atas hijau-pucat, mahkota dan tengkuk abu-abu, kulit muka tanpa bulu di sekitar mata berwarna merah. Tubuh bagian bawah merah-karat, tidak ada warna putih pada ekor. Ras-ras penghuni pulau berbeda-beda.

Iris berwarna biru pada burung jantan dan kuning pada betina; paruh hijau berpangkal merah pada burung jantan dan berpangkal coklat pada betina; Kaki coklat abu-abu

Suara

"Tok-tok-tok", seperti kotekan ayam, kadang dengan "tok-tok-trok". Juga kotekan saat terbang "tok,tok,tok,tok" yang diulang lebih cepat dari biasanya.

Belum tersedia rekaman suara yang diambil di wilayah Indonesia

Persebaran dan ras

Terdiri dari 6 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

Global dan ras: Semenanjung Malaysia dan Palawan

- Harringtoni (Sharpe, 1877): Filipina barat daya (Balabac, Palawan, Calamianes).
- Singularis (Parrot, 1907): Myanmar selatan (Tenasserim) dan Thailand selatan melalui Semenanjung Malaysia sampai Sumatera. Ciri pembeda: tenggorokan dan pipi abu-abu, perut hitam.

Lokal dan ras: Kalimantan, Sumatera, Bangka, Mentawai, Jawa, dan Bali.

- Oeneicaudus (J. & E. Verreaux, 1855): Kep.

Mentawai (di ujung barat Sumatera).

- Curvirostris (Shaw, 1810): Jawa bagian tengah dan barat.
- Deningeri (Stresemann, 1913): Jawa bagian timur dan Bali.
- Microrhinus (Berlepsch, 1895): Kalimantan dan Bangka. Ciri pembeda: kerongkongan, pipi, dan perut coklat berangan, ekor lebih pendek dan terpotong lebih lurus.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Umum dijumpai di beberapa tempat di dataran rendah, sampai ketinggian 1.100 m (kadang-kadang lebih tinggi). Sering mengunjungi belukar di hutan-hutan. Kadang-kadang berpasangan atau dalam kelompok keluarga kecil. Bertengger diam untuk waktu yang lama pada tajuk pohon kecil. Kadang-kadang datang ke padang alang-alang.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-



Family : Coraciidae

English Name : **Oriental Dollarbird**

Latin Name : **Eurystomus orientalis** (Linnaeus, 1766)



Deskripsi

Berukuran sedang (30 cm), berwarna gelap. Paruh merah lebar (remaja: hitam). Warna bulu keseluruhan adalah abu-abu kebiruan gelap, kecuali kerongkongan biru terang. Sewaktu terbang, terlihat bercak bulat biru muda yang kontras di tengah sayap, sehingga jenis ini dikenal dengan "Dollar birds". Iris coklat, paruh merah dengan ujung hitam, khaki merah-jingga.

Suara

Kuakan parau "krek-krek" sewaktu terbang atau dari tenggeran.

Penyebaran dan ras

Terdiri dari 10 sub-spesies, dengan daerah persebaran:

- Orientalis (Linnaeus, 1766) – India timur-laut (Assam selatan), Myanmar dan Indochina ke selatan sampai Sunda Besar, Filipina dan Kep. Ryukyu, satu catatan berbiak (dimungkinkan ras ini) di Dugasuli, Kep. Loloda (barat-laut Halmahera,

Maluku utara); Musim dingin ke selatan dan timur menuju Sulawesi utara dan Maluku.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Ras penempat dan migran terdapat di seluruh Sunda Besar. tersebar merata tetapi tidak pernah umum, di daerah setengah terbuka di pinggir hutan sampai ketinggian 1200 m. Biasanya terlihat duduk pada pohon mati di daerah terbuka. Kadang-kadang terbang mengejar serangga atau menukik mengejar serangga di tanah. Cara terbang aneh, mirip cabak, mengepak-ngepak berat. Kadang-kadang 2-3 ekor terbang dan menukik bersama pada senja hari, terutama saat bercumbu. Kadang-kadang dikerubuti burung kecil karena kepala dan paruhnya terlihat seperti burung pemangsa.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

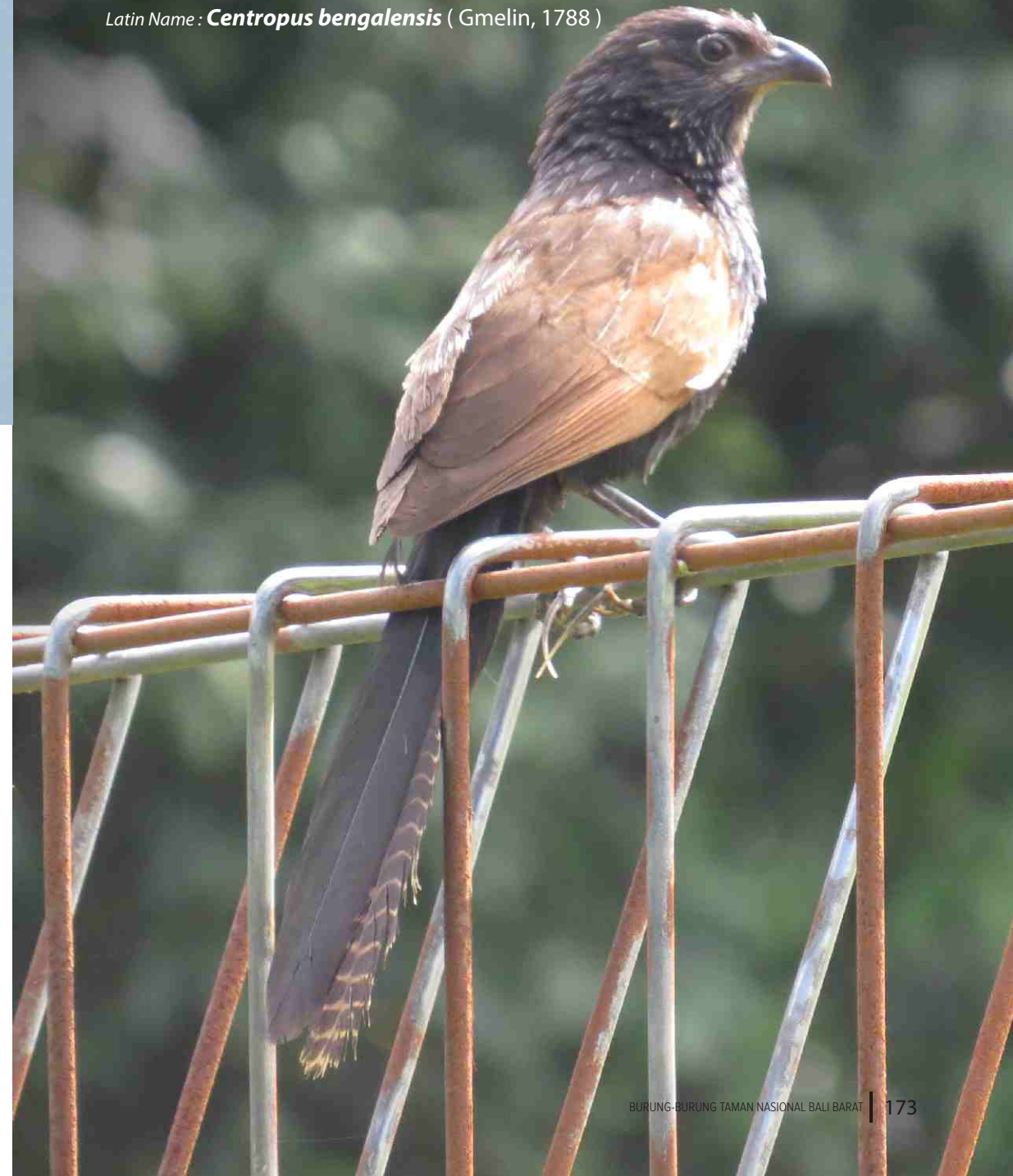
Perdagangan internasional:-

Perlindungan:-

Family : Cuculidae

English Name : **Lesser Coucal**

Latin Name : **Centropus bengalensis** (Gmelin, 1788)





Deskripsi

Besar (42 cm), berwarna coklat kemerahan dan hitam dengan ekor panjang. Mirip Bubut besar, tetapi lebih kecil dan berwarna lebih suram, hampir kotor. Mantel berwarna coklat berangan pucat, tersapu hitam. Burung muda bergaris-garis coklat. Terdapat pola warna peralihan. Iris merah; paruh dan kaki hitam.

Suara

“hup” dengan nada rendah yang diulang dengan tempo yang semakin cepat, seperti bunyi air tertuang dari botol. Lebih cepat dari suara Bubut besar. Bunyi selanjutnya berupa tiga bunyi “hup” yang terpecah menjadi tiga rangkaian “logokok, logokok, logokok”.

Persebaran dan Ras

Terdiri dari 5 sub-spesies, dengan daerah persebaran:
Lokal: Kalimantan, Sumatera dengan pulau-pulau kecil di bagian timurnya, Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Umum ditemukan di dataran rendah sampai ketinggian 1.000 m, jarang di pegunungan sampai ketinggian 1.500 m. Menyukai habitat belukar, payau, dan daerah berumput terbuka termasuk padang alang-alang. Sering mencari makan di tanah atau terbang jarak pendek dengan mengepak-ngepak rendah di atas vegetasi.

Makanan terdiri dari serangga, katak, kadal, dan ular. Berburu disela-sela tumbuhan bawah, menangkap dan membunuh mangsa menggunakan paruhnya yang kuat. Sarang besar dan membulat, tersusun dari ranting dan rerumputan, dengan satu pintu masuk besar disisinya. Terkadang sarang diperbarui dengan merajut daun dan rerumputan yang masih hijau. Telur 2-3 butir, berwarna putih.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**
Perdagangan Internasional:-
Perlindungan:-

Family : Silviidae

English Name : **Striated Grassbird**

Latin Name : **Megalurus palustris** (Horsfield, 1821)





Deskripsi

Agak besar (26 cm), berwarna coklat dengan coretan hitam tebal di punggung, alis mata kuning tua, dan ekor sangat panjang menajam. Tubuh bagian atas coklat kemerahan-terang dengan coretan hitam pada punggung dan penutup sayap. Tubuh bagian bawah keputih-putihan dengan coretan kehitaman sempit pada dada, tersapu merah karat pada sisi tubuh dan penutup ekor bawah.

Iris coklat; paruh atas hitam, paruh bawah kehijauan; kaki merah-jambu.

Suara

Kicauan pendek yang merdu dan nyaring: "tek-tek-kored", dikeluarkan dari erangan dan sewaktu terbang, juga suara ceklekan tajam.

Penyebaran

Global dan ras :India, Cina, Filipina, Asia

Tenggara (kecuali Semenajungn Malaysia) Terdiri atas 3 sub spesies, dengan daerah persebaran:

- Palustris (Horsfield, 1821): Jawa dan Bali.

Tempat hidup dan Kebiasaan

Sering dijumpai saat bertengger di pucuk pohon di tempat terbuka yang kadang sambil berkicau. Kadang juga berkicau saat terbang. Menghuni lapangan berumput terbuka, terutama rumpun gelagah, bambu, semak sekunder, dan kebun teh sampai ketinggian sekitar 2000 mdpl.

Status

Daftar merah IUCN: **Resiko Rendah (LC)**

Perdagangan Internasional:-

Perlindungan:-

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

TENTANG PENULIS

KREDIT FOTO